PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PADA KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 1 BAWEN TAHUN 2014/2015

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Disusun Oleh

Diana Puspitasari
3101411151

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 19 Mei 2015

Mengetahui

Ketua Jurusan Sejarah	Dosen Pembimbing
Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd	**Andy Suryadi , S.Pd, M.Pd**
NIP. 19730131 199903 1 002	NIP. 19791124 200604 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 2 Juli 2015

Penguji I

Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd.

NIP:19611121 198703 1 001

Penguji II

Drs. R. Suharso, M.Pd.

NIP:19620920 198703 1 001

Penguji III

Andy Suryadi , S.Pd, M.Pd

NIP. 19791124 200604 1001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd

NIP: 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 18 Mei 2015

Diana Puspitasari
NIM 3101411151

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Mengeluh itu wajar, tetapi alangkah lebih baiknya bila kita bersyukur dengan apa yang kita punyai sekarang.
2. Kesuksesan seseorang bukan dilihat dari background keluarga kita, selagi Alloh S.W.T masih ada semua tidak ada yang tidak mungkin (Hitam Putih).
3. Jangan putus asa dengan keadaan, bangkit dan lakukan yang terbaik (Bapak).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

- Bapak Sadinu dan Ibu Sri Mulyani tercinta, terima kasih untuk semangat, pengorbanan, kasih sayang dan doanya.
- Simbah Abdullah dan Simbah Poniyem tercinta atas doanya.
- Sosok penyemangat Pranoto Utomo, S.Pd, yang selalu memotivasi dan memberi dorongan selama ini.
- Keluarga Kamboja dan CG yang selalu menemani dan menyemangati dalam suka dan duka.
- Teman-teman Chivas atas kebersamaan untuk 4 tahun ini.
- Dosen-dosen Sejarah yang telah mendidik dan membimbingku, serta almamaterku UNNES.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PADA KURIKULUM 2013 DI SMK N 1 BAWEN TAHUN 2014/2015TAHUN 2014/2015.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sejarah, program S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bimbingan, bantuan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin kuliah dan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Arif Purnomo, S.Pd., M.Pd, Ketua Jurusan Sejarah yang memberikan inspirasi dan motivasi penulis.
4. Andi Suryadi, S.Pd, M.Pd, Dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, dan memberikan waktu serta ilmu pengetahuan dengan penuh bijaksana sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah membagi ilmu, pengalaman serta memotivasi dan menginspirasi.
6. Jumeri, STP, M.Si kepala sekolah SMK Negeri 1 Bawen yang telah memberikan ijin penelitian di SMK Negeri 1 Bawen.
7. Nana Mulyana, SP, yang telah memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
8. R.Sunarniyati, S.Pd. dan Sukarti Ekonomi, S.Pd.Ek, yang telah memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
9. Peserta didik kelas X TPHP C (Ayu Eka, Bayu Djuiki S, Pratiwi dan Nia) dan peserta didik kelas XI TPHP C (Ferdian dan Ricky) dan peserta didik kelas XI TPHP D (Clara, Angelin, Lely, dan Ageng) yang telah memberikan informasi mengenai penelitian ini.
10. Ibu tercinta Sri Mulyani dan Bapak Sadinu. Untuk doa dan dorongan, motivasi, dan kasih sayangnya yang diberikan untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Terimaksih untuk Simbah Abdullah dan Simbah Poniyem yang selalu memberikan doa, nasehat dan dorongan kepada penulis sehinggav skripsi ini dapat selesai.
12. Terimakasih untuk Pranoto Utomo S.Pd, atas dorongan, motivasi dan bantuan yang diberikan.
13. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku Refina Fiardi, Arif Nurul Hidayat, Safri Ardiyanto, Diayu Kartika Sari, Aninda Dratiarawati, Febti Kurniati,

Misna Nauly Sahlina, Karunia Bagus, Desiana Nur Hidayati, dan Amalia Devita Sari yang sering diminati bantuan dan selalu memberi semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

14. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dari hati sanubari, dan berdoa Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang berlipat dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkenan membacanya.

Semarang, 18 Mei 2015

Diana Puspitasari
NIM 3101411151

SARI

Puspitasari, Diana. 2015. *Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 di SMK N 1 Bawen Tahun 2014/2015* . Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Andy Suryadi, S. Pd, M. Pd.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Pembelajaran Sejarah, Kurikulum 2013

Tujuan dari penelitian ini: (1) mengetahui pemahaman guru mengenai penilaian autentik (2) mengetahui persiapan pelaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah (3) mengetahui pelaksanaan dan pengolahan nilai penilaian autentik pada kurikulum 2013 (4) mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran sejarah menggunakan penilaian autentik.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah, wakil kepala bidang kurikulum dan juga beberapa peserta didik kelas X dan XI di SMK Negeri Bawen. Teknik pengumpulan data (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumen. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, trianguasi dokumen dan tringulasi teori. Data penelitian dianalisis dengan analisis interktif, meliputi pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan serta verifikasinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pemahaman guru sejarah mengenai penilaian autentik masih kurang dapat dilihat dari perbedaan pendapat dari pengertian, ciri-ciri, bentuk penilaian, teknik dan instrumen serta tujuan dari penilaian autentik. sampai tujuan penilaian autentik. Perencanaan penilaian autentik. (2) perencanaan penilaian autentik oleh guru sejarah sudah sesuai dengan yang tercantum dalam RPP. (3) pelaksanaan penilaian autentik sudah sesuai dengan RPP tetapi tidak semua bentuk penilaian dilaksanakan oleh guru sejarah dan pengolahan nilai yang dilakukan oleh guru sejarah di SMK Negeri 1 Bawen sudah seperti dengan ketentuan di sekolah dan Permendikbud No.104 2014. (4) hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran sejarah pemahaman guru tentang penilaian autentik yang kurang, jam mengajar guru yang banyak, pemahaman materi dan repon peserta didik yang masih kurang serta kurangnya format-format penilaian yang disediakan pihak sekolah.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebaiknya untuk guru lebih meningkatkan pemahaman mengenai penerapan penilaian autentik. Dalam pelaksanaan penilaian alangkah lebih baiknya dipisah dari setiap bentuk penilaian setiap kompetensi dalam penilaian autentik. Kemudian dari pihak sekolah juga melakukan sosialisasi pada guru tentang penerapan penilaian autentik yang benar. Sehingga apabila hal tersebut dilaksanakan akan bisa mengurangi hambatan dalam penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah di SMK Negeri 1 Bawen

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING …….....ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

SARI ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR BAGAN xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 5

E. Batasan Istilah……... 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penerapan 9

B. Pembelajaran Sejarah……..……..... 9

C. Penilaian Autentik 12

D. Kurikulum 2013 23

E. Penelitian Terdahulu 27

F. Kerangka Berpikir 33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitiaan 36

B. Lokasi Penelitian 38

C. Fokus Penelitian.....39

D. Prosedur Penelitian 40

E. Sumber Data Penelitian.....43

F. Teknik Pengumpulan Data 43

G.Teknik Pemilihan Informan.....46

H. Keabsahan Data 46

I. Teknik Analisis Data.....49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 54

1. Gambaran Sekolah 54

2. Profil Guru 55

3. Deskripsi Penerapan Penilaiaan Autentik dalam Pembelajaran Sejarah di SMK Negeri 1 Bawen 57

B. Pembahasan 88

1. Pemahaman Guru Mengenai Penilaian Autentik 94

2. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Penilaian Autentik 96

3. Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah..... 92

4. Pengolahan Nilai dalam Penilaian Autentik 99

5. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Penilaian Autentik..... ...101

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 102

B. Saran 103

DAFTAR PUSTAKA 105

DAFTAR BAGAN

Bagan Halaman

1. Kerangka Berfikir……..35

2. Triangulasi Teknik…….....47

3. Triangulasi Sumber……...48

4. Komponen- Komponen Analisis Data ..... ….53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 3 : Bentuk-bentuk Penilaian yang Dilaksanakan oleh Guru

Lampiran 4 : Daftar Nilai dari Setiap Kompetensi dalam Penilaian Autentik

Lampiran 5 : Rapor Sejarah Kurikulum 2013

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara

Lampiran 7 : Transkrip Wawancara

Lampiran 8 : Surat Ijin Penelitian

Lampiran 9 : Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pengertian Kurikulum dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kurinasih dan Sani, 2014:3).

Kurikulum sendiri memegang kedudukan penting dalam dunia pendidikan, sebab kurikulum berkaitan dengan penentuan arah, isi, proses pendidikan. Selain itu juga kurikulum membahas tentang rencana dan pelaksanaan tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam kelas. Sehingga dengan adanya kurikulum tujuan pendidikan nasional akan jelas arah yang akan ditempuh. Unsur-unsur yang terdapat dalam tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, isi, atau materi, proses penyampaian materi serta evaluasi (Pendidikan Nasional, diunduh pada tanggal 2 Februari 2015).

Pada bulan Juli 2013 mulai diberlakukannya Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah merupakan kurikulum pengganti dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah berjalan dari tahun 2006-2013. Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang sebelumnya. Dimana karena perubahan kurikulum tersebut ada perubahan mata pelajaran IPS menjadi Sejarah Indonesia. Hal tersebut juga terjadi di

SMK Negeri 1 Bawen dimana untuk kelas X dan XI mata pelajaran IPS diganti menjadi Sejarah Indonesia.

Dalam kurikulum 2013 terdapat standar penilaian yang harus dipenuhi, menurut Permendikbud standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Diperbarui dengan acuan penilaian dalam Permendikbud Nomer 104. Penilaian menggunakan Acuan Kriteria yang merupakan penilaian kemajuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria capaian kompetensi yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari hasil suatu penilaian baik yang formatif maupun sumatif seorang peserta didik tidak dibandingkan dengan skor peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan (Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013).

Di dalam Permendikbud No. 104 tahun 2014 terdapat beberapa kriteria Penilaian. Namun salah satu yang menjadi penekanan dalam kurikulum 2013 adalah pada penilaian auntentik (*aunthentic assessment*). Penilaian Autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD), (Kunandar 2013:35). Di dalam kurikulum 2013 ini menggeser penilaian yang sudah ada sebelumnya dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi berdasarkan hasil tes), menuju penilaian auntentik

(mengukur kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).

Dampak pergantian kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 menimbulkan berbagai masalah yang ada di sekolahan. SMK Negeri 1 Bawen merupakan salah satu sekolah yang merasakan dampaknya. Sekolah ini berlokasi di Jln. Kartini No. 119 Kecamatan Bawen. SMK Negeri 1 Bawen adalah sekolah SMK satu-satunya yang ada di Kecamatan Bawen. Di sekolah ini kurikulum 2013 sudah berjalan selama 3 semester yang diterapkan pada kelas 10 dan 11. SMK Negeri 1 Bawen sampai saat ini masih menggunakan Kurikulum 2013. Berdasarkan pengamatan saat PPL pada tanggal 17 Aguatus 2014 sampai dengan 17 Oktober 2014 dan observasi awal pada tanggal 29 Januari 2015 yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bawen, dtemukan beberapa masalah guru yang mengajar sejarah bukan dari lulusan sejarah dan pelaksanaan penilaian dalam kurikulum 2013.

Permasalahan yang timbul terhadap penerapan penilaian autentik di SMK Negeri 1 Bawen guru mengalami kesulitan dalam pembuatan RPP yang harus memuat 3 (pengetahuan, ketrampilan dan sikap), pelaksanaan penilaian di kelas belum berjalan dengan baik, dan untuk pembuatan rapor penilaian guru mengalami kesulitan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul *Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah Pada Kurikulum 2013 di SMK*

Negeri 1 Bawen Tahun 2014/2015. Judul skripsi ini sengaja dipilih karena menarik perhatian penulis untuk dicermati dan perlu mendapat dukungan dari semua pihak yang peduli dengan dunia pendidikan,

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan diteliti :

a. Bagaimana pemahaman guru terhadap penilaian autentik pada kurikulum 2013?
b. Bagaimana perencanaan guru untuk melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013?
c. Bagaimana pelaksanaan dan pengolahan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013?
d. Bagaiamana hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan penilaian autentik pada kurikulum 2013 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian adalah :

a. Untuk mengetahui pemahaman guru terhadap penilaian autentik pada kurikulum 2013.
b. Untuk mengetahui persiapan guru untuk melaksanakan penilaaian autentik dalam pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013.
c. Untuk mengetahui pelaksanaan dan pengolahan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013.

d. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan penilaian autentik pada kurikulum 2013.

D. MANFAAAT PENELITIAN

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas mengenai penerapan penilaian autentik untuk pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013. Sehingga informasi tersebut diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaaat teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang cara penerapan penilaian autentik pada pelajaran sejarah di sekolah.

b. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru dalam mengembangkan dan memperbaiki sistem penilaian autentik di pelajaran sejarah sesuai dengan kurikulum 2013.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik oleh guru terutama dalam mata pelajaran sejarah.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang penerapan penilaian autentik di sekolah.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai landasan pemikiran sekaligus sebagai masukan baru pada penelitian selanjutnya.

E. BATASAN ISTILAH

Untuk menghindari kekaburan dan kerangkapan arti dari istilah-istilah yang tercantum dalam judul penelitian, serta untuk mempermudah dan mendapatkan gagasan dari objek-objek penelitian, maka perlu diberikan penegasan istilah atau batasan istilah sebagai berikut :

a. Penerapan

Penerapan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan menerapakan. Menurut Lukman Ali, penerapan mempratekkan, memasang. Jadi penerapan adalah sebuah perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

b. Penilaian autentik

Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, ketrampilan, dan pengetahuan (Hosnan, 2014:387).

c. **Pembelajaran sejarah**

Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan ketrampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelek (Rahil Mahyuddin). Sedangkan menurut Munif Chatib, pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses pemberian ilmu dari guru ke peserta didik untuk bisa mengubah tingkah laku agar bisa menguasai ilmu yang telah diberikan.

Sejarah menurut Moh. Yamin, SH adalah suatu ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dapat dibuktikan dengan kenyataan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah suatu proses pemberian ilmu tentang peristiwa yang telah dibuktikan kebenarannya dari guru kepada peserta didik.

d. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2013:66) adalah tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-

tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penugasan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai sikap dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab (Mulyasa, 2013:68).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

F. Penerapan

Menurut J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, penerapan adalah, cara atau hasil (Badudu & Zain 1996:1487). Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempratekkan, memasangkan (Ali,1995:1044). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Adapun unsur-unsur dari penerapan:

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat atau kelompok tertentu yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggungjawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan.

G. Pembelajaran sejarah

Menurut Sudjana belajar adalah proses yang ditandai dengan adannya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan

dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek lainnya yang ada pada individu (Sudjana, 2008: 28).

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya. Satu hal yang pasti membedakannya dengan binatang adalah belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh iktikad dan maksud tertentu (Hamalik, 2008: 154). Menurut Rifai'i dan Catharina (2010:82) belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan yang berperan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia.

Kesimpulan yang bisa diambil dari ketiga pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang dengan latihan dan pengalaman mencakup pada yang dipikirkan dan dikerjakan dan berperan penting pada perkembangan diri manusia tersebut seperti dari kebiasaan, tujuan, keyakinan hingga persepsi.

Istilah *history* (sejarah) diambil dari kata *historia* dalam bahasa Yunani yang berarti "informasi" atau "penelitian" yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran (Kochhar, 2008:1). Sejarah adalah ilmu tentang

manusia, sejarah berkaitan dengan manusia dalam ruang dan waktu. Sejarah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang pernah terjadi, setiap peristiwa yang pernah terjadi dimuka bumi, dapat berupa politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Menurut Adam (2007:147) sejarah adalah penceritaan mengenai peristiwa dan bukan peristiwa itu sendiri. Peristiwa itu sendiri tidak dapat diraih sejarawan secara langsung dan utuh. Ia selalu tidak lengkap dan hanya dipermukaan, dilacak melalui jejak. Diperlukan dokumen dan kesaksian para pelaku. Meski kita menyaksikan peristiwa dengan mata kepala sendiri, kejadian itu tidak terliput secara keseluruhan. Itu sebabnya terdapat berbagai versi dalam sejarah (Adam, 2007:147). Sedangkan menurut kochhar sejarah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang pernah terjadi, setiap peristiwa yang pernah terjadi di muka bumi dapat berupa politik, ekonomi, sosial atau budaya (Kochhar, 2008: 23).

Selain itu, sejarah berguna secara intrinsik dan ekstrinsik, ada empat guna sejarah secara instrinsik, yaitu (1) sejarah sebagai ilmu; (2) sejarah sebagai cara mengetahui masa lampau; (3) sejarah sebagai pernyataan pendapat; dan (4) sejarah sebagai profesi. Secara ekstrinsik secara umum sejarah mempunyai fungsi pendidikan, yaitu sebagai pendidikan (1) moral, (2) penalaran, (3) politik, (4) kebijakan, (5) perubahan, (6) masa depan, (7) keindahan, dan (8) ilmu bantu. Selain sebagai pendidikan, sejarah juga berfungsi sebagai (9) latar belakang, (10) rujukan, dan (11) bukti (Kuntowijoyo, 1995: 19-25).

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Menurut Widja (1989 : 23) pembelajaran Sejarah adalah perpaduan antara aktifitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubunganya dengan masa kini.

Pembelajaran sejarah merupakan kajian ilmiah tentang manusia, kesuksesan dan kegagalanya, dan evolusi masyarakat serta berbagai aspeknya. Mata pelajaran ini menawarkan materi yang sangat luas, melibatkan berbagai keterampilan dan mengarahkan pada pemahaman yang mendalam serta generalisasi dalam mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh para siswa. Ruang lingkup sejarah sangat luas karena terbatasnya waktu diharapkan para siswa dapat mempelajari hal-hal baru, maka pembuatan keputusan tentang materi yang harus diajarkan perlu dilakukan secara bijaksana dan hati-hati Kochhar, 2008:68).

Kesimpulan dari definisi di atas pembelajaran sejarah adalah pembelajaran sejarah adalah kajian ilmiah antara perpaduan aktifitas belajar dan mengajar tentang berbagai aspek tentang manusia dari peristiwa masa lampu dan masa kini.

H. Penilaian Autentik

Suharsimi Arikunto (2013:3) membedakannya menjadi sebagai berikut, mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif. Menilai adalah mengambil suatu

keputusan tehadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, penilaian tersebut bersifat kualitatif. Mengadakan penilaian meliputi kedua langkah diatas, yakni :mengukur dan menilai. Penilaian (assesmen) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik (Kurinasih dan Sani 2014:47).

Kunandar (2013:35), penilaian (assessmen) adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Penilaian diartikan sebagai kegiatan menentukan nilai suatu objek, seperti baik-buruk, efektif-tidak efektif, berhasil-tidak berhasil dan semacamnya, sesuai dengan karakteristik atau tolak ukur yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Unsur-unnsur penilaian

Dalam penilaian ada empat unsur pokok yaitu:

- Objek yang akan dinilai
- Kriteria sebagai tolak ukur
- Data tentang objek yang dinilai
- Pertimbangan keputusan (judgemen).

Penilaian Tertulis , bentuk penilaian ini dilaksanakan manakala respon atau jawaban yang kita kehendaki berbentuk bahasa tulisan. Jadi anak dituntut untuk menulisan argumen-argumen jawabanya secara tertulis.

1) Tes Tertulis Uraian

- Terbatas/ Tertutup
- Bebas/ Terbuka

2) Tes Tertulis Objektif :

- Pilihan Ganda
- Benar-Salah
- Menjodohkan
- Isian singkat

3) Penilaian Tindakan atau Perbuatan

Penilaian berbentuk tindakan menurut Wayan Nurkancana (1987:26) adalah jawaban atau respon yang diberikan oleh anak berbentuk tingkah laku.

Penilaian non tes meliputi

- Skala sikap
- Daftar Cek
- Kuesioner
- Studi Kasus
- Portofolio

2. Tujuan Penilaian Proses dan Hasil belajar

Sedangkan Balitbang Depdiknas (2006: 3) secara rinci menyatakan bahwa tujuan asesmen proses dan hasil belajar adalah:

a) Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
b) Untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.

c) Untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial.

d) Untuk umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.

e) Untuk memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru.

f) Untuk memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan.

Istilah autentik merupakan sinonim asli, nyata, valid atau *reliebel* Peniliaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya (Permendikbud No. 104 tahun 2014). Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses dan keluaran (output) pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan (Kurinasih dan Sani 2014 : 48).

Sedangkan menurut Kunandar, penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Penilaian

autentik mengukur kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan berdasarkkan proses dan hasil (Kunandar, 2014:35)

Kesimpulan dari definisi diatas, penilaian autentik adalah penilaian yang menilai dari proses hingga hasil kerja peserta didik meliputi tiga kompetensi yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

3. Ciri-ciri penialain autentik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan atau berkelanjutan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peseta didik serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotifasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik (Kunandar, 2013 : 38-39).

a. Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil ataupun produk.
b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
c. Menggunakan berbagai cara dan sumber.
d. Tes hanya salah satu alat pengumpul data.
e. Tugas-tugas yang diberikan pada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik setiap hari.
f. Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas).

4. Karakteristik penilaian autentik adalah sebagai berikut :
    a. Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif.
    b. Mengukur ketrampilan dan performasi, bukan mengingat fakta.
    c. Berkesinambungan dan terintegrasi.
    d. Dapat digunakan sebagai *fed back.*
5. Hal-hal yang digunakan sebagai dasar menilai prestasi peserta didik dalam penilaian autentik;
    a. Proyek atau penugasan. Proyek atau penugasan adalah tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam waktu tertentu sebagai implementasi dan pendalaman dari pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran.
    b. Hasil tes tertulis. Penilaian autentik dapat dilakukan dengan menggunakan hasil tes tulis sebagai salah satu atau alat untuk mengukur pencapaian peserta didik terhadap kompetensi tertentu. Penilaian tertulis biasanya dilakukan untuk mengukur kompetensi yang sifatnya kognitif atau pengetahuan.
    c. Portofolio (Kumpulan karya peserta didik) selama satu semester atau satu tahun. Portofolio yang dibuat dan disusun peserta didik berupa produk atau hasil kerja merupakan salah satu penilaian autentik.
    d. Pekerjaaan rumah. Pekerjaan rumah yang dikerjakan peserta didik sebagai pedalaman penguasaan kompetensi yang diperoleh dalam pembelajaran merupakan salah satu penilaian autentik

e. Kuis. Kuis adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik terhadap materi atau kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik.
f. Karya peserta didik. Seluruh karya peserta didik baik secara individu maupun kelompok, seperti laporan diskusi kelompok, eksperimen, pengamatan, proyek dan lain sebagainya dapat dijadikan dasar penilaain autentik.
g. Presentasi atau penampilan peserta didik. Presentasi atau penampilan peserta didik di kelas ketika melaporkan proyek atau tugas yang diberikan oleh guru dalam melakukan penilaian autentik.
h. Demonstrasi. Penampilan peserta didik dalam mendemonstrasian atau mensimulasikan suatu alat atau aktivitas tertentu yang berkaitan dengan materi pembelajaran dapat dijadikan bahan penilaian autentik.
i. Laporan laporan atau kegiatan atau aktivitas peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti laporan proyek atau tugas menghitung pertumbuhan dan kepadatan penduduk di tempat tinggal peserta didik dapat dijadikan penilaian autentik.
j. Jurnal. Catatan-catatan perkembangan peserta didik yang menggambarkan perkembangan atau kemajuan peserta didik berkaitan dengan pembelajaran dapat menjadi bahan penilaian autentik.

k. Karya tulis. Karya tulis peserta didik baik kelompok maupun individu yang berkaitan dengan materi pembelajaran suatu bidang studi, seperti karya tulis yang dibuat oleh peserta didik dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah Remaja yang sekarang diberi nama Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) dapat dijadikan bahan penilaian autentik.

l. Kelompok diskusi. Kelompok-kelompok diskusi peserta didik, baik yang dibentuk oleh sekolah atau guru maupun peserta didik secara mandiri dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian autentik.

m. Wawancara. Wawancara yang dilakukan guru tehadap peserta didik berkaitan dengan pembelajaran dan penguasaan terhadap kompetensi tertentu dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian autentik. Dalam penilaian autentik tidak hanya menilai apa yang diketahui peseta didik, tetapi juga menilai apa yang peserta didik dapat lakukan. Penilaian ini mengutamakan penilaian kualitas kerja peserta didik dalam menyelesaikan tugas.

Tiga hal yang harus diperhatikan guru dalam penilaian autentik :

a. Autentik dari instrumen yang digunakan. Artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menggunakan instrumen yang bervariasi (tidak hanya satu instrumen) yang disesuaikan dengan karakteristik atau tuntutan kompetensi yang ada di kurikulum.

b. Autentik dari aspek yang diukur. Artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai aspek-aspek hasil belajar secara komprehensif yang meliputi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan.

c. Autentik dari aspek kondisi peserta didik. Artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai input (kondisi awal) peseta didik, proses (kinerja dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar), dann output (hasil pencapaian kompetensi, baik sikap pengetahuan maupun ketrampilan yang dikuasai atau ketrampilan yang dikuasai.

6. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative setiap peserta didik terhadap standar yang telah di tetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran atau kompetensi muatan atau kompetensi program dan proses

a. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud No.104 tahun 2014). Teknik dan instrument yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sebagai berikut :

1) Penilaian kompetensi sikap,

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengaan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian "*teman sejawat*" (peer evaluation) dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian atau (rating scale) yang disertai rubrik, yang hasilnya dihitung berdasarkan modus.

2) Penilaian kompetensi pengetahuan

a) Tes tertulis

Bentuk soal tes memilih jawaba seperti. pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), menjodohkan, sebab-akibat, isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek dan uraian.

b) Observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan.

Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik.

c) Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3) Penilaian kompetensi ketrampilan

Kompetensi ketrampilan terdiri atas ketrampilan abstrak dan ketrampilan kongkret. Penilain ketrampilan dapat dilakukan dengan menggunakan:

a) Unjuk kerja/kinerja/praktik,

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Instrumen yang digunakan dengan daftar cek, dan skala penilaian (Rating scale).

b) Projek

Penilaian projek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas.

c) Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi, dan seni.

d) Portofolio

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran.

7. Tujuan penilaian autentik sesuai dengan Permendikbud No.104 tahun 2014 sebagai berikut :
   a. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.
   b. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semesteran, satu semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan.
   c. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.
   d. Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya

I. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaran kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (PP No.19 tahun 2005). Secara etimologis istilah kurikulum yang dalam bahasa Inggris ditulis "*curriculum"* berasal dari bahasa Yunani yaitu "c*urir"* yang berarti "pelari", dan "c*urere"* yang berarti "tempat berpacu". Tidak heran jika dilihat dari arti harfiahnya, istilah kurikulum tersebut pada awalnya digunakan dalam dunia Olah raga, seperti bisa diperhatikan dari arti "p*elari dan tempat berpacu*", yang mengingatkan kita pada jenis olah raga Atletik

Berawal dari makna "c*urir" dan "curere"* kurikulum berdasarkan istilah diartikan sebagai "*Jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memeroleh medali atau penghargaan*". Pengertian tersebut kemudian diadaptasikan ke dalam dunia pendidikan dan diartikan sebagai "*Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal hingga akhir program demi memperoleh ijazah*"

Menurut UU No 20 tahun 2003, kurikulum adalah "Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Sedangkan pengertian kurikulum menurut PP No.19 tahun 2005 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2013:66) adalah tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penugasan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai sikap dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab (Mulyasa, 2013:68).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Kunandar, 2013:16).

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memperdayakan semua kompetensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan : sikap/attitude, pengetahuan/knowledge, dan ketrampilan/skill (Hosnan, 2014).

Setidaknya ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan Kurikulum 2013 berbasis kompetensi yaitu penetapan kompetensi yang

akan dicapai, pengembangan strategi untuk mencapai kompetensi, dan evaluasi (Mulyasa, 2013:69).

Karakteristik kurikulum berbasis kompetensi (Kunandar, 2013:26) adalah:

a) Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD).
b) Kompetensi Inti (KI) adalah gambaran secara kategorial megenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
c) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang diperoleh peserta didik untuk mata pelajaran di suatu kelas tertentu.
d) Penekanan kompetensi ranah sikap, ketrampilan kognitif, ketrampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran ditandai oleh banyaknya KD suatu mata pelajaran.
e) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris kompetensi bukan konsep. Generalisasi, topik atau sesuatu yang berasal dari pendekatan "*disciplinary-based curriculum"* atau "*content-based curriculum*".
f) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran.
g) Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik kompetensi dimana pengetahuan adalah konten bersifat tuntas (*mastery*).

h) Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial.

Menurut Kemdikbud (2013), pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

a) Kurikulum satuan pendidikan atau jenjang pendidikan bukan merupakan daftar mata pelajaran.
b) Standar kompetensi kelulusan ditetapkan untuk satu-satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan progam pendidikan.
c) Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan berpikir, dan ketrampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran.
d) Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kompetensi Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (*mastery learning*) sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.
e) Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kapada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat.
f) Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya.
g) Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi dan seni.

h) Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan.

i) Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

j) Kurikulum dikembangkan menurut kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

k) Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi.

J. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka diperlukan untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian yang sudah lebih dulu dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Masusroh (2014) ***Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N 1 Muntilan***, ***Magelang***. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan pada tiga aspek yaitu (1) aspek pengetahuan meliputi teknik : tes lisan, tes tertulis dan penugasan, sedangkan instrumennya berupa pilihan ganda, isian singkat dan uraian ;(2) aspek ketrampilan meliputi teknik : tes praktik, penilaian projek dan portofolio ; (3) aspek sikap meliputi teknik : observasi, penilaian diri, penilaian antar siswa dan jurnal. Selain itu dengan diadakan penilaian autentik menyebabkan nilai peserta didik meningkat rata-rata bisa tuntas sesuai KKM yaitu 80. Penelitian ini menjelaskan

bahwa seharusnya pelaksanaan dari penilaian autentik harus didukung dengan guru yang kreatif, input yang bagus, kelas yang proporsional dan fasilitas yang memadai. Hal- hal yang bisa menghambat penilaian autentik karena pergantian kurikulum yang mendadak yang membuat guru dan siswa harus beradaptasi lagi dengan kurikulum 2013. Kelebihan dari penelitian ini di dalam tinjauan pustaka terdapat teori tentag gradasi penilaian dalam penilaian autentik, keuntungan penilaian autentik bagi siswa dan perbedaan penilaian autentik dengan penilaian sebelumnya. Kekurangannya, tidak membahas tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan penilaian autentik dan respon siswa dengan pelaksanaan tersebut. tetapi hanya membahas mengenai persiapan, teknik dan instrument yang digunakan serta hasil dari pembelajaran menggunakan penilaian autentik. (http://digilib.uin-suka.ac.id/3559.html/ , diunduh pada tanggal 8 Februari 2015.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yasbiati (2009) ***Optimalisasi Penggunaan Assasmen Otentik untuk Meningkatkan Kerja Ilmiah Siswa pada Pembelajaran Sains.*** Hasil penelitian ini menyimpulkan betapa pentingnya kerja ilmiah bagi siswa terlebih lagi dengan diberlakukannya Kurikulum 2006 maka secara tegas kerja ilmiah merupakan bagian terpenting dalam Sains. Dengan dilakukan pembelajaran dengan assesmen otentik kerja ilmiah siswa meningkat hingga mencapai rata-rata 90,26%. Penggunaan assesmen otentik juga bisa meningkatkan waktu belajar siswa dalam sains. Bahwa penilaian autentik

yang menggunakan kerja ilmiah siswa pada mata pelajaran sains dapat meningkatkan prestasi siswa SD dan juga kemauan siwa untuk waktu belajar yang lebih lama dari sebelumnya. Kelebihan dalam penelitian memabahas penilaian autentik yang digunakan dalam model pembelajaran inkuiri di pelajaran sains. Ssedangkan kekurangan dalam penelitian ini masih belum sesuainya penilaian autentik yang dibuat oleh guru. (http://file.upi.edu/Direktori/Jurnal/Pendidikan_Dasar/Nomor_13-April2010/Optimalisasi_Penggunaan_Assesmen_Otentik_Untuk_Meningkatkan_Kerja_Ilmiah_Siswa_Pada_Pembelajaran_Sain. diunduh pada tanggal 8 Februari 2015).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrul (2009) ***Keefektifan Penerapan Model Asessmen Autentik Terintegrasi dalam Pembelajaran Pratikum pada Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT-Universitas Negeri Makassar***. Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya perubahan unjuk kerja (prestasi) pratikum mesin listrik mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan model Assesmen Autentik Terintegrasi (Model-AAT) pada jurusan Pendidikan Teknik Elektro. Selain itu juga dengan penerapan penilaian autentik dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil dalam mata kuliah praktik. Seharusnya ada sosialisasi untuk memperkenalkan model assesmen alternative dalam pembelajaran agar guru maupun calon guru nantinya bisa menerapkan model asessmen tersebut saat mengajar. Kelebihan, penilaian autentik yang dibahas disini lebih menfokuskan pada penilaian praktik mahasiswa dan melatih mahasiwa agar siap saat

menjadi guru yang sebenarnya sedangkan kekurangannya, masih kurang membahas mengenai penilaian autentik di kajian pustaka. (http://ft-unm.net/medtek/jurnal.html/), diunduh pada tanggal 8 Februari 2015).

4. Penelitian yang dilakukan oleh I wayan balik (2012) ***Pengaruh Implementasi Asessmen Autentik Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Motivasi Berprestasi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Gianyar***. Hasil penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan assesmen autentik dan yang mengikuti pembelajaran dengan assesmen konvensional, thitung = 3,7938 lebih besar dari ttabel (142;0.05) = 1,982, rerata prestasi belajar kelompok eksperimen (X =138,4306) lebih tinggi dari rerata motivasi eksperimen (1 X=76,1667) lebih tinggi dari rerata prestasi belajar kelompok kontrol (2 X =69,1667). (2) Terdapat perbedaan secara signifikan motivasi berprestasi antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional, thitung = 3,1132 lebih besar dari ttabel (142:0,05) = 1,982. Rerata motivasi berprestasi kelompok eksperimen (1 X =138,4306) lebih tinggi dari rerata motivasi berprestasi kelompok kontrol (2 X =132,6389). (3) Terdapat perbedaan prestasi belajar matematika dan motivasi berprestasi secara bersama-sama secara signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen autentik dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional, Fhitung =

10,5603 > Ftabel = 3,04 Berdasarkan temuan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika dan motivasi berprestasi peserta didik. Implementasi assesmen autentik dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar matematika dan motivasi peserta didik. Kelebihan dalam penelitian ini dimunculkan temuan-temuan secara kesulurahan, sedangkan kekurangannya tidak dibahasnya seperti apa pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan penilaian autentik.(http://pasca.undiksha.ac.id/ejurnal/index.php/jurnal_ep/article/view/380) diunduh pada tanggal 8 Februari 2015.

Dari keempat hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, yaitu mengkaji mengenai penilain autentik atau assesmen autentik. Akan tetapi dari keempat penelitian tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti.

Untuk hasil penelitian yang pertama penilaian autentik yang digunakan pada kurikulum 2013 sedangkan untuk penelitian kedua sampai keempat penilaian yang digunakan pada kurikulum 2006 atau kurikulum KTSP. Pada penelitian pertama memaparkan bagaimana pengaruh pelaksanaan dari penilaian autentik pada pembelajaran PAI. Penelitian kedua memaparkan mengenai pengoptimalisasi asessmen otentik untuk kerja ilmiah Sains siswa SD. Penelitian ketiga memaparkan model penilaian

autentik yang terintegrasi terhadap mahasiswa pendidikan teknik elektro. Sedangkan penelitian yang keempat memaparkan pembahasan implementasi penilaian autentik dalam pengaruhnya pada pelajaran matematika.

Dari pemaparan di atas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu penelitian yang berjudul *Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 di SMK N 1 Bawen* dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya.

K. Kerangka Berfikir

Perkembangan penilaian dalam pembelajaran sejalan karena adanya perubahan kurikulum yang terjadi. Karena kurikulum dan penilaan adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Sehingga apabila kurikulum berubah maka penilaiannya yang ada dalam kurikulum tersebut juga berubah (Skripsi Masusroh : 2014)

Kurikulum 2013 merupakan kuikulum berbasis kompetensi yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar performasi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik (Mulyasa, 2013:68). Sehingga di dalam kurikulum 2013 banyak mengembangkan dari pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan dari dalam diri peserta didik.

Penilaian pada kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Yang menjadi salah satu penekanan dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk menilai peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimilki oleh peserta didik tersebut. Kompetensi yang diukur dalam penilaian autentik ada tiga yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Penerapan penilaian autentik sendiri dilakukan oleh guru dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pengolahan nilai dan yang menjadi sasaran guru adalah peserta didik.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berpikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan antara fokus penelitian yang diteliti, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Namun kerangka pikir ini tetap lentur dan terbuka, sesuai dengan konteks yang terjadi di lapangan secara sederhana.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan di bawah:

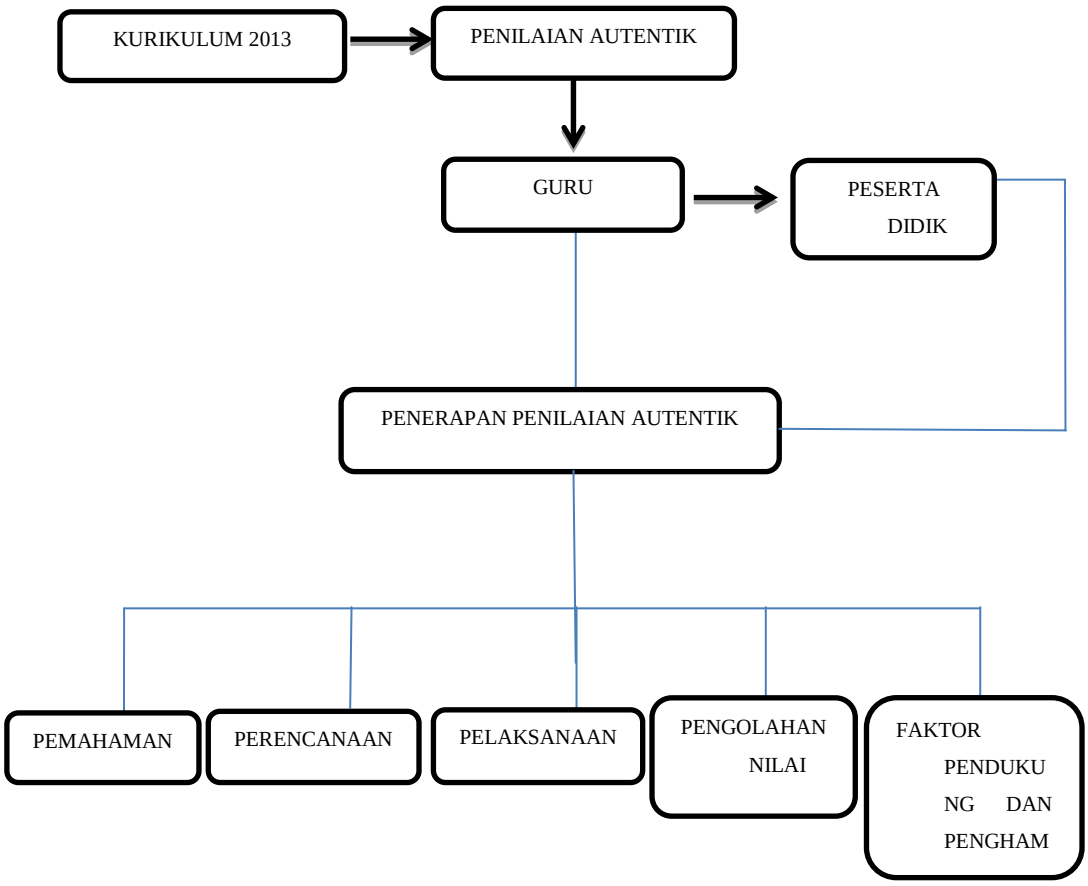

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian tentang Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 adalah metode kualitatif. Dengan dipilihnya pendekatan kualitatif ini maka permasalahan yang diangkat akan lebih cocok dan relevan dalam mengungkapkan jawaban-jawaban atas semua permasalahannya. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2011:4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sesuai dengan karakteristik penelitian ini, Kirk dan Miller dalam (Basrowi dan Suwandi, 2009: 21) juga mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi torrent dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subyek yang diteliti, dan tekanan situasi yang membentuk penyelidikan. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan dengan berbagai metode yang ada (Moleong, 2011: 5). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2010: 15).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena memiliki pertimbangan. Pertama, penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak atau ganda. Kedua, penelitian ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2011:9). Hal ini sesuai dengan apa yang hendak dicapai oleh peneliti yang ingin menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang yang tidak dapat diukur hanya dengan angka-angka saja. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk dapat menafsirkan makna dari setiap peristiwa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain studi kasus dalam mengkaji objek yang diteliti. Studi kasus kualitatif memiliki ciri bahwa peneliti menghabiskan waktu secukupnya di lapangan kemudian secara langsung masuk ke lokasi penelitian dan secara partisipatif bersentuhan dengan berbagai aktivitas sambil merefleksikan dan merevisi makna yang bermunculan. Studi kasus dipahami sebagai pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu "kasus" dalam konteksnya yang alamiah tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Dengan pendekatan inilah diharapkan bahwa penelitian penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Bawen salah satu kecamatan di kabupaten Semarang, tepatnya di SMK Negeri 1 Bawen Jl.Kartini No. 119, salah satu sekolah kejuruan yang mulai banyak diminati oleh anak-anak lulusan SMP dan seedrajat di Kecamatan Bawen dan sekitarnya. SMK Negeri Bawen sendiri sejak tanggal 24 September 2015 telah menjadi salah satu sekolah rujukan yang ada di Indonesia. Alasan untuk memilih SMK Negeri 1 Bawen menjadi lokasi penelitian dikarenakan sekolah ini yang masih menggunakan Kurikulum 2013. Selain itu sekolah ini mempunyai kebijakan dengan mengutamakan kedisiplinan yang

tinggi. Hal ini sejalan dengan visi sekolah yaitu menghasilkan tamatan yang bertaqwa, professional, berwawasan lingkungan dan mampu bersaing di era global. Program ini dilakukan dalam rangka menghadapi globalisasi agar generasi muda Indonesia dapat menyetarakan diri dengan bangsa yang lain dan bisa menjadi tamatan yang berkualitas serta siap terjun di dunia kerja yang sesungguhnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Bawen untuk mengetahui penerapan penilaian autentik oleh guru dalam kurikulum 2013 kepada peserta didik.

C. Fokus Penelitian

Dalam mempertajam penelitian ini, peneliti menetapkan fokus penelitian yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Spradley dalam Sugiyono (2010:286) menyatakan bahwa *"A focused refer to a single cultural domain a few reaated domains"* yang maksudnya ialah fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi social.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran Sejarah pada kurikulum 2013. Fokus permasalahan dapat dibagi menjadi beberapa anatar lain : pemahamaan penilaian autentik, perencanaan pembelajaran sejarah menggunakan penilaian autentik, pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan penilaian autentik, dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan penilaian autentik.

D. Prosedur Penelitian

Untuk memberkan gambaran mengenai prosedur dan penelitian ini, berikut akan diuraikan setiap pertahapannya :

1. Tahap Orientasi

   Tahap ini dilakukan sebelum merumuskan masalah secara umum. Dalam tahap ini peneliti belum menentukan fokus dari penelitan ini, peneliti hanya berbekal dari pemikiran tentang kemungkinan adanya masalah yang layak diungkapkan dalam penelitian ini. Perkiraan itu muncul dari hasil membaca berbagai sumber tertulis dan juga hasil konsultasi kepada yang berkompeten, dalam hal ini yakni dosen pembimbing skripsi.

2. Tahap Eksplorasi

   Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data, guna mempertajam masalah, dan untuk dianalisis dalam rangka memecahkan masalah atau merumuskan kesimpulan atau menyusun teori. Disamping itu, pada tahap ini pun peneliti juga telah melakukan penafsiran data untuk mengetahui maknanya dalam konteks keseluruhan masalah sesuai dengn situasi, terutama menurut sudut pandang sumber datanya.

3. Tahap pengecekan kebenaran hasil penelitian

   Hasil penelitian yang sudah tersusun ataupun yang belum tersusun sebagai laporan dan bahkan penafsiran data, perlu dicek kebenarannya sehingga ketika di distribusikan tidak terdapat keragu-raguan.

Pengecekan tersebut peneliti lakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

a. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian perlu dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target yang diharapkan. Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dulu dilakukan persiapan baik secara formal maupun non formal. Persiapan non formal merupakan persiapan yang dilakukan oleh diri seorang peneliti meliputi kemampuan akan masalah-masalah yang akan diteliti. Selain itu juga pedoman wawancara untuk guru Sejarah, pedoman wawancara untuk wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan pedoman wawancara untuk peserta didik , yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang diinginkan oleh peneliti. Dalam persiapannya peneliti juga mempersiapkan kamera dan handphone untuk dokumentasi.

Selain persiapan informal juga dilakukan adanya persiapan formal yaitu persiapan yang berkaitan dengan masalah perijinan. Untuk mendapatkan perijinan,langkah-langkah yang ditempuh adalah dengan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing mengenai judul skripsi yang telah dibuat. Setelah judul skripsi tersebut mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, langkah selanjutnya adalah dengan membuat proposal rancangan skripsi. Dalam perjalanannya melalui banyak revisi yang harus diperbaiki agar rancangan skripsi tersebut dapat menjadi sempurna. Setelah proposal rancangan skripsi disetujui,

maka langkah selanjutnya adalah dengan meminta persetujuan dari Ketua Jurusan Sejarah untuk selanjutnya mengajukan permohonan ijin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNNES. Selanjutnya melakukan penelitian ke lokasi.

b. Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, ada beberapa langkah yang telah ditempuh. Setelah mendapatkan surat ijin dari pihak UNNES maka langkah selanjutnya adalah mengurus ijin kesediaan tempat penelitian di SMK Negeri 1 Bawen. Hal itu dilakukan dengan cara menyerahkan surat ijin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNNES kepada pihak sekolah . Selanjutnya setelah mendapatkan ijin melakukan penelitian di sekolah tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan konsultasi guru sejarah yang bersangkutan. Kemudian melakukan studi dokumen yang dimaksud untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan penilaian autentik dalam pembelajarab sejarah pada kurikulum 2013 sekolah yang menjadi objek penelitian.

Mengadakan observasi dan wawancara tentang bagaimana penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah yang sudah dilaksanakan selama ini di sekolah ini. Observasi dilakukan pada bentuk dokumen konkret dari perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan.

Wawancara dilakukan dengan guru sejarah kelas X R. Sunarniyati, S.Pd dan guru sejarah kelas XI Sukarti Ekonomi, S.Pd.Ek dan peserta

didik kelas 4 peserta didik kelas X TPHP C dan 2 peserta didik kelas XI TPHP C dan 4 peserta didik kelas XI TPHP D SMK Negeri 1 Bawen yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2015. Wawancara dengan Nana Mulyana, S.P, wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang dilakukan pada tanggal 19 Maret 2015.

E. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan suber sekunder:

a. Data primer adalah informan yang diwawancarai, informan dalam penelitian ini adalah Nana Mulyana, S.P, guru sejarah kelas X R. Sunarniyati, S.Pd dan guru sejarah kelas XI Sukarti Ekonomi, S.Pd.Ek dan selain guru, informan yang dipilih peneliti juga peserta didik kelas X dan XI SMK Negeri 1 Bawen.

b. Data sekunder dari dokumen-dokumen meliputi dokumen-dokumen yaitu perangkat pembelajaran RPP, bentuk penilaian, rapor kurikulum 2013 , serta sumber-sumber yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu data sekunder juga dapat diperoleh dari dokumentasi saat berada di lokasi penelitian dan pengamatan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara terstruktur dan dokumen :

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika atas fenomena-fenomena yang akan diteliti, dapat juga diartikan dengan pengumpulan data dengan pemusatan perhatian secara langsung terhadap subjek dengan menggunakan indra yang dimiliki. Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2009: 220).

Teknik penelitian observasi ini dilakukan dengan perizinan pada pihak sekolah untuk dapat melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Bawen pada tanggal 29 Januari 2015 dan ditambah saat peneliti PPL pada bulan Agustus-Oktober. Kegiatan penelitian ini digunakan untuk mengamati bagaimana penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Bawen.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual (Sukmadinata, 2009: 216). Dalam wawancara ini, untuk mendapatkan data selengkap mungkin maka peneliti melakukan wawancara secara mendalam (*Depth Interview*). Menurut Sugiyono (2006: 320) pelaksanaan wawancara secara depth interview lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih

terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya serta ide-idenya.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada wakil kepala sekolah bagian kurikulum yaitu Nana Mulyana, S.P yang dilaksanakaan pada tanggal 19 Maret 2015 sedangkan guru sejarah kelas X R. Sunarniyati, S.Pd dan guru sejarah kelas XI Sukarti Ekonomi, S.Pd.Ek serta peserta didik kelas X dan XI SMK Negeri 1 Bawen dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2015. Selain itu, untuk mempermudah dalam proses wawancara, peneliti akan menggunakan alat perekam untuk merekam kegiatan wawancara tersebut yang berfungsi untuk menyimpan hasil rekaman yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010:329). Metode dokumen adalah teknik pengambilan data yang tidak langsung pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data atau mengutip dokumen yang berhubungan dengan penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah seperti, RPP, bentuk-bentuk penilaian, rapor kurikulum 2013 data tersebut dapat digunakan untuk mendukung kelengkapaan data.

Peristiwa yang diabadikan peneliti dalam bentuk foto tidak hanya berupa aktivitas yang terjadi di sekolah saja tetapi juga kegiatan yang

dilakukan oleh peneliti sendiri selama di lapangan seperti saat melakukan wawancara dengan informan dan profil sekolah. Untuk mempermudah proses dokumentasi tersebut digunakan alat bantu berupa kamera.

G. Teknik Pemilihan Informan

Dengan kata lain pengumpulan data dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan anggota sampel, mereka kemudian menjadikan sumber informasi mengenai orang lain yang juga dapat dijadikan anggota sampel. Orang-orang yang ditentukan ini kemudian dijadikan anggota sampel dan selanjutnya diminta menunjukan orang lain yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Demikian seterusnya sampel jumlah anggota yang diinginkan terpenuhi.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan faktor penting dalam penelitian, sebab itulah perlu dilakukan pemeriksaan data sebelum analisis dilakukan. Hal ini berguna untuk menentukan tingkat kepercayaan data yang diperoleh. Adanya tingkat kepercayaan yang tinggi menjadikan data yang digunakan semakin baik karena teruji kebenarannya.

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan apa yang dilaporkan oleh peneliti. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Tujuan dari

triangulasi bukan hanya untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena melainkan lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Denzim (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori (Moleong, 2011: 330).

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan diri dalam pengumpulan data dengan cara Triangulasi yang terbagi menjadi 4 cara yaitu :

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono,2010:330).

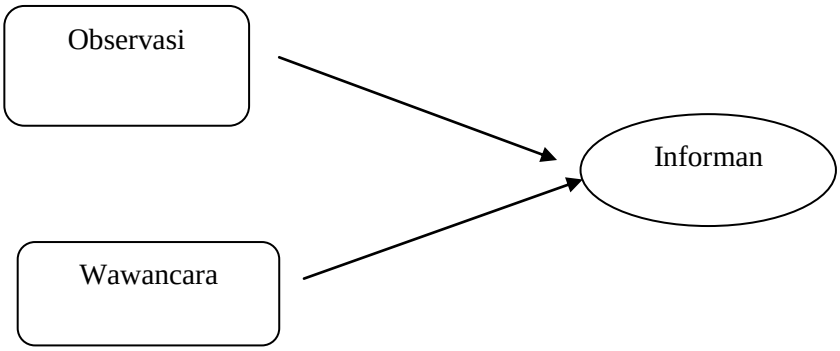

Gambar 3.1 Triangulasi teknik

Teknik pemeriksaan data yang pertama dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada lokasi penelitian peneliti mewawancarai guru untuk mengetahui penerapan penilaian autentik yang dilakukan oleh R. Sunarniyati,

S.Pd pada peserta didik kelas X dan Sukarti Ekonomi S.Pd.Ek pada peserta didik kelas XI dalam proses pembelajaran. Kemudian untuk mendapatkan validitas data peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik kelas X dan XI dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum Nana Mulyana, S.P untuk mengetahui penerapan penilaian autentik oleh guru Sejarah. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dan pengamatan peserta didik sejauh mana mereka mengetahui tentang penilaian autentik yang ada di dalam kurikulum 2013.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

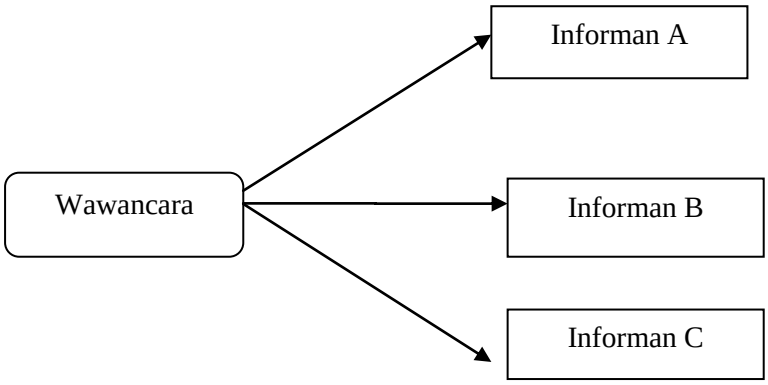

Gambar 3.2 Triangulasi sumber pengumpulan data

Teknik pemeriksaan keabsahan data juga akan dilakukan pada informasi yang diperoleh dari informan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang diteliti. Wawancara

dilakukan pada informan kunci yaitu R. Sunarniyati, S.Pd dan Sukarti Ekonomi, S.Pd.Ek yang merupakan guru sejarah kelas X dan XI yang melakukan penerapan penilaian autentik pada pembelajaran sejarah. Untuk melihat kebenaran dari informasi yang diterima dari guru, peneliti juga melakukan wawancara pada peserta didik. Ketika peneliti melakukan wawancara pada peserta didik mengenai proses dari penilain autentik. Selain itu juga melakukan wawancara pada orang yang lebih mengetahui tentang penilaian autentik selain guru sejarah Indonesia dan peserta didik yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

c. Triangulasi dokumen

Triangulasi metode adalah jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Dengan cara membandingan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisi yang lainnya (Moleong, 2011: 331).

d. Triangulasi teori

Triangulasi teori, menurut Lincoln dan Guba (1981:397) berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat pemeriksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori (Moleong, 2011:331).

I. Teknik Analisa Data

Analisis yang digunakan adalah Analisis data kualitaif terdiri dari alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu (1) reduksi, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan,

pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles dan Huberman,2007:16). Reduksi data dalam penelitian ini akan dilakukan terus menerus dan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data dalam penelitian ini adalah menajamkan analisis, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman,2007: 16).

Data dalam penelitian berupa catatan wawancara, catatan di lapangan, pengabadian foto di lapangan, dokumen pribadi dan rekaman lainnya. Data dalam penelitian kualitatif berangkat dari asumsi segala kejala untuk mendapatkan pemahaman tentang apa yang diteliti.

Analisis data dilakukan dengan mengkaji makna yang terkandung di dalamnya. Kategori data, kriteria untuk setiap kategori, analisis hubungan antar kategori, dilakukan peneliti sebelum membuat interpretasi. Peranan statistik tidak diperlukan karena ketajaman analisis penelitian terhadap makna dan konsep dari data cukup sebagai dasar dalam menyusun temuan penelitian, karena dalam penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif artinya data yang di analisa dalam bentuk deskriptif fenomena, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel.

Menurut Miles dan Huberman (1992:159), ada dua jenis analisa data yaitu:

1. Analisa Mengalir/*Flow analysis models*

   Dimana dalam analisis mengalir, tiga komponen analisis yakni reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara mengalir dengan proses pengumpulan data dan saling bersamaan.

2. Analisis Interaksi/*Interactive analysis models*

   Dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan simpulan atau verifikasi) berinteraksi.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kedua yakni model analisis interaksi atau *interactive analysis models* dengan langkah-langkah yang tempuh adalah sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

   Peneliti mencari data melalui wawancara dan observasi langsung, serta dokumentasi di SMK Negeri 1 Bawen kemudian melaksanakan pencatatan data.

b) Reduksi Data

   Setelah data tersebut terkumpul dan tercatat semua, selanjutnya direduksi yaitu Menggolongkan, mengartikan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan sehingga nantinya mudah dilakukan

penarikan kesimpulan. Jika yang diperoleh kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan dilapangan.

c) Penyajian Data

Data yang telah direduksi tersebut merupakan sekumpulan informasi yang kemudian disusun atau diajukan sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi ini, didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi, data penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Namun dua hal lainnya itu senantiasa merupakan bagian dari lapangan.

Alur analisis dapat digambarkan sebagai berikut:

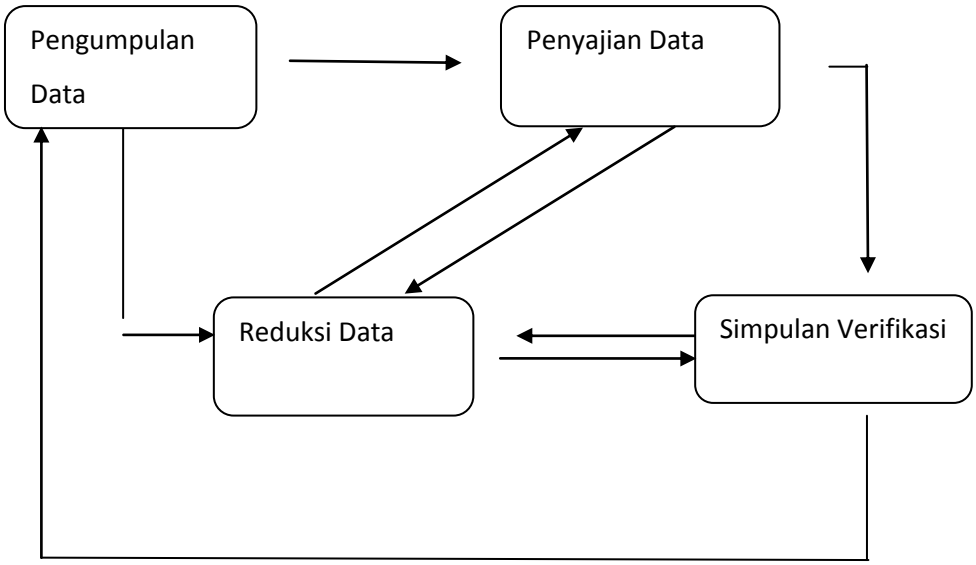

Gambar 3.3. Komponen Analisis Data (Miles and Huberman, 1992:20)

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Penerapan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Bawen dapat ditarik kesimpulan:

1. Pemahaman guru sejarah mengenai penilaian autentik di SMK Negeri 1 Bawen masih kurang. Karena pemahaman tentang pengertian, ciri-ciri,bentuk penilaian teknik dan instrumen dan tujuan belum sesuai. Dimana seharusnya pengertian penilaian autentik bukan hanya hasil akhir dari peserta didik dan penilaian yang langsung dilaksanakan pada saat itu dan menilai hanya kompetensi pengetahuan dan sikap. Akan tetapi, penilaian yang menilai dari awal, prosesnya, hingga akhir atau hasil akhirnya dan mengukur 3 aspek yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap.
2. Perencanaan penilaian autentik pada pembelajaran sejarah di SMK Negeri 1 Bawen sudah sesuai dengan format RPP pada Kurikulum 2013 yang harus mencantumkan setiap kompetensi dalam penilaian autentik seperti pengetahuan, ketrampilan dan sikap.
3. Pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran sejarah sebenarnya sudah sesuai akan tetapi disini guru tidak melaksanakan semua bentuk pelaksanaan yang ada dalam penilaian autentik hanya beberapa saja karena waktu yang tidak memungkinkan. Kemudian ada penilaian ketrampilan

yang digabung dengan penilaian pengetahuan selain itu penilaian ketrampilan seperti presentasi yang dapat menilai 3 aspek sekaligus yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Kemudian pengolahan nilai yang telah dilakukan oleh guru sejarah di SMK Negeri 1 Bawen sudah sesuai dengan pengolahan nilai dalam kurikulum 2013 yang mengolah dari semua aspek yang terdapat di dalamnya. Karena di dalam pengolahan nilai ini pihak sekolah juga mempunyai peran yang penting dalam pemantauannya dan pembuatan software rapor sesuai dengan Permendikbud Nomer 104 tahun 2014.

4. Hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan penilaian autentik pembelajaran sejarah berkaitan dengan jam mengajar yang banyak, pemahaman materi peserta didik yang kurang respon peserta didik yang kurang dan masih kurang tersedianya format-format penilaian untuk pengetahuan dan ketrampilan yang disediakan oleh pihak sekolah.

B. Saran

Untuk meningkatkan penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, khususnya pada pelajaran sejarah di SMK Negeri 1 Bawen, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Seharusnya guru lebih meningkatkan pemahaman mengenai penilaian autentik itu seperti apa. Dari pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis penilaian autentik, bentuk dan instrumen serta tujuan dari penilaian autentik sendiri.
2. Dalam pelaksanaan akan lebih baiknya apabila dari setiap kompetensi dapat dilaksanakan dengan bentuk penilaian yang tersendiri bukan dengan

digabungkan dengan penilaian untuk kompetensi yang lainnya sehingga akan terlihat proses pengambilan dari setiap kompetensi yang dinilai.

3. Pihak sekolah seharusnya melakukan sosialisasi mengenai penerapan penilaian yang benar untuk guru, sehingga guru dapat menerapkan penilaian autentik dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, Asvi Warman. 2007. *Pelurusan Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Ombak

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Badudu, J.S dan Sutan Muhammad Zein. 1993. *Kamus auamum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Basrowi dan Suwandi. 2009. *Memahami Peneitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstekstual Dalam Pembelajaran Abad* 21. Jakarta: Grafindo Indonesia.

http://digilib.uin-suka.ac.id/3559.html/ (diunduh pada tanggal 8 Februari 2015).

http://file.upi.edu/Direktori/Jurnal/Pendidikan_Dasar/Nomor_13 April2010/Optimalisasi_Penggunaan_Assesmen_Otentik_Untuk_Meningkatkan_Kerja_Ilmiah_Siswa_Pada_Pembelajaran_Sain. (diunduh pada tanggal 8 Februari 2015).

http://ft-unm.net/medtek/jurnal.html/. (diunduh pada tanggal 8 Februari 2015).

http://pasca.undiksha.ac.id/e-jurnaal/index.php/jurnal_ep/article/view/380. (diunduh pada tanggal 8 Februari 2015).

http://qoqoazroqu.blogspot.com. (diunduh pada tanggal 2 Februari 2015).

Kunandar,2013. *Penilaian Autentik.(Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Kurinasih dan Sani. 2014 *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: Bentang Pustaka.

Kochhar. 2008. *Pembelajaran Sejarah: Teaching of History*. Jakarta: PT Grasindo

Miles, Mathew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Penerjamah. Tjejep Renhendi Rohidi*. Jakarta: UI Press.

Moleong, lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurkancana, I Wayan. 1987. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabet.

Sukmadinata, N.S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan. Bandung*: PT Remaja.

Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.Sukmadinata, N.S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan. Bandung*: PT Remaja Rosdakarya.

PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Rifa'i, Achmad & Catharina Tri Anni. 2010. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES PRESS.

UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widja, I Gde. 1989. *Dasar- Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Tinggi Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Lampiran 1

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambaran Sekolah

Gapura Depan Sekolah

Gedung kepala sekolah, TU dan Aula

Foto Wawancara dengan Guru

Wawancara dengan R Sunarniyati, S.Pd. guru sejarah kelas X

Wawancara dengan Sukarti Ekonomi, S.Pd.Ek guru sejarah kelas XI

Foto Wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum

Foto Wawancara dengan Peserta didik

Peserta didik kelas X

Wawancara dengan Ayu Eka

Wawancara dengan Bayu Djuiki

Wawancara dengan Pratiwi

Wawancara dengan Nia Dwi K

Peserta didik kelas XI

Wawancara dengan Clara Pupus H

Wawancara dengan Ferdian Sukmawati P

Wawancara dengan Ricky Suryawan

Wawancara dengan Angelin Dasa P

Wawancara dengan Lely Kusumastuti

Wawancara dengan Ageng Fajar R

Lampiran 2

	PENYUSUNAN PERANGKAT MENGAJAR	**SOP – KUR – 02**
	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	**F – 03 / SOP – KUR – 02**

1.	Satuan Pendidikan	:	SMK Negeri 1 Bawen
2.	Program Studi Keahlian	:	Semua program
3.	Kompetensi/ Paket Keahlian	:	Semua paket
4.	Kelas	:	X
5.	Mata Pelajaran	:	Sejarah Indonesia
6.	Topik (SK)	:	Masuk dan berkembangnya islam di Nusantara
7.	Sub Topik (KD)	:	Teori-teori masuk dan berkembangnya Islam
8.	Tahun Pelajaran	:	2014/ 2015
9.	Semester	:	Genap
10.	Pertemuan ke	:	1
11.	Alokasi Waktu	:	2 X 90 menit

A.	**Standar Kompetensi (Kompetensi Inti)**
	1. Mensyukuri dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. 2. Menghayati dan mengamalkan perlaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kemanusiaan, kebangsaan, kenegaran, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

	4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
B.	**Kompetensi Dasar**
	1. Mensyukuri anugerah Tuhan akan masuk dan berkembangnya Islam di tengah-tengah keragaman budaya Nusantara. 2. Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif dan menghargai keragaman pemahaman Islam akibat keragaman budaya di Nusantara 3. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia 4. Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Islam dengan menerapkan cara berpikir kronologis dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.
C.	**Indikator Pencapaian Kompetensi**
	1. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam Indonesia 2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari berbagai teori yang ada tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia. 3. Menjelaskan peran beberapa tokoh dalam penyebaran Islam di Nusantara
D.	**Tujuan pembelajaran**
	Setelah proses pembelajaran Peserta didik mampu: 1. Mensyukuri anugerah Tuhan akan masuk dan berkembangnya Islam di tengah-tengah keragaman budaya Nusantara. 2. Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif dan menghargai keragaman pemahaman Islam akibat keragaman budaya di Nusantara 3. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya Islam ke Nusantara 4. Menilai teori-teori mana yang paling tepat/rasional tentang masuknya Islam ke Nusantara. 5. Menganalisis peran beberapa tokoh dalam proses penyebaran Islam di Nusantara.
E.	**Materi Ajar**
	1. Teori masuknya islam ke nusantara 2. Saluran persebaran Islam ke Nusantara

F.	**Strategi/Metode/Pendekatan Pembelajaran**
	Pendekatan: Saintifik learning Metode: observasi, presentasi, diskusi, penugasan
G.	Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan • Mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik ketika memasuki ruang kelas • Berdoa sebelum membuka pelajaran • Memeriksa kebersihan kelas • Memeriksa kehadiran peserta didik • Menegur peserta didik yang terlambat dengan sopan • Menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran; • Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; • Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;	
2	egiatan inti 1. Peserta didik melakukan diskusi kelompok dengan pembagian sebagai berikut : ▪ Kelompok I dan II melakukan diskusi dan merumuskan berbagai teori tentang masuknya Islam ke Nusantara. ▪ Kelompok III dan IV	

			melakukan diskusi dan menilai tentang teori yang tepat tentang masuknya Islam ke Nusantara ▪ Kelompok V dan VI melakukan diskusi tentang tokoh-tokoh yang berperan dalam menyebarkan Islam di Nusantara 2. Peserta didik melakukan diskusi panel di depan kelas secara bergantian dengan ketentuan berikut : ▪ Satu kelompok (panelis) mempresentasikan hasil diskusinya sesuai topic masing-masing o Kelompok I dan II mempresentasikan berbagai teori tentang masuknya Islam ke Nusantara dan kelompok III, IV, V dan VI menanggapi, memberikan komentar atau pertanyaan o Kelompok III dan IV mempresentasikan tentang teori yang tepat tentang masuknya Islam ke Nusantara dan kelompok I, II, V dan VI menanggapi, memberikan komentar atau pertanyaan o Kelompok V dan VI mempresentasikan tentang tokoh-tokoh yang berperan dalam menyebarkan Islam di			

			Nusantara dan kelompok I, II, III dan IV menanggapi, memberikan komentar atau pertanyaan			
			Penutup a. Guru mengadakan Tanya jawab dengan mengadakan penilaian otentik b. Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran c. peserta didik melakukan refleksi dengan pelaksanaan ulangan d. peserta didik diberi informasi mengenai materi yang akan dibahas minggu berikutnya e. Mengucapkan salam			

H.	**Sumber/Media Pembelajaran**
	a. Alat : White Board, spidol, LCD, Peta Indonesia,Laptop, Lembar Observasi, Lembar Tugas b. Sumber Belajar : i. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2013. **Sejarah Indonesia Kelas X**. Kemdikbud: Jakarta ii. Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosusanto. 1990. **Sejarah Nasional Jilid I**. Jakarta: Balai Pustaka iii. R. Soekmono. 1992. **Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid I.** Yogyakarta: Kanisius
I	**Penilaian Proses dan Hasil Belajar**

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
1	Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan	Penilaian Observasi	Lembar Penilaian Sikap

	berkembangnya agama dan kebudayaan Islam Indonesia			
2	Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari berbagai teori yang ada tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.	Penilaian Observasi	Lembar Penilaian Sikap	
3	Menjelaskan peran beberapa tokoh dalam penyebaran Islam di Nusantara	Penilaian Observasi	Lembar Penilaian Sikap	

Lembar Pengamatan Sikap :

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

- Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
- Kelas : X
- Tahun Pelajaran : 2014/2015
- Semester : 2
- Topik : Islamisasi dan Silang Budaya Nusantara
- Waktu Pengamatan : Selama proses pembelajaran

Bubuhkan tanda 'V' pada kolom yang tersedia sesuai hasil pengamatan

No	Nama Peserta didik	Partisipasi				Komunikatif				Kerjasama			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Abdul Mutholib												
2	Bilkis setia budi												
3	Cahya Purnama												
4	Siti choiriyah												
5	Dhea clara												
6	Marsha Dara												
7	Yunitasari												

LEMBAR PENILAIAN SIKAP

Pedoman Penskoran :

A. Arti Skor :
1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Amat Baik

B. Rubric Penilaian:

No	Kriteria Penilaian	Skor (S)	bot (%)
1	Partisipasi a. Peserta didik aktif melakukan semua kegiatan diskusi (kelompok, panel) b. Peserta didik aktif pada salah satu diskusi (kelompok/ panel) c. Peserta didik kurang aktif pada proses diskusi d. Peserta didik tidak aktif pada proses diskusi	4 3 2 1	
2	Komunikatif a. Peserta didik aktif menyampaikan pendapatnya secara rinci dan jelas b. Peserta didik aktif menyampaikan pendapatnya tetapi kurang rinci dan kurang jelas c. Peserta didik kurang aktif menyampaikan pendapatnya secara rinci dan jelas d. Peserta didik tidak aktif menyampaikan pendapatnya.secara rinci	4 3 2 1	
3	Kerjasama a. Peserta didik menghargai dan menghormati pendapat temanya dalam satu kelompok dan atau kelompok lain b. Peserta didik menghargai dan menghormati pendapat temanya dalam satu kelompok c. Peserta didik kurang menghargai dan menghormati pendapat temanya dalam satu kelompok dan atau kelompok	4 3 2 1	

	lain d. Peserta didik tidak menghargai dan menghormati pendapat orang lain			

Nilai Akhir = ⅓S1 + 30%S2 + 30%S3

a. Rentang Nilai

No	Nilai	
	Huruf Mutu	**Angka Mutu**
1	Kurang (K)	< 7,0
2	Cukup (C)	7,0 – 7,9
3	Baik (B)	8,0 – 8,9
4	Amat Baik (A)	9,0 – 10,0

Verifikator Bawen, 27 januari 2015

Kepala Sekolah	Waka Kurikulum	Guru Mata Pelajaran
Jumeri, STP, M.Si	Nana Mulyana, SP	R SUNARNIYATI, SPd
NIP: 196305101985031019	NIP: 196906011992031012	NIP:196509282007012011

Lampiran 3

Bentuk-bentuk Penilaian

a. Pengetahuan

Ulangan singkat

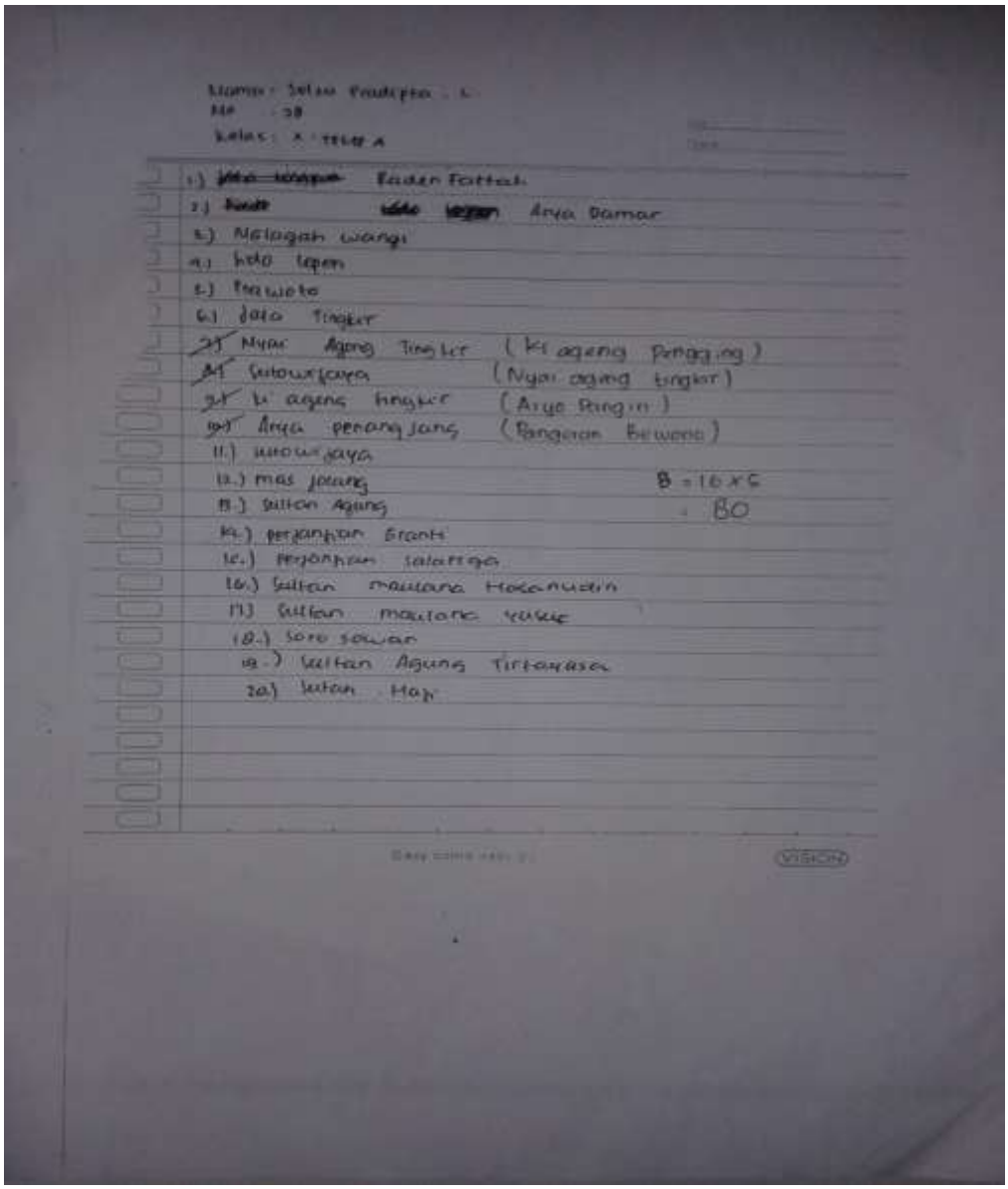
Nama : Selan Pradipta . L
No : 28
Kelas : X TKJ A

1.) Raden Fattah
2.) Arya Damar
3.) Melayan wangi
4.) Ki ageng tingkir
5.) Prawoto
6.) Jaka Tingkir
7.) Nyai Ageng Tingkir (Ki ageng Pengging)
8.) Sutowijaya (Nyai ageng tingkir)
9.) Ki ageng tingkir (Arya Penangsang)
10.) Arya penangsang (Pangeran Benowo)
11.) sutowijaya
12.) mas jaring
13.) Sultan Agung
14.) perjanjian Giyanti
15.) perjanjian salatiga
16.) Sultan maulana Hasanudin
17.) Sultan maulana yusuf
18.) Soro sowan
19.) Sultan Agung Tirtayasa
20.) Sultan Haji

B = 16 x 5
= 80

VISION

Ulangan Berpasangan

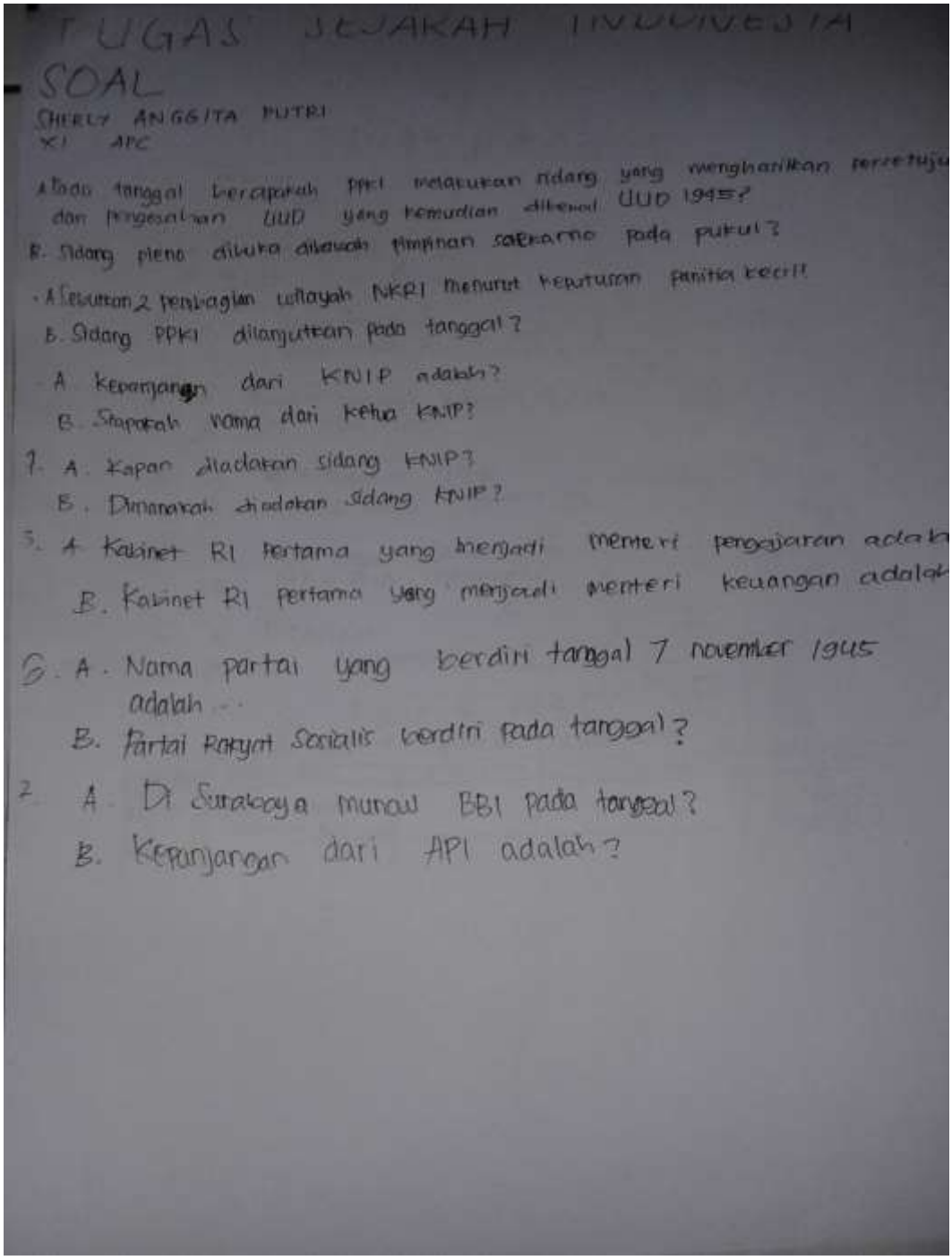

TUGAS SEJARAH INDONESIA

SOAL

SHERLY ANGGITA PUTRI
XI APC

A. Pada tanggal berapakah PPKI melakukan sidang yang menghasilkan persetujuan dan pengesahan UUD yang kemudian dikenal UUD 1945?
B. Sidang pleno dibuka dibawah pimpinan soekarno pada pukul?

A. Sebutkan 2 pembagian wilayah NKRI menurut keputusan panitia kecil!
B. Sidang PPKI dilanjutkan pada tanggal?

A. Kepanjangan dari KNIP adalah?
B. Siapakah nama dari ketua KNIP?

1. A. Kapan diadakan sidang KNIP?
B. Dimanakah diadakan sidang KNIP?

3. A. Kabinet RI pertama yang menjadi menteri pengajaran adalah
B. Kabinet RI pertama yang menjadi menteri keuangan adalah

3. A. Nama partai yang berdiri tanggal 7 november 1945 adalah...
B. Partai Rakyat Socialis berdiri pada tanggal?

2. A. Di Surabaya muncul BBI pada tanggal?
B. Kepanjangan dari API adalah?

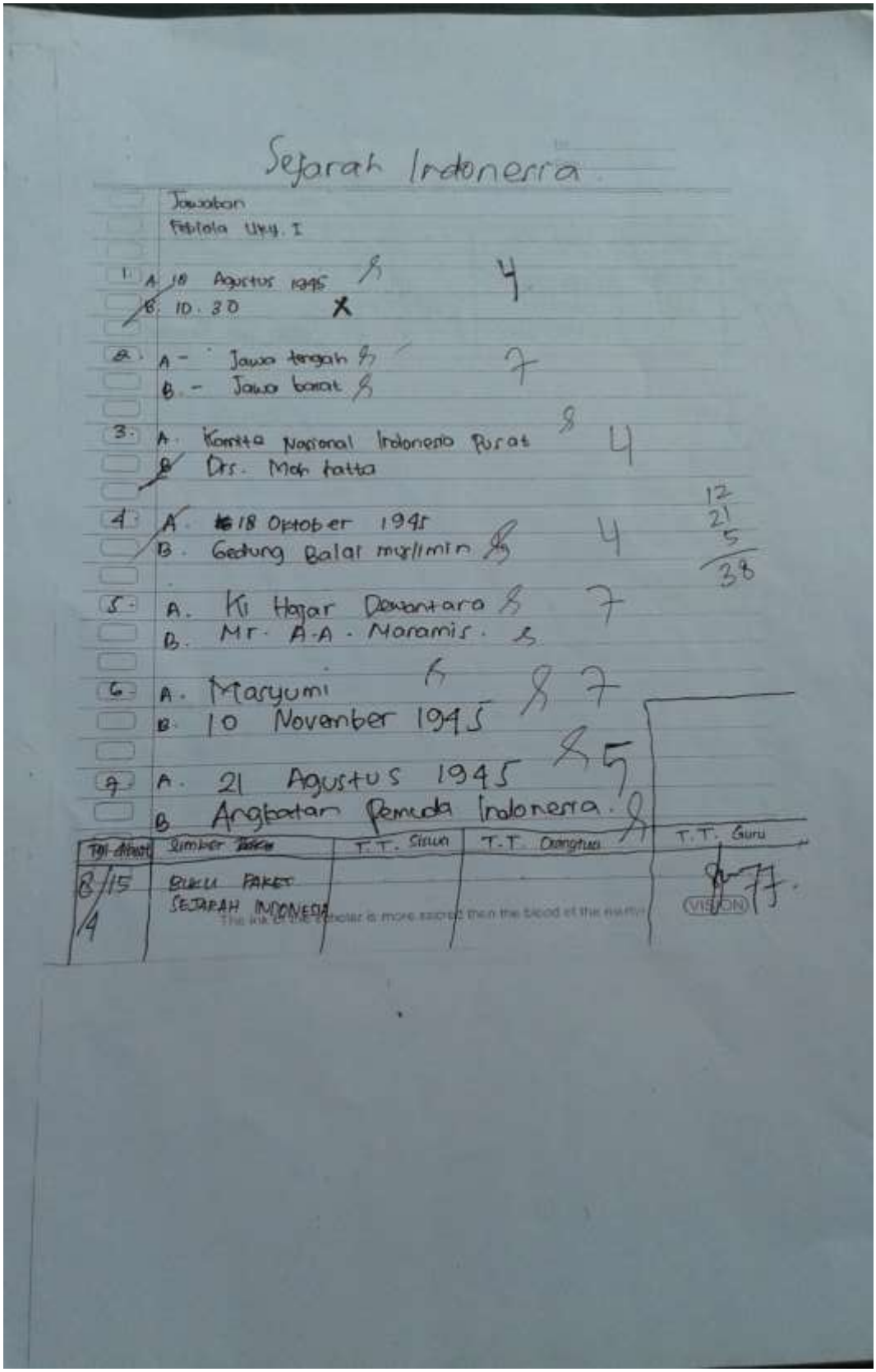

Sejarah Indonesia

Jawaban
Fabtola Ulg. I

1. A. 18 Agustus 1945 4
B. 10.30

2. A. - Jawa tengah 7
B. - Jawa barat

3. A. Komite Nasional Indonesia Pusat 4
B. Drs. Moh hatta

4. A. 18 Oktober 1945 4
B. Gedung Balai muslimin

12
21
5
38

5. A. Ki Hajar Dewantara 7
B. Mr. A.A. Maramis.

6. A. Maryumi 7
B. 10 November 1945

7. A. 21 Agustus 1945 5
B. Angkatan Pemuda Indonesia.

Tgl. Ujian	Sumber Bacaan	T.T. Siswa	T.T. Orangtua	T.T. Guru
8/15 14	BUKU PAKET SEJARAH INDONESIA			77.

This ink of the scholar is more sacred than the blood of the martyr

Nama : Febiola Uky. I
Kelas : XI AP C
Mapel : Sejarah Indonesia

1. Di Surabaya muncul BBI pada tanggal ?
2. Kepanjangan dari API adalah ?
3. Partai Rakyat sosialis berdiri pada tanggal ?
4. Nama partai yang berdiri tanggal 7 Nov 1945 ?
5. Kabinet RI Pertama yang menjadi materi pengajaran adalah ?
6. Kabinet RI pertama —— // —— kewangan —— ?
7. Dimanakah diadakan sidang KNIP ?
8. Kapan diadakan sidang KNIP ?
9. Siapakah nama dari ketua KNIP ?
10. Kepanjangan dari KNIP ?
11. Sidang PPKI dilanjutkan pada tanggal ?
12. Sebutkan 2 pembagian wilayah NKRI menurut keputusan panitia kecil ?
13. Sidang pleno dibuka dibawah pimpinan Soekarno pada pukul ?
14. Pada tanggal berapakah PPKI melakukan sidang yang menghasilkan persetujuan dari pengesahan UUD yang kemudian dikenal UUD 1945 ?

JAWABAN SHERLY ANGGITA PUTRI

SOAL FEBIOLA LIKY IDMILASARI

XI APC / SEJARAH INDONESIA.

1. 21 Agustus 1945 7
2. Angkatan Pemuda Indonesia 7
3. 10 November 1945 7
4. Masyumi 7 S = 2
5. Mr. AA Maramis 5 B = 12
6. Ki Hajar Dewantara 4
7. Gedung Balai Muslim Indonesia 4
8. 16 Oktober 1945 7
9. Mr. Kasman Singo Dimejo 3
10. Komite Nasional Indonesia Pemerintah 3
11. 19 Agustus 1945 4
12. Jawa Tengah, Jawa Barat 7
13. 13.00 3
14. 18 Agustus 1945 7

Nilai : 7,7

Tgl dibuat	TT siswa	TT orang tua	TT guru	NILAI
8/15/4	Sherly AP	Bambang Santoso	Suyati Ekawati	7,7

To prevent is better than to cure

VISION

Tugas Rumah

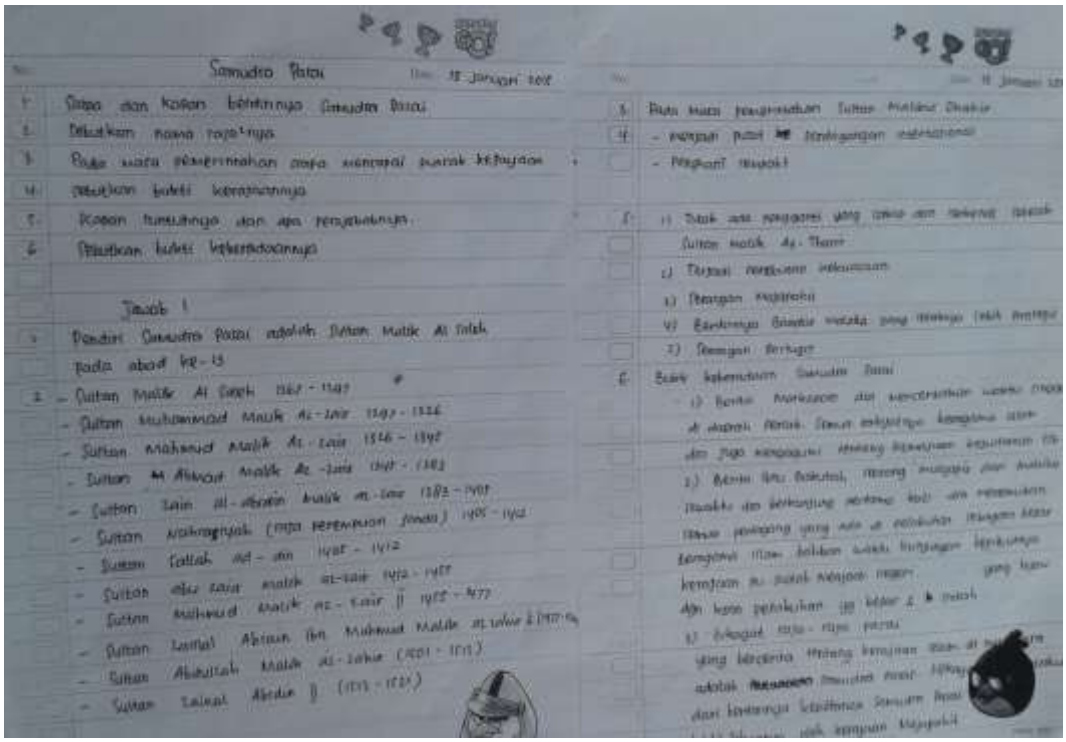

Ulangan Harian

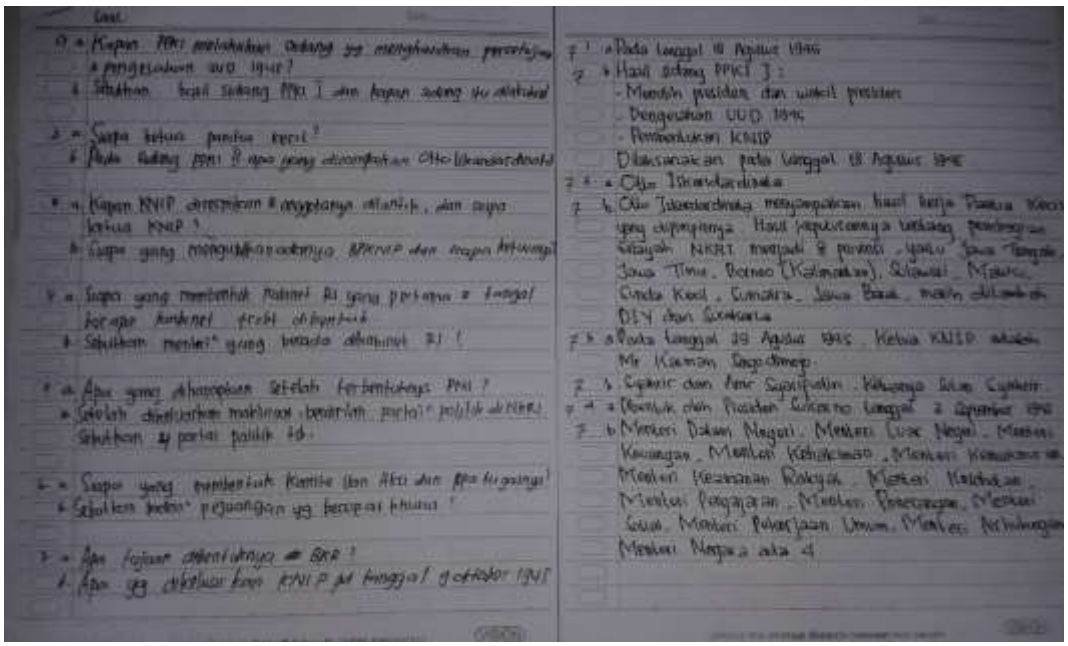

5 a PNI dimaksudkan sebagai wadah persatuan pembinaa
7 politik bagi rakyat Indonesia.

7 b - Masyumi
- PKI (Partai Komunis Indonesia)
- PBI (Partai Buruh Indonesia)
- Partai Rakyat Jelata

98

Nilai = 7 x 14

6 a Sukarni dan Adam Malik.
7 Komite Van Aksi bertugas dalam pelucutan senjata
terhadap serdadu Jepang dan merebut kantor - ka
yang masih diduduki Jepang

b - TP (Tentara Pelajar)
7 - TGP (Tentara Genie Pelajar)
- TRIP (Tentara Republik Indonesia Pelajar) dan
- berkembang pula kelaskaran

7 a Untuk memelihara keselamatan masyarakat dan
7 keamanan diberbagai wilayah.
- Memelihara keamanan rakyat bersama-sama dan
jawatan-jawatan negeri.

b KNIP mengeluarkan perintah mobilisasi bagi bekas
bekas tentara Peta, KNIL, Heiho dan laskar -
7 laskar yang ada untuk bergabung menjadi sat
ke dalam TKR.

Tanggal dibuat	TTD ortu	ttd Penjawab	Paraf Gu
17 April 2015			

mempimpin PP KNIP

b. Ketrampilan

Menceritakan ulang kembali

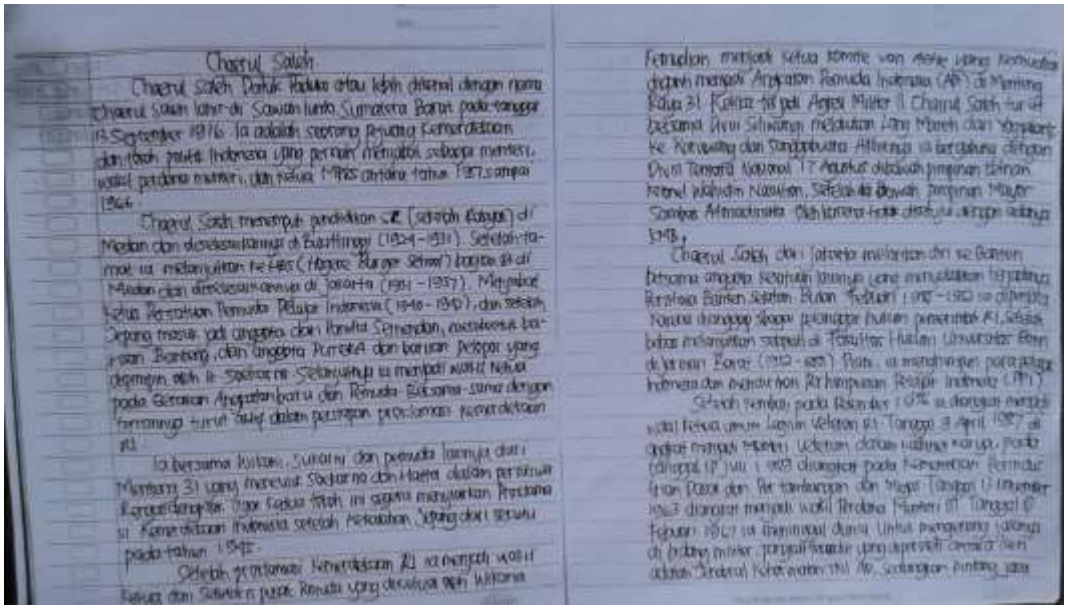

Chairul Saleh

Chairul Saleh. Dahulu Pahlawan atau lebih dikenal dengan nama Chairul Saleh lahir di Sawahlunto Sumatera Barat pada tanggal 13 September 1916. Ia adalah seorang Pejuang Kemerdekaan dan tokoh politik Indonesia yang pernah menjabat sebagai menteri, wakil perdana menteri, dan ketua MPRS antara tahun 1957 sampai 1966.

Chairul Saleh menempuh pendidikan SR (sekolah dasar) di Medan dan dilanjutkan di Bandung (1924-1931). Setelah tamat ia melanjutkan ke HBS (Hogere Burger School) hingga 1934 di Medan dan dilanjutkan di Jakarta (1934-1937). Mengikuti kursus Perhimpunan Pemuda Pelajar Indonesia (1940-1942), dan sekolah Sekolah Tinggi yang anggota dan pemuda Sumatera, mahasiswa Bandung, dan anggota Partai dan bersama Pelopor yang dipimpin oleh Ir. Soekarno. Sekolah ini menjadi wadah Pemuda pada Gerakan Angkatan baru dan Pemuda Bersama-sama dengan temannya turut serta dalam persiapan proklamasi kemerdekaan RI.

Ia bersama kawan, Sukarni dan pemuda lainnya dari Menteng 31 yang mendesak Soekarno dan Hatta dalam persiapan Kemerdekaan. Dari kedua tokoh ini segera menyusunlah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia setelah kekalahan Jepang dari sekutu pada tahun 1945.

Setelah proklamasi Kemerdekaan RI ia menjabat wakil Ketua dan Sekretaris pertama Pemuda yang dibentuk oleh Ir. Soekarno

Kemudian menjadi ketua komite van Aksie yang kemudian diganti menjadi Angkatan Pemuda Indonesia (API) di Menteng Raya 31. Karena tidak Agresi Militer II Chairul Saleh turut di Bersama Ibu Sukiman melalui Jalan Merah dan bergabung ke Kawasan dan Sungkawatra Affairnya ia bergabung dengan Divisi Tentara Nasional. 17 Agustus dibawah pimpinan Letnan Kolonel Nasution. Setelah di bawah pimpinan Mayor Sambas Atmadinata. Oleh karena hal itu, ia juga sebagai 1948.

Chairul Saleh dan Istrinya melakukan dan ia Bersama bersama anggota kesatuan lainnya yang mendukung terjadinya Perdana Bangsa Setelah Bulan Februari 1948 - 1950 ia diberikan tugas dengan sebagai pelangsur hukum pemerintah RI. Setelah belajar melanjutkan sampai di Fakultas Hukum Universitas Bogor di kota Bogor (1950 - 1953) Pada ia mendirikan para pelajar Indonesia dan mendirikan Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI).

Setelah kembali pada Rekonstruksi 1953 ia dengan mengisi wakil Ketua umum Legiun Veteran RI. Tanggal 9 April 1957 di diangkat menjadi Menteri Veteran dalam kabinet karya. pada tahun 1958 ia 1959 dilanjutkan pada Kementerian Permadian Pasar dan Perkembangan dan Negara Tanggal 13 November 1963 dilantik menjadi wakil Perdana Menteri III. Tanggal 6 Februari 1967 ia meninggal dunia. Untuk mengenang jasanya di bidang militer, tanggal kematian yang dipercaya dimakam dan adalah Chairul Saleh [illegible] Ar. sebagaimana tertulis pada

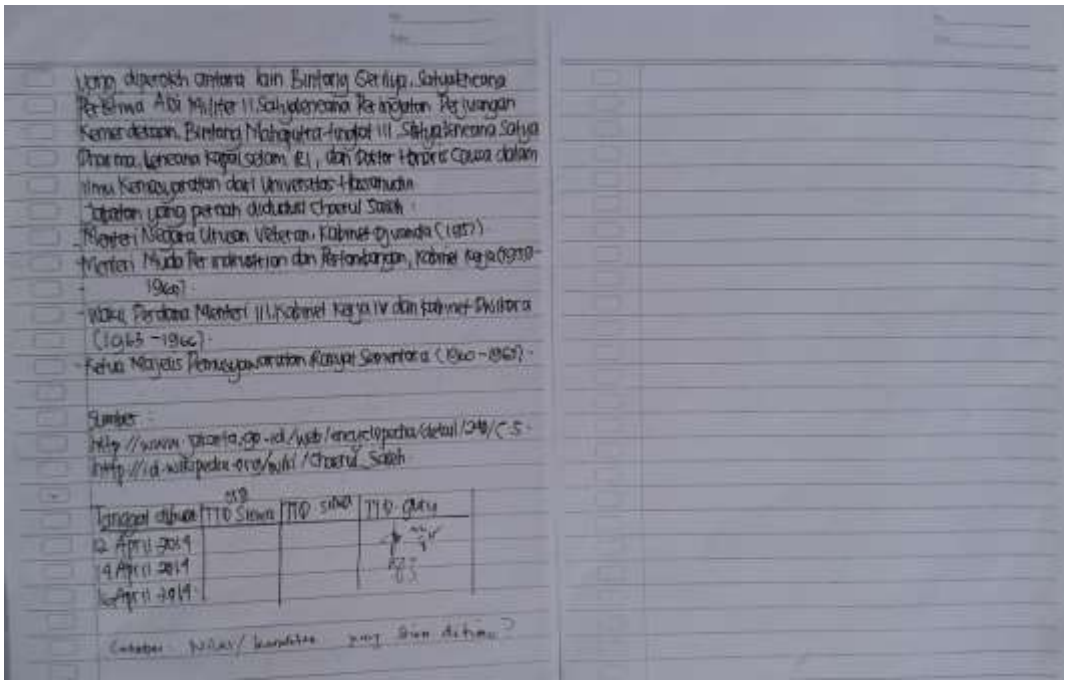

yang diperoleh antara lain Bintang Satria, Satyalencana Perjuangan Aksi Militer II, Satyalencana Perjuangan Perjuangan Kemerdekaan, Bintang Mahaputra-Tingkat III, Satyalencana Satya Dharma, Lencana Kapal Selam RI, dan Doktor Honoris Causa dalam Ilmu Kemasyarakatan dari Universitas Hasanuddin.

Jabatan yang pernah diduduki Chairul Saleh :

- Menteri Negara Urusan Veteran, Kabinet Djuanda (1957)
- Menteri Muda Perindustrian dan Perkembangan, Kabinet Karya (1959 - 1960)
- Wakil Perdana Menteri II, Kabinet Karya IV dan Kabinet Dwikora (1963 - 1966)
- Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (1960 - 1963)

Sumber :

http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/249/C-5

http://id.wikipedia.org/wiki/Chairul_Saleh

Tanggal dibuat	TTD Siswa	TTD Siswa	TTD Guru
2 April 2019			
9 April 2019			
16 April 2019			

Catatan : Nilai/ keterampilan yang [illegible]

Presentasi

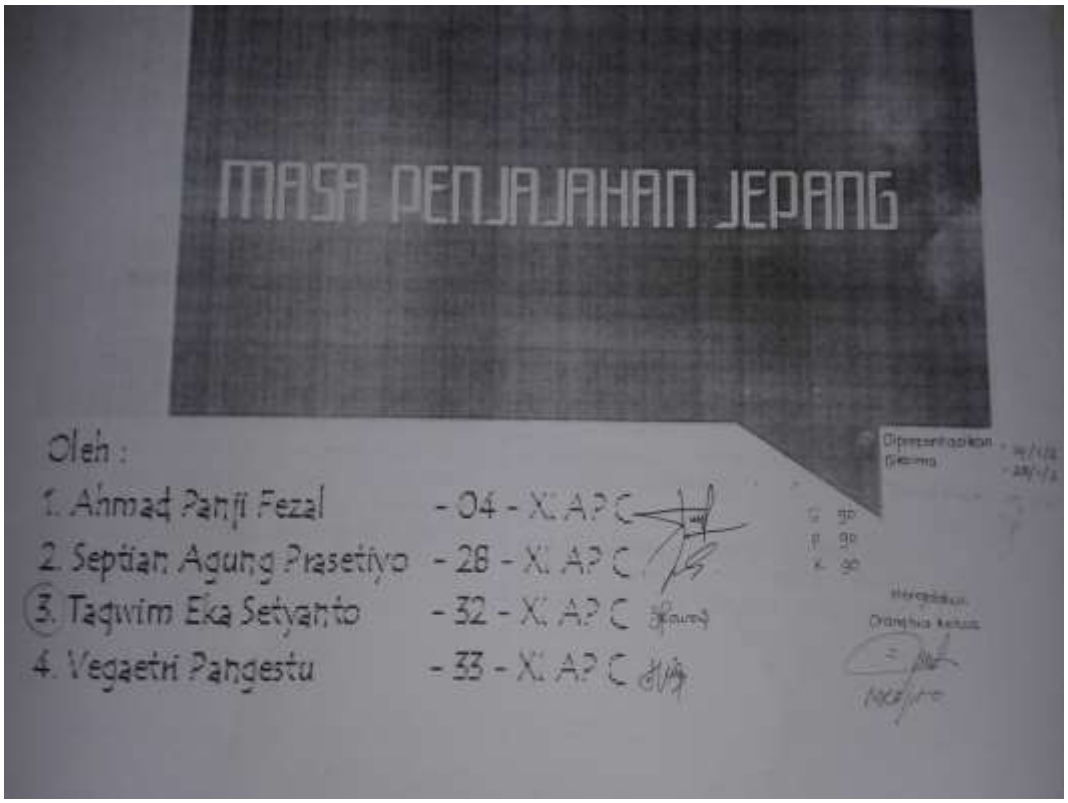
MASA PENJAJAHAN JEPANG
Oleh :
1. Ahmad Panji Fezal - 04 - X. AP C
2. Septian Agung Prasetiyo - 28 - X. AP C
3. Taqwim Eka Setyanto - 32 - X. AP C
4. Vegaetri Pangestu - 33 - X. AP C

c. Sikap penilaian antar teman

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 1 BAWEN
Jl. Kartini 119 Bawen Telp. (0298) 591284 Kabupaten Semarang

PENILAIAN ANTARA PESERTA DIDIK SIKAP SOPAN SANTUN

- Nama Penilai : Heni Mariyah
- Nama Peserta Didik yang Dinilai : Ari Ramandani (01)
- Kelas : XI TPTP C
- Tanggal Pengamatan : 9 April 2015

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati orang yang lebih tua				✓
2	Tidak berkata kata kotor, kasar dan takabur				✓
3	Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat				✓
4	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain			✓	
5	Bersikap 3S (senyum, salam, sapa)			✓	
6	Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain			✓	
7	Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan		✓		
	Jumlah				

Keterangan :

4 : selalu, apabila selalu melakukan sesuai Aspek yang Diamati
3 : sering, apabila sering melakukan sesuai Aspek yang Diamati dan kadang- kadang tidak melakukan
2 : kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 : tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

$N = \frac{23}{7} = 3,287$

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 1 BAWEN
Jl. Kartini 119 Bawen Telp. (0298) 591284 Kabupaten Semarang

PENILAIAN ANTARA PESERTA DIDIK SIKAP PERCAYA DIRI

- Nama Penilai : Heni Ma'rifah
- Nama Peserta Didik yang Dinilai : Ari Ramandani (01)
- Kelas : XI TPHP C
- Tanggal Pengamatan : 9 April 2015

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu			✓	
2	Berani mengambil keputusan secara cepat dan bisa dipertanggung-jawabkan			✓	
3	Tidak mudah putus asa		✓		
4	Tidak canggung dalam bertindak			✓	
5	Berani presentasi di depan kelas			✓	
6	Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan			✓	
7	Berani mengingatkan teman yang melakukan kesalahan			✓	
	Jumlah Skor				

Keterangan :

4 : selalu, apabila selalu melakukan sesuai Aspek yang Diamati
3 : sering, apabila sering melakukan sesuai Aspek yang Diamati dan kadang- kadang tidak melakukan
2 : kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 : tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

$N = \frac{20}{7} = 2.857$

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 1 BAWEN
Jl. Kartini 119 Bawen Telp. (0298) 591284 Kabupaten Semarang

PENILAIAN ANTARA PESERTA DIDIK SIKAP TOLERANSI

- Nama Penilai : Hani Ma'rifah
- Nama Peserta Didik yang Dinilai : Ari Ramandani (01)
- Kelas : XI TPTP C
- Tanggal Pengamatan : 9 April 2015

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati teman yang berbeda pendapat				✓
2	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, Budaya, dan gender				✓
3	Dapat menerima kekurangan orang lain			✓	
4	Dapat mememaafkan kesalahan orang lain			✓	
5	Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan				✓
6	Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain			✓	
7	Terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru			✓	

Keterangan :

4 : selalu, apabila selalu melakukan sesuai Aspek yang Diamati
3 : sering, apabila sering melakukan sesuai Aspek yang Diamati dan kadang- kadang tidak melakukan
2 : kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 : tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

$N = \frac{24}{7} = 3,429$

Lampiran 4

Daftar Nilai dari Setiap Kompetensi dalam Penilaian Autentik

a. Daftar nilai pengetahuan diambil dari KD meneladani perjuangan para tokoh proklamasi

PENYUSUNAN PERANGKAT MENGAJAR | SOP - KUR - 09
DAFTAR NILAI PENGETAHUAN | F - 01/ SOP - KUR - 09

Program Studi: Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan
Kompetensi Pakat Keahlian: Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian
Kelas: XI - TPHP C
Mata Pelajaran: Sejarah Indonesia
Tahun Pelajaran: 2014/ 2015
Semester: Genap
Kompetensi Dasar
Kompetensi Dasar: Meneladani perjuangan para tokoh proklamasi
Kompetensi Dasar
Kompetensi Dasar
Kompetensi Dasar

No	NIS	Nama Siswa	KD				KD				KD				KD				KD			
			P1	P2	P3	R1	P1	P2	P3	R2	P1	P2	P3	R3	P1	P2	P3	R4	P1	P2	P3	R5
1	8104	Ari Ramandani					94															
2	8105	Bagus Alifudin					96															
3	8106	Beni Kania Rahmawan					97															
4	8107	Desi Puspita Sari					94															
5	8108	Dwi Murdiyono					98															
6	8109	Fatimah					94															
7	8110	Ferdian Sukmawan P					93															
8	8111	Fitri Dasuk Fittroh					93															
9	8112	Gela Andika Novita Sari					94															
10	8113	Heni Ma'rifah					97															
11	8114	Ibnu Mas'ud					97															
12	8115	Ika Alfi Nur Azizah					92															
13	8116	Isaveira Aulia Putri Madina					94															
14	8117	Laela Nur Annisa					80															
15	8118	Landy Firmanduni					93															
16	8119	Lia Rofika					95															
17	8120	Luckyana Farsih Rosya	x	x	x	x	x															
18	8121	Muhamad Suryanto					93															
19	8122	Maria Prih Hargiwati					84															
20	8123	Meylia Saputri					92															
21	8124	Nadya Wida Aprilia	x	x	x	x	x	x														
22	8125	Novalia Mushka Ayu C.					94															
23	8126	Nurul Ramadhanti					94															
x	8127	Rheggie Ovie Lezzaa E					93															
25	8128	Ria Riwayati					95															
26	8129	Ricky Suryawan					93															
27	8130	Rina Oktaviya					92															
28	8131	Rizwan Aji Pangestu					95															
29	8132	Ryan Andika																				
30	8133	Saputri Widyastuti					98															
31	8134	Selva Kurniawati					94															
32	8135	Sugimoko																				
33	8136	Tri Noviyanti					90															
34	8137	Tria Fraska Ningrum					97															
35	8138	Wahyu Nita Setya Adzani					91															
36	8139	Waya Nugroho					98															
37	8140	Zulfa Mubarok					95															
RATA-RATA																						
NILAI TERENDAH																						
NILAI TERTINGGI																						

Keterangan:
P1 Nilai Pengetahuan 1
P2 Nilai Pengetahuan 2
P3 Nilai Pengetahuan 3
R Rata-Rata Nilai Pengetahuan ke-n

Mengetahui, Kepala SMK
Jumiu, STP, M.Si
NIP. 196306101988031019

Bawen, 24 April 2015
Guru Mata Pelajaran
Sujiyo H. Kurniawan, S.Pd.Ba
NIP. 19640221 201001 2 003

Dari Kurikulum 2014/2015

b. Daftar nilai ketrampilan dengan presentasi serta terdapat rekaman penilaian kelompok dan individu.

PENYUSUNAN PERANGKAT MENGAJAR | SOP - KUR - 08

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN | F - 01/ SOP - KUR - 09

Program Studi: Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan
Kompetensi Paket Keahlian: Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian
Kelas: XI - TPHP C
Mata Pelajaran: Sayuran dan dekorasi
Tahun Pelajaran: 2014/ 2015
Semester: Genap
Kompetensi Dasar:
Kompetensi Dasar: Menghasilkan penyajian sayur bahan pertelaman
Kompetensi Dasar:
Kompetensi Dasar:
Kompetensi Dasar:

No	NIS	Nama Siswa	KD				KD				KD				KD				KD			
			P1	P2	P3	R1	P1	P2	P3	R2	P1	P2	P3	R3	P1	P2	P3	R4	P1	P2	P3	R5
1	8104	Ari Ramandani						94														
2	8105	Bagus Afifudin						96														
3	8106	Beni Kania Rahmawan						97														
4	8107	Dewi Puspita Sari						94														
5	8108	Dwi Murdiyono						96														
6	8109	Fatimah						98														
7	8110	Ferdian Sukmawati P.						95														
8	8111	Fitri Darul Fitroh						98														
9	8112	Geta Andika Novita Sari						94														
10	8113	Heni Maritah						97														
11	8114	Ibnu Masud						97														
12	8115	Ika Afi Nur Azizah						92														
13	8116	Isavera Aulia Putri Madina						96														
14	8117	Laela Nur Annisa						80														
15	8118	Lendy Firmandani						93														
16	8119	Lia Rofika						95														
17	8120	Luckyana Farsh Rosya																				
18	8121	Muhamad Sujiyanto						95														
19	8122	Maria Pini Hargiwati						84														
20	8123	Meylia Saputri						92														
21	8124	Nadya Wida Aprilia																				
22	8125	Novalia Mustika Ayu C.						94														
23	8126	Nurul Ramadhani						94														
24	8127	Rheggie Ovia Lezzaa E.						89														
25	8128	Ria Riwayati						95														
26	8129	Ricky Suryawan						96														
27	8130	Rina Oktawiya						92														
28	8131	Rizwan Aji Pangestu						95														
29	8132	Ryan Andika																				
30	8133	Saputri Widyastuti						98														
31	8134	Selva Kurniawati						94														
32	8135	Susmoko																				
33	8136	Tri Noviyanti						98														
34	8137	Tria Fraska Ningrum						92														
35	8138	Wahyu Nila Setya Adzani						91														
36	8139	Waya Nugroho						98														
37	8140	Zuita Mubarok						95														
RATA-RATA																						
NILAI TERENDAH																						
NILAI TERTINGGI																						

Keterangan:
P1 Nilai Pengetahuan 1
P2 Nilai Pengetahuan 2
P3 Nilai Pengetahuan 3
R Rata-Rata Nilai Pengetahuan ke-n

Mengetahui, Kepala SMK

Jumari, STP, M.Si
NIP. 196206101986031018

Bawen, 21 April 2015
Guru Mata Pelajaran

Sujiyati, S.Pd.Ba
NIP. 19764 0221 201001 2 003

Dok kurikulum 2014/2015

Rekaman Penilaian Kelompok dan Individu

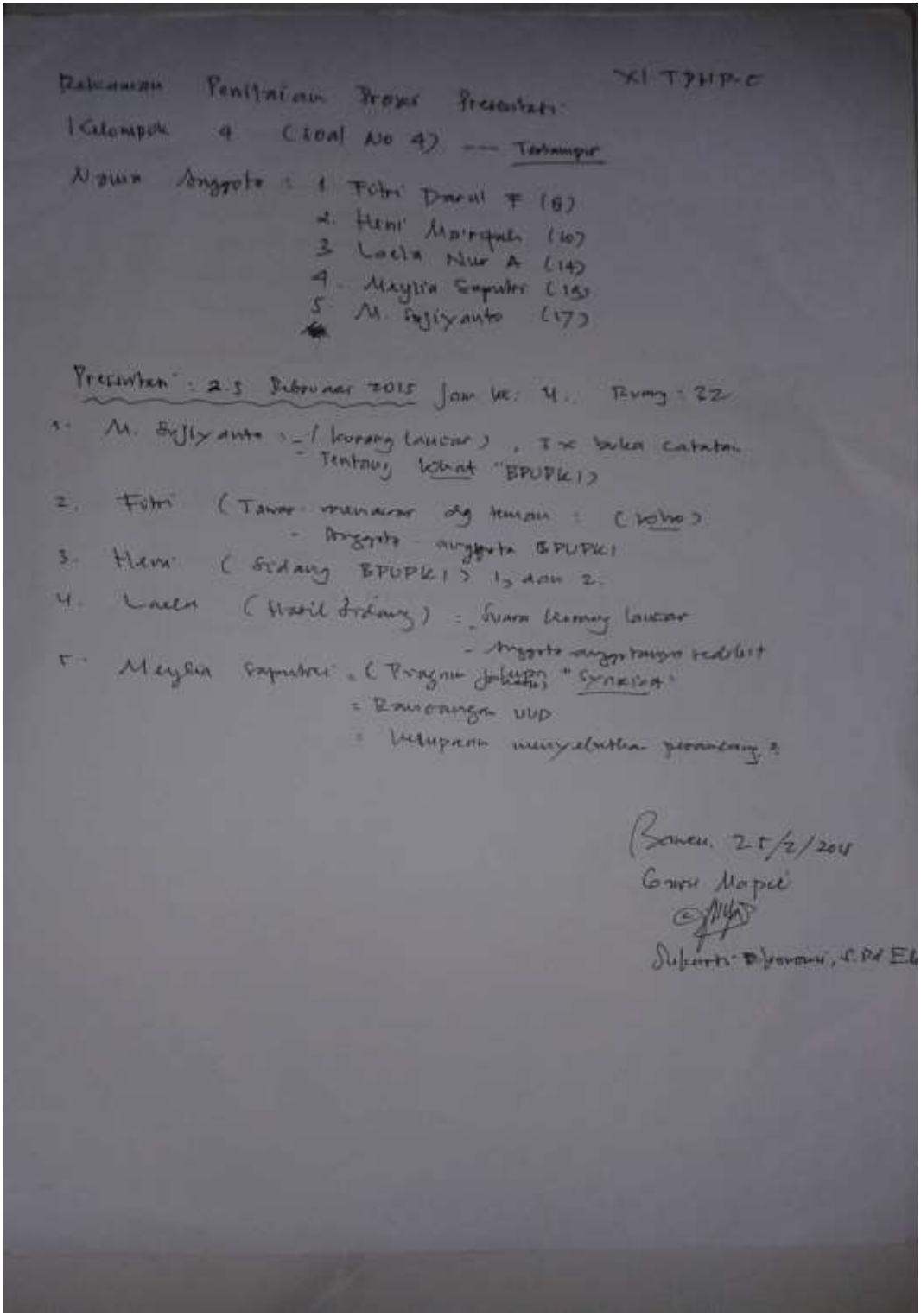

XI TPHP-C

Rekaman Penilaian Proses Presentasi

Kelompok 4 (soal No 4) --- Terlampir

Nama Anggota : 1. Fitri Darul F (8)
2. Heni Marfuah (16)
3. Laela Nur A (14)
4. Maylia Saputri (15)
5. M. Sujiyanto (17)

Presentasi : 25 Februari 2015 Jam ke: 4. Ruang : 22

1. M. Sujiyanto : - / kurang lancar , I x baca catatan
- Tentang kehat "BPUPKI"
2. Fitri (Tanya menanya dg temen : (kelo)
- Anggota - anggota BPUPKI
3. Heni (Sidang BPUPKI) 1, dan 2.
4. Laela (Hasil Sidang) : Suara kurang lancar
- Anggota anggotanya kedelik
5. Maylia Saputri : (Pragmu Jakarta "Syarikat"
= Rancangan UUD
= Lupaan menyebutkan perancang

Banyu. 25/2/2015
Guru Mapel

Sukarti Widyaiswari, S.Pd Eb

XI TPHP-C

Rekaman Penilaian Proses Presentasi

Kelompok 4 (soal No 4) --- Tentampur

Nama Anggota : 1 Fitri Dwiul F (8)
2. Heni Maripatu (10)
3 Laela Nur A (14)
4. Meylia Saputri (15)
5 M. Sujiyanto (17)

Presentasi : 25 Februari 2015 Jam ke: 4. Ruang : 22

1. M. Sujiyanto : - (lurang lancar), 3x baca catatan
- Tentang Materi "BPUPKI"

2. Fitri (Tanya menanyai dg temen : (kaku)
- Anggota - anggota BPUPKI

3. Heni (Sidang BPUPKI) 1, dan 2.

4. Laela (Hasil Sidang) : - Suara kurang lancar
- Anggota anggotanya kedikit

5. Meylia Saputri : (Pragmen Jakarta) "Syarat"
= Rancangan UUD
= Lupaan menyebutkan pemimpin 2

Bonen, 25/2/2015
Guru Mapel

Sulastri Siregar, S.Pd EL

c. Daftar nilai sikap dengan penilaian sikap antar teman yang dinilai sopan santun, pecaya diri dan toleransi.

PENGUMPULAN PRAKTEK MENGAJAR | SOP - KUR - 02

DAFTAR NILAI OBSERVASI SIKAP SANTUN | F - 13/ SOP - KUR - 02

- Program Studi : Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan
- Kompetensi Pokok Keahlian : Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian
- Kelas : XI - Tingkat C
- Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
- Tahun Pelajaran : 2014 / 2015
- Semester : Genap

NUT	NIS	NAMA	Menghormati orang yang lebih tua				Mengucapkan terima kasih sebelum menerima bantuan orang lain																Jumlah Skor	Predikat
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	8104	Ali Ramandani				✓				✓														
2	8105	Bagus Alifudin				✓				✓														
3	8106	Beni Karia Rahmawan				✓				✓														
4	8107	Devi Puspita Sari				✓				✓														
5	8108	Dwi Munfiyono				✓				✓														
6	8109	Fatmah				✓				✓														
7	8110	Feldian Sukmawati P.				✓				✓														
8	8111	Fisi Dalul Fitroh				✓				✓														
9	8112	Geta Andika Novita Sari				✓				✓														
10	8113	Heni Maniah				✓				✓														
11	8114	Ibnu Maksud				✓				✓														
12	8115	Ika Ali Nur Azizah				✓				✓														
13	8116	Isaiyera Aulia Putri Madina				✓				✓														
14	8117	Laela Nur Annisa				✓				✓														
15	8118	Landy Firmandani				✓				✓														
16	8119	Lia Rotika				✓				✓														
17	8120	Luckyana Farah Rosya ✓																						
18	8121	Muhamad Sobyanto			✓				✓															
19	8122	Mana Pin Hargiwan				✓				✓														
20	8123	Meyka Supuni				✓				✓														
21	8124	Nadya Vivia Aprisa ✓																						
22	8125	Novalia Musleka Ayu C				✓				✓														
23	8126	Nurul Ramadhanti				✓				✓														
24	8127	Rheggie Ove Lazzaa E				✓				✓														
25	8128	Ria Rusyati				✓				✓														
26	8129	Ricky Suryawan				✓				✓														
27	8130	Rina Oktaviya				✓				✓														
28	8131	Rizwan Al Pangestu				✓				✓														
29	8132	Ryan Andika				✓				✓														
30	8133	Sapuri Widyastuti				✓				✓														
31	8134	Setya Kurniawati				✓				✓														
32	8135	Sugimoto			✓				✓															
33	8136	Tri Novyanti				✓				✓														
34	8137	Tria Frieka Ningrum				✓				✓														
35	8138	Wahyu Nila Setya Arzani				✓				✓														
36	8139	Wapa Nugroho				✓				✓														
37	8140	Zufa Mubarok				✓				✓														

Petunjuk :
Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang diimplikasi oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :
4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus $\frac{\text{skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$
Contoh :
Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir $\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$
Peserta didik memperoleh predikat :
- Sangat Baik : (A) apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)
- Baik : (B) apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)
- Cukup : (C) apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)
- Kurang : (D) apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60)

Mengetahui,
Kepala SMK

Jumari, STP. M.Si
NIP. 196305101985031019

Bawen, 21 April 2015
Guru Mata Pelajaran

Sujiarti Elisnawati, S. Pd. Ed
NIP. 196410212200002 2003

	PENYUSUNAN PERANGKAT MENGAJAR	SOP - KUR - 02
	DAFTAR NILAI OBSERVASI SIKAP PERCAYA DIRI	F - 13/ SOP - KUR - 02

- Program Studi : Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan
- Kompetensi Paket Keahlian : Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian
- Kelas : XI - TPHP-C
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Tahun Pelajaran : 2014/ 2015
- Semester : Genap

NO	NIS	NAMA	Berani presentasi di depan kelas				Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan																Jumlah Skor	Predikat
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	8104	Ari Ramadhani			✓	✓			✓	✓														
2	8105	Bagus Affudin				✓			✓															
3	8106	Beni Kania Rahmawan			✓				✓															
4	8107	Devi Puspita Sari				✓				✓														
5	8108	Dwi Muldiyono				✓				✓														
6	8109	Fatimah				✓				✓														
7	8110	Ferdani Sukmawati P.				✓				✓														
8	8111	Fitri Dasul Fittroh				✓				✓														
9	8112	Gela Andika Novita Sari				✓				✓														
10	8113	Heni Ma'rifah				✓				✓														
11	8114	Ibnu Mas'ud				✓				✓														
12	8115	Ika Alfi Nur Azizah				✓				✓														
13	8116	Isaura Aulia Putri Madina			✓				✓															
14	8117	Laela Nur Annisa			✓				✓															
15	8118	Landy Firmandani				✓				✓														
16	8119	Lia Rofika				✓				✓														
17	8120	Luckyana Farah Rosya																						
18	8121	Muhamad Sujiyanto			✓				✓															
19	8122	Mana Pith Hargiwati				✓				✓														
20	8123	Meyka Saputri				✓				✓														
21	8124	Nadya Wida Aprilia																						
22	8125	Novalia Mustika Ayu C.			✓					✓														
23	8126	Nurul Ramadhani				✓				✓														
24	8127	Rheggie Ovie Lezzaa E.				✓				✓														
25	8128	Ria Riwayati			✓					✓														
26	8129	Ricky Suryawan			✓				✓															
27	8130	Rina Oktaviya				✓				✓														
28	8131	Rizwan Aji Pangestu			✓				✓															
29	8132	Ryan Andika			✓				✓															
30	8133	Saputri Widyastuti			✓				✓															
31	8134	Selva Kurniawati			✓				✓															
32	8135	Suamoko			✓				✓															
33	8136	Tri Novyanti				✓				✓														
34	8137	Tria Fiska Ningrum				✓				✓														
35	8138	Wahyu Nila Setya Astami			✓				✓															
36	8139	Waya Nugroho			✓				✓															
37	8140	Zulfa Mubarok			✓				✓															

Petunjuk :
Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :
4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Pemidungan skor akhir menggunakan rumus $\frac{\text{skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 4 =$ skor akhir
Contoh
Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir $\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$
Peserta didik memperoleh predikat:
- Sangat Baik (A) apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)
- Baik (B) apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)
- Cukup (C) apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)
- Kurang (D) apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60)

Bawen, 21 April 2015
Guru Mata Pelajaran

Sujiyanto Ekonomi, S.Pd.EC
NIP: 196402[illegible]

Mengetahui,
Kepala SMK

Jumeri, STP, M.Si
NIP: 196305101985031019

	PENYUSUNAN PERANGKAT MENGAJAR	SOP - KL 1 / 02
	DAFTAR NILAI OBSERVASI SIKAP TOLERANSI	F - 13 / SOP - KUR - 02

- Program Studi : Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan
- Kompetensi Paket Keahlian : Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian
- Kelas : XI - Tingkat C
- Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
- Tahun Pelajaran : 2014/ 2015
- Semester : Genap

NO	NIS	NAMA	Menghormati pendapat teman				Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender																Jumlah Skor	Predikat
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	8104	Ari Ramandani				✓				✓														
2	8105	Bagus Alifudin				✓				✓														
3	8106	Beni Kana Rahmawan				✓				✓														
4	8107	Devi Puspita Sari				✓				✓														
5	8108	Dwi Murdiyono				✓				✓														
6	8109	Fatimah				✓				✓														
7	8110	Ferdian Sukmawati P				✓				✓														
8	8111	Firi Darul Fitron				✓				✓														
	8112	Geta Andika Novita Sari				✓				✓														
10	8113	Heni Ma'rifah				✓				✓														
11	8114	Ilmu Mas'ud				✓				✓														
12	8115	Ika Alfi Nur Azizah				✓				✓														
13	8116	Isaviera Aulia Putri Madina				✓				✓														
14	8117	Laela Nur Annisa				✓				✓														
15	8118	Lendy Firmandani				✓				✓														
16	8119	Liq Rofika				✓				✓														
17	8120	Luckyana Farah Rosya																						
18	8121	Muhamad Sujiyono				✓				✓														
19	8122	Maria Pith Hariyati				✓				✓														
20	8123	Meyka Saputri				✓				✓														
21	8124	Nadya Wida Aprilia																						
22	8125	Novalia Mustika Ayu C				✓				✓														
23	8126	Nuhul Ramadhani				✓				✓														
24	8127	Rheggie Ovie Lezzas E				✓				✓														
25	8128	Ria Riwayati				✓				✓														
26	8129	Ricky Suryawan				✓				✓														
27	8130	Rina Oktawiya				✓				✓														
28	8131	Rizwan Aji Pangestu				✓				✓														
	8132	Ryan Andika				✓				✓														
	8133	Saputri Widyastuti				✓				✓														
31	8134	Selva Kurniawati				✓				✓														
32	8135	Susmoko			✓				✓															
33	8136	Tri Noviyanti				✓				✓														
34	8137	Tria Frieka Ningrum				✓				✓														
35	8138	Wahyu Nila Setya Adrani				✓				✓														
36	8139	Wiaya Nugroho				✓				✓														
37	8140	Zulfa Mubarok				✓				✓														

Petunjuk :
Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :
4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4.
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus $\frac{\text{skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$
Contoh :
Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir $\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$
Peserta didik memperoleh predikat :
- Sangat Baik : (A) apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)
- Baik : (B) apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)
- Cukup : (C) apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)
- Kurang : (D) apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60)

Mengetahui,
Kepala SMK

Jumari, STP, M.Si

Bawen, 21 April 2015
Guru Mata Pelajaran

Sulastri Elawati, S.Pd.Ek

	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P
12			PENYUSUNAN PERANGKAT MENGAJAR												SOP - KUR - 02
13			DAFTAR NILAI PENGETAHUAN PESERTA DIDIK												F - 12/ SOP - KUR - 02

14 Program Studi : Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan
15 Kompetensi/ Paket Keahlian : Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian
16 Kelas : X - TPHP C
17 Mata Pelajaran : SEJARAH INDONESIA
18 Tahun Pelajaran : 2014/ 2015
19 Semester : Gasal

Nilai akhir ranah pengetahuan diambil dari nilai rerata pencapaian setiap kompetensi dasar (KD).
Isilah data berikut sebelum menginputkan nilai peserta didik.
Nama Guru : R Sunarniyati, S Pd
NIP : 196509282007012011
KKM : 75 3.00

21				Nilai Pencapaian Kompetensi Dasar (KD.3)											
22	No	NIS	Nama Peserta Didik	KD 1	KD 2	KD 3	KD 4	KD 5	KD 6	KD 7	KD 8	NA	NAK	PREDIKAT	DESKRIPSI
23															
25	1	8697	Adiliya Dwi Saputra Aji	75	80	80	85	85				81.00	3.24	B+	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi corak kehidupan pada masa pra aksara
26	2	8698	Agil Deddy Santoso	80	85	80	75	80				80	3.20	B+	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi masuknya ajaran hindhu -budha
27	3	8699	Alvi Asy Syahda Mujahidin	80	80	80	80	80				80	3.20	B+	sudah menguasai semua kompetensi dengan baik
28	4	8700	Anggi Yuliana Wardani	75	75	75	75	66				73.2	2.93	B	semua kompetensi cukup baik namun tingkatkan kompetensi perkembangan kerajaan hindhu budha di Indonesia
29	5	8701	Ani Rufaidah	80	75	80	80	80				79	3.16	B	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi asal-usul nenek moyang Indonesia
30	6	8702	Annisa Fitri Jayanti	80	80	80	75	80				79	3.16	B	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi masuknya ajaran hindhu -budha
31	7	8703	Arum Fadzilah	75	80	80	75	75				77	3.08	B	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi kehidupan pada masa pra aksara, teori masuknya ajaran agama Hindhu -Budha dan perkembangan kerajaan di Indonesia hindhu budha
32	8	8704	Ayu Eka Lestari	80	75	80	80	80				79	3.16	B	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi asal-usul nenek moyang Indonesia
33	9	8705	Azizah Agustinah	80	85	75	80	75				79	3.16	B	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi tipologi hasil budaya dan perkembangan kerajaan hindhu -budha
34	10	8706	Bagus Eko Setiawan	80	85	80	75	60				76	3.04	B	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi masuknya ajaran hindhu -budha dan perkembangan kerajaan hindhu budha
35	11	8707	Bayu Djuniky Setyadji	80	75	80	80	80				79	3.16	B	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi asal-usul nenek moyang Indonesia
36	12	8708	Dwi Ajhillani	80	80	80	80	80				80	3.20	B+	sudah menguasai semua kompetensi dengan baik
37	13	8709	Dwi Damayanti	80	75	80	75	75				77	3.08	B	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi asal-usul nenek moyang Indonesia dan masuknya ajaran hindhu -budha
38	14	8710	Dwi Erma Haryanti	75	80	80	80	75				78	3.12	B	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi kehidupan masa pra aksara dan masuknya ajaran hindhu -budha
39	15	8711	Elfina Larasati	80	85	80	80	80				81	3.24	B+	sudah menguasai semua kompetensi dengan baik
40	16	8712	Endang Dwi Swarni	80	80	80	80	80				80	3.20	B+	sudah menguasai semua kompetensi dengan baik
41	17	8713	Fanny Arsinanto	80	75	80	80	80				79	3.16	B	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi asal-usul nenek moyang Indonesia
42	18	8714	Feri Mardiyani	80	80	80	75	75				78	3.12	B	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi asal-usul nenek moyang Indonesia dan masuknya ajaran hindhu -budha
43	19	8715	Hasri Sela Sepilani	75	85	80	80	65				77	3.08	B	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi kehidupan masa pra aksara dan perkembangan kerajaan hindhu budha
44	20	8716	Hermawan Adi Susanto	80	75	80	75	35				69	2.76	B-	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi asal-usul nenek moyang Indonesia dan masuknya ajaran hindhu -budha
45	21	8717	Julian Mega Saputri	80	85	80	80	75				80	3.20	B+	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi perkembangan kerajaaan hindhu budha
46	22	8718	Kinanti Khariama Damayanti	80	85	80	75	80				80	3.20	B+	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi masuknya ajaran hindhu -budha
47	23	8719	Lintang Krisnanenggar	80	80	80	75	50				73	2.92	B	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi masuknya ajaran hindhu -budha
48	24	8720	Liselawati	75	80	80	80	80				79	3.16	B	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi corak kehidupan pada masa pra aksara

	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P
21				Nilai Pencapaian Kompetensi Dasar (KD.3)											
22	No	NIS	Nama Peserta Didik	KD 1	KD 2	KD 3	KD 4	KD 5	KD 6	KD 7	KD 8	NA	NAK	PREDIKAT	DESKRIPSI
23															
49	25	8721	Maya Apriliya Putri	75	75	80	80	80				78	3.12	B	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi kehidupan masa pra aksara dan asal-usul nenek moyang Indonesia
50	26	8722	Nia Dwi Krinawati	80	75	80	80	80				79	3.16	B	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi asal-usul nenek moyang Indonesia
51	27	8723	Pratiwi	80	80	80	80	75				79	3.16	B	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi perkembangan kerajaan hindhu budha
52	28	8724	Ravinia Dewi	80	80	80	75	80				79	3.16	B	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi masuknya ajaran hindhu -budha
53	29	8725	Rizki Indriyanto	75	85	80	80	80				80	3.20	B+	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi corak kehidupan pada masa pra aksara
54	30	8726	Rokhayatun Fitriana	80	75	90	80	80				81	3.24	B+	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi asal-usul nenek moyang Indonesia
55	31	8727	Safitri Anggun Lestari	80	80	80	75	80				79	3.16	B	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi masuknya ajaran hindhu -budha
56	32	8728	Saka Aditya Nugraha	80	85	80	80	80				81	3.24	B+	sudah menguasai semua kompetensi dengan baik
57	33	8729	Sylla Sylviya Purnomo	80	85	80	75	80				80	3.20	B+	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi masuknya ajaran hindhu -budha
58	34	8730	Tri Mullana	75	80	80	80	50				73	2.92	B	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi kehidupan pada masa pra aksara dan perkembangan kerajaan hindu budha
59	35	8731	Viny Septilia Putri	80	75	80	80	75				78	3.12	B	sudah menguasai semua kompetensi, tingkatkan kompetensi asal-usul nenek moyang Indonesia dan perkembangan kerajaan hindu budha
60	36											#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
61	37											#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
62	38											#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
63	39											#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
64	40											#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
65	41											#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
66	42											#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
70															
71															
72				Mengetahui,								Bawen, 2 Januari 2014			
73				Kepala SMK								Guru Mata Pelajaran			
74															
75															
76															
77															
78				Jumiati, STP, M.Si								R Susantyati, S Pd			
79				NIP: 196305101980031019								NIP: 196509282007012015			
80															

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Bawen Tahun 2014/2015

Nama Responden :

NIP :

Pedidikan Terakhir :

Jam :

Tanggal :

A. Berkaitan dengan profil guru Sejarah Indonesia

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru?
2. Mulai kapan Bapak/Ibu mengajar di sekolah ini?
3. Sejak kapan Bapak/Ibu mengajarkan mata pelajaran sejarah?
4. Apa jenjang pendidikan terakhir Bapak/Ibu?
5. Apa program studi pendidikan Bapak/Ibu saat jenjang pendidikan?
6. Dimana Bapak/Ibu menuntut ilmu sewaktu jenjang pendidikan?
7. Kapan Bapak/Ibu lulus?

B. Pemahaman guru dengan kurikulum 2013

1. Sudah berapa lama sekolah ini menggunakan kurikulum 2013?
2. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang kurikulum 2013?
3. Dengan cara apa Bapak/Ibu mengetahui mengenai kurikulum 2013?
4. Dari pelatihan tersebut apa yang Bapak/Ibu dapat dan ketahui mengenai kurikulum 2013?
   a) Jika melalui pelatihan, pelatihan apa yang pernah Bapak/Ibu ikuti?
   b) Kapan pelatihan yang Bapak/Ibu ikuti tersebut?
   c) Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti pelatihan tersebut?

d) Dari pelatihan tersebut apa yang Bapak/Ibu dapat dan ketahui mengenai kurikulum 2013?

5. Apakah ada yang Bapak/Ibu belum ketahui mengenai kurikulum 2013?
6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu dengan pembelajaran sejarah yang menggunakan kurikulum 2013?

C. Pemahaman guru terhadap penilaian autentik

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penilaian autentik?
2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang ciri-ciri penilaian autentik?
3. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang jenis-jenis penilaian autentik?
4. Sebutkan tiga kompetensi yang diukur dalam penilaian autentik?
5. Sebutkan teknik dan instrumen dari setiap kompetensi dalam penilaian autentik?
6. Menurut Bapak/Ibu apa tujuan dari penilaian autentik itu sendiri?
7. Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah?
8. Jelaskan menurut Bapak/Ibu tentang penerapan penilaian autentik?
9. Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran di kelas? Alasannya !
10. Apakah masih ada yang Bapak/Ibu kurang paham mengenai penilaian autentik?
11. Apakah yang membedakan antara penilaian dalam kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?

D. Perencanaan penilaian autentik oleh guru dalam pembelajaran sejarah

1. Apa yang Bapak/Ibu persiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas?
2. Apakah Bapak/Ibu baru menyiapkan RPP pada setiap kali akan mengajar atau sudah dibuat untuk beberapa pertemuan?
3. Apakah ada hambatan saat Bapak/Ibu menyusun RPP ?
4. Apa yang membedakan RPP kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?

5. Apa yang Bapak/Ibu persiapkan untuk penilaian autentik di kelas?
6. Apakah yang membedakan dalam perencanaan dalam penilaian kurikulum 2013 dengan penilaian pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
7. Bentuk penilaian seperti apa yang Bapak/Ibu persiapkan dalam pembelajaran di kelas? Sebut dan jelaskan !
8. Teknik dan instrumen apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan untuk penilaian kompetensi pengetahuan?
9. Teknik dan instrumen apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan untuk penilaian kompetensi ketrampilan?
10. Teknik dan instrumen apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan untuk penilaian kompetensi sikap?
11. Apakah ada hambatan yang Bapak/Ibu hadapi saat perencanaan penilaian autentik tersebut?
12. Selain hambatan, adakah pendukung untuk perencanaan penilaian autentik?

E. Pelaksanaan penilaian autentik oleh guru dalam pembelajaran sejarah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013?
2. Apakah yang membedakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
3. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik di dalam kelas?
4. Apakah yang membedakan pelaksanaan penilaian autentik dengan penilaian yang sebelumnya?
5. Bagaiamana pelaksanaan penilaian autentik yang Bapak/Ibu laksanakan di kelas?
6. Bagaimana respon peserta didik dengan pelaksanaan penilaian autentik di dalam kelas? Jelaskan !
7. Bagaimana pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan di dalam kelas?

8. Bagaimana pelaksanaan penilaian kompetensi ketrampilan di dalam kelas?
9. Bagaimana pelaksanaan penilaian kompetensi sikap di dalam kelas?
10. Apakah ada hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian autentik di kelas?
11. Selain hambatan, adakah mendukung untuk pelaksanaan penilaian autentik?

F. Pengolahan nilai yang dilakukan guru dalam penilaian autentik

1. Bagaimana pengolahan nilai menggunakan penilaian autentik?
2. Apa yang membedakan pengolahan nilai pada kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
3. Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam pengolahan nilai menggunakan penilaian autentik?
4. Bagaimana pengolahan nilai untuk kompetensi pengetahuan dalam penilaian autentik?
5. Bagaimana pengolahan nilai untuk kompetensi ketrampilan dalam penilaian autentik?
6. Bagaimana pengolahan nilai untuk kompetensi sikap dalam penilaian autentik?
7. Apakah ada hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam melakukan pengolahan nilai pada penilaian autentik?
8. Selain hambatan, adakah mendukung untuk pengolahan penilaian autentik?
9. Bagaiamana format rapor kurikulum 2013?
10. Apa yang membedakan antara format rapor pada kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan? Jelaskan !

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM

Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Bawen Tahun 2014/2015

Nama Responden :

Pedidikan Terakhir :

Tanggal :

Jam :

Tanggal :

Daftar Pertanyaan

A. Berkaitan dengan profil wakil kepala sekolah bagian kurikulum

1. Apa program studi pendidikan Bapak/Ibu saat jenjang pendidikan?
2. Dimana Bapak/Ibu menuntut ilmu sewaktu jenjang pendidikan?
3. Apa jenjang pendidikan terakhir Bapak/Ibu?
4. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru?

B. Pemahaman mengenai kurikulum 2013

1. Sudah berapa lama sekolah ini menggunakan kurikulum 2013?
2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang kurikulum 2013?
3. Dengan cara apa Bapak/Ibu mengetahui mengenai kurikulum 2013?
   a. Jika melalui pelatihan, pelatihan apa yang pernah Bapak/Ibu ikuti?
   b. Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti pelatihan tersebut?
   c. Dari pelatihan tersebut apa yang Bapak/Ibu dapat dan ketahui mengenai kurikulum 2013?

C. Pemahaman mengenai penilaian autentik

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penilaian autentik?
2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang ciri-ciri penilaian autentik?
3. Sebutkan tiga kompetensi yang diukur dalam penilaian autentik?

4. Sebutkan teknik dan instrumen dari setiap kompetensi dalam penilaian autentik?
5. Menurut Bapak/Ibu apa tujuan dari penilaian autentik itu sendiri?
6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penerapan penilaian autentik?
7. Menurut pendapat Bapak/Ibu penerapan penilaian autentik yang benar itu seperti apa?
8. Menurut pendapat bapak?ibu persiapan penilaian autentik yang benar itu seperti apa?

D. Kebijakan penilaian autentik di sekolah

1. Apakah penilaian autentik sudah diterapkan dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawen?
2. Apakah kebijakan mengenai penerapan penilaian autentik yang ditetapkan di sekolah sudah sesuai dalam kurikulum 2013?
3. Apakah pihak sekolah melakukan pemantauan terhadap penerapan penilaian autentik yang dilaksanakan oleh guru?

E. Penerapan penilaian autentik oleh guru sejarah

1. Apakah guru sejarah mengumpulkan semua RPP sekaligus untuk satu semester?
2. Apakah RPP yang dibuat guru sejarah sudah sesuai dengan format kurikulum 2013?
3. Apakah dalam RPP yang di buat guru sejarah sudah mencantumkan mengenai setiap kompetensi dalam penilaian autentik?
4. Apakah dalam RPP yang di buat guru sejarah sudah menunjukkan setiap teknik dan instrumen penilaian dalam penilaian autentik?
5. Menurut Bapak/Ibu bagaimana penilaian autentik yang dilakukan oleh guru sejarah selama ini?
6. Menurut Bapak/Ibu apakah sudah sepenuhnya penilaian autentik di terapkan oleh guru sejarah?
7. Menurut Bapak/Ibu bagaimana hasil dari penilaian autentik yang dilakukan oleh guru sejarah?

8. Menurut Bapak/Ibu bagaimana hasil pengolahan nilai yang dilakukan oleh guru sejarah selama ini?
9. Menurut Bapak/Ibu bagaimana rapor yang dibuat oleh guru sejarah?
10. Apakah rapor yang dibuat oleh guru sejarah sudah sesuai dengan format rapot kurikulum 2013?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK

Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Bawen Tahun 2014/2015

Nama Responden :

Kelas :

Umur :

Tanggal :

Jam :

Daftar Pertanyaan

1. Apa anda menyukai mata pelajaran sejarah? Apa alasannya?
2. Apa yang anda ketahui mengenai kurikulum 2013?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru sejarah?
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran sejarah dengan menggunakan kurikulum 2013?
5. Apa yang anda ketahui tentang penilaian autentik?
6. Apakah guru sejarah anda pernah melakukan memberikan penilaian penugasan, penilaian diri, diskusi ataupun presentasi di kelas?
7. Selain penilaian di atas adakah penilaian lain yang di lakukan oleh guru sejarah?
8. Bagaimana pelaksanaan penilaian di atas dilakukan setiap pertemuan atau hanya materi tertentu saja?
9. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan penilaian tersebut?
10. Dengan pelaksanaan penilaian tersebut mempengaruhi prestasi belajar kalian atau tidak? Alasan !
11. Sebutkan hambatan apa saja yang anda alami saat penilaian tersebut dilakukan?

12. Bagaimana anda mengatasi hambatan tersebut?
13. Apakah ada perbedaan antara format rapor dari kurikulum sebelumnya dengan kurikulum 2013?
14. Apakah anda mengalami kebingungan dengan rapor yang sekarang? Jelaskan !
15. Apakah anda tahu setiap kolom penilaian di dalam rapor di ambil dari nilai apa saja seperti pengetahuan, ketrampilan dan sikap? Jelaskan !

Lampiran 7

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Bawen Tahun 2014/2015

Nama Responden	**: Sukarti Ekonomi, S.Pd.Ek.**
NIP	**: 19640212 199003 2 003**
Pedidikan Terakhir	**: S 1**
Jam	**: 10.12 WIB**
Tanggal	**: 17 Maret 2015**

A. Berkaitan dengan profil guru Sejarah Indonesia

1. Apa program studi pendidikan Bapak/Ibu saat jenjang pendidikan?
   Jawab : Program studi pendidikan yang saya ambil saat jenjang pendidikan adalah Pendidikan Ekonomi.
2. Dimana Bapak/Ibu menuntut ilmu sewaktu jenjang pendidikan?
   Jawab : Saya menuntut ilmu di saat D3 di UNS (Univeritas Sebelas Maret Surakarta) dan kemudian transfer S1 nya di UT (Universitas Terbuka).
3. Kapan Bapak/Ibu lulus?
   Jawab : Saya lulus untuk jenjang S1 pada tahun 2011 sedangkan untuk D3 nya 1987.
4. Apa jenjang pendidikan terakhir Bapak/Ibu?
   Jawab : S1 Pendidikan Ekonomi.
5. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru?
   Jawab : Saya menjadi guru sejak tahun 1990 atau kira-kira 25 tahun.
6. Mulai kapan Bapak/Ibu mengajar di sekolah ini?
   Jawab : Saya mengajar di sekolahan ini sejak tahun 2011.
7. Sejak kapan Bapak/Ibu mengajarkan mata pelajaran sejarah?

Jawab : Kalau untuk fokus pelajaran sejarah, saya baru mengajarkan pada tahun 2013 di saat bergantinya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjadi Kurikulum 2013.

B. Pemahaman guru dengan kurikulum 2013

1. Sudah berapa lama sekolah ini menggunakan kurikulum 2013?

   Jawab : Sekolahan ini sudah menggunakan Kurikulum 2013 sudah hampir 2 tahun.

2. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang kurikulum 2013?

   Jawab : Kurikulum 2013 adalah kurikulum penyempurna untuk kurikulum yang sebelumnya dimana dalam kurikulum tersebut terdapat penilaiannya yaitu pengetahuan, sikap dan ketrampilan, terlebih lagi menonjolkan juga proses dari penilaian tersebut.

3. Dengan cara apa Bapak/Ibu mengetahui mengenai kurikulum 2013?

   a. Jika melalui pelatihan, pelatihan apa yang pernah Bapak/Ibu ikuti?

      Jawab : Melalui workshop, penularan juga membaca buku yang berkaitan dengan Kurikulum 2013.

   b. Kapan pelatihan yang Bapak/Ibu ikuti tersebut?

      Jawab : Pelatihan tersebut dilaksanakan pada bulan Agustus 2013 di Yogyakarta dan bulan Maret 2014 di sekolahan.

   c. Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti pelatihan tersebut?

      Jawab : 2 kali.

   d. Dari pelatihan tersebut apa yang Bapak/Ibu dapat dan ketahui mengenai kurikulum 2013?

      Jawab : Yang saya dapatkan mengenai Kurikulum 2013 dari pelatihan tersebut banyak sekali dari perencanaan, proses dan penilaian. Ternyata ada banyak sekali tentang modifikasi termasuk model pembelajaran dan metodenya. Bawasannya dalam Kurikulum 2013 dikurangi dalam metode ceramahnya dan pembelajaran di kelas tidak *teacher center* tetapi *student center*.

4. Apakah ada yang Bapak/Ibu belum ketahui mengenai kurikulum 2013?

   Jawab : Dalam Kurikulum 2013 saya masih belum mengetahui tentang model-model pembelajaran pengembangan di dalamnya.

5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu dengan pembelajaran sejarah yang meggunakan kurikulum 2013?

   Jawab : Pembelajaran sejarah dengan menggunakan Kurikulum 2013 sangat menarik karena bagus untuk perkembangan ketrampilan bagi peserta didik bahkan dapat lebih dari itu. Selain itu peserta didik tidak hanya tergantung dengan guru saja bahwa sebenarnya masih terdapat sumber belajar dapat dari internet, teman dan lingkungan sekitar sehingga dapat membuktikan bahwa sejarah sangat penting sekali untuk dipelajari.

C. Pemahaman guru terhadap penilaian autentik

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penilaian autentik?

   Jawab : Yang saya ketahui tentang penilaian autentik adalah dimana ada bukti peserta didik mengerjakan dan melaksanakan dan ada bukti fisik dari pekerjaan peserta didik seperti portofolio, tugas dan hasil diskusi.

2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang ciri-ciri penilaian autentik?

   Jawab : Ciri-ciri penilaian autentik harus mengukur semua kemampuan peserta didik dari kemampuan pengetahuan seperti nilai ulangan harian dan UAS, ketrampilan penguasaan peserta didik dalam menyampaikan materi di depan kelas hingga sikap dimana perilaku peserta didik di lingkungan sekolah terhadap guru dan warga sekolah.

3. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang jenis-jenis penilaian autentik?

   Jawab : Jenis-jenis penilaian autentik yang saya ketahui ada penilaian kerja, penilaian portofolio, penilaian proyek dan penilaian tertulis.

4. Sebutkan tiga kompetensi yang diukur dalam penilaian autentik?

   Jawab : Tiga kompetensi yang diukur dalam penilaian autentik adalah kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

5. Sebutkan teknik dan instrumen dari setiap kompetensi dalam penilaian autentik?

   Jawab : Teknik yang saya gunakan untuk pekerjaan kelompok dinilai dengan kelompok, pekerjaan kelompok dinilai dengan individu, pekerjaan individu dan dengan metode-metode tertentu
6. Menurut Bapak/Ibu apa tujuan dari penilaian autentik itu sendiri?

   Jawab : Menurut yang saya pahami tentang tujuan dari penilaian autentik sendiri adalah dimana peserta didik lebih mendalami materi dan mereka dapat menghasilkan karya untuk ketrampilan mereka agar merujuk pada pengetahuan dan sikap.
7. Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah?

   Jawab : Yang saya ketahui mengenai penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah yaitu membuat peserta didik lebih mengenal, mengetahui dan mencintai tentang peristiwa sejarah yang pernah terjadi di Indonesia sehingga dapat menjadi wawasan Negara.
8. Jelaskan menurut Bapak/Ibu tentang penerapan penilaian autentik?

   Jawab : Menurut saya penerapan penilaian autentik itu terkait dengan hasil karya peserta didik dari bentuk lisan, tulisan dan praktek.
9. Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran di kelas? Alasannya !

   Jawab : Saya sudah menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran di kelas, contohnya power point yang dibuat oleh peserta didik.
10. Apakah masih ada yang Bapak/Ibu kurang paham mengenai penilaian autentik?

    Jawab : Masih banyak yang saya belum ketahui mengenai penilaian autentik terlebih untuk peserta didik yang mengalami beban dalam pelaksanaan penilaian autentik.
11. Apakah yang membedakan antara penilaian dalam kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?

Jawab : Yang membedakan pada kurikulum 2013 juga menfokuskan pada penilaian sikap yang tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga teman.

D. Perencanaan pembelajaran menggunakan penilaian autentik

1. Apa yang Bapak/Ibu persiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas?

   Jawab : Yang saya persiapkan pada awal semester sebelum pada tatap muka di kelas dengan memperkenalkan kompetensi yang akan dicapai kemudian untuk pembelajaran di kelas mempersiapkan RPP dan materi yang akan diberikan dalam pertemuan tersebut.

2. Apakah Bapak/Ibu baru menyiapkan RPP pada setiap kali akan mengajar atau sudah dibuat untuk beberapa pertemuan?

   Jawab : RPP yang saya buat untuk beberapa pertemuan sekaligus atau bisa dikatakaan sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas pada setiap awal semester RPP harus sudah selesai dibuat oleh guru.

3. Apakah ada hambatan saat Bapak/Ibu menyusun RPP?

   Jawab : Sebenarnya kalau kita mau pada silabus sudah menunjukkan dan dalam buku pemerintah juga ada contoh RPP, tetapi saya mengalami kesulitan dalam penilaiannya tersebut dikarenakan lembar penilaian sikap yang begitu banyak.

4. Apa yang membedakan RPP kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?

   Jawab : Pada pokoknya memuat isi pada sebutan untuk siswa diganti dengan peserta didik dan dari *teacher center* menjadi *student center*. Kemudian juga penilaian dalam Kurikulum 2013 dapat diproses saat pembelajaran dilaksanakan misalnya, pengetahuan dan sikap dapat dilihat dari ulangan lisan dan ulangan harian sehingga kita dapat memantau hal tersebut.

5. Apa yang Bapak/Ibu persiapkan untuk penilaian autentik di kelas?

   Jawab : Sebelum pelaksanaan pembelajaran dikelas saya mempersiapkan untuk penilaian autentik seperti untuk penilaian diri

mempersiapkan format-formatnya untuk penilaian sikap disesuaikan dengan KD masing-masing sehingga tidak sama. Sikap yang biasanya dinilai dalam pelajaran Sejarah Indonesia seperti toleransi, kerja keras disiplin dan gotong royong untuk penilaian pengetahuan menyiapkan soal dan pertanyaan-pertanyaan.

6. Apakah yang membedakan dalam perencanaan dalam penilaian kurikulum 2013 dengan penilaian pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?

   Jawab : Perbedaan perencanaan dalam kurikulum yang sekarang bahwa kurikulum yang sekarang ada penilaian pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Penilaian dapat dilaksanakan sebelum, saat berlangsung dan setelah proses pembelajaran sedangkan yang dulu hanya menekankan pada penilaian pengetahuan saja.

7. Bentuk penilaian seperti apa yang Bapak/Ibu persiapkan dalam pembelajaran di kelas? Sebut dan jelaskan !

   Jawab : Saya mempersiapkan penilaian yang bervariasi misalnya untuk pengetahuan saya mempersiapkan dalam bentuk tertulis dan lisan, kemudian mempersiapkan kuis-kuis atau pertanyaan spontan dalam apersepsi pembelajaran untuk mengukur kemampuan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik.

8. Teknik dan instrumen apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan untuk penilaian kompetensi pengetahuan?

   Jawab : Untuk teknik dan instrumen pengetahuan saya mempersiapkan tes tertulis seperti soal-soal uraian, pertanyaan-pertanyaan dan pertanyaaan penjelasan sedangkan untuk tes lisan saya persiapkan bentuk tanya jawab antar peseta didik, karena sebenarnya teman itu juga dapat menilai pengetahuan dari pesera didik lainnya dan saya dapat menyaring bagaimana hasilnya dari teman yang dinilai tersebut.

9. Teknik dan instrumen apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan untuk penilaian kompetensi ketrampilan?

Jawab : Untuk teknik dan instrumen ketrampilan mempersiapkan adanya presentasi karena dengan presentasi peserta didik mencari materi dan meresum materi kemudian ketrampilan mereka dalam memaparkan hasil di depan kelas dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman yang lainnya.

10. Teknik dan instrumen apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan untuk penilaian kompetensi sikap?

    Jawab : Mempersiapkan format-format penilaian untuk sikap keseharian di kelas, yang biasanya di nilai seperti cara berpakaian, tutur sapanya, sikap saat presentasi, sikap dalam mengerjakan tugas.

11. Apakah ada hambatan saat perencanaan penilaian autentik tersebut?

    Jawab : Hambatan yang saya alami di saat perencanaan penilaian autentik dari siswa, tugas mundur dari waktu pengumpulan karena memang menganggp beban banyak tugas yang juga harus diselesaikan dan mereka yang belum tahu tentang penilaian di kurikulum ini.

12. Selain hambatan, adakah pendukung untuk perencanaan penilaian autentik?

    Jawab : Pendukung dalam perencanaan penilaian autentik banyak dari fasilitas dan sumber-sumber yang ada

.

E. Pelaksanaan penilaian autentik oleh guru dalam pembelajaran sejarah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013?

   Jawab : Pelaksanaan pembelajaran sejarah yang menggunakan kurikulum 2013 tidak lepas dengan bercerita, kemudian cerita tersebut saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan nilai apa yang dapat diambil dari peristiwa tersebut. Selain dengan bercerita atau yang biasa disebut metode konvensional ceramah saya juga melaksanakan pembelajaran sejarah dengan presentasi, sosio drama ataupun merangkai materi untuk dibuat lagu ini membuat peserta didik lebih aktif dan tidak tergantung pada guru.

2. Apakah yang membedakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?

   Jawab : Yang membedakan dari penilaian yang di fokuskan pada kurikulum 2013 ada yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

3. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik di dalam kelas?

   Jawab : Dengan menjelaskan, mencontohkan bentuk-bentuk dari penilaian autentik kemudian pembatasan materinya apa. Dan saya bantu dengan memberikan sumber-sumber materinya apa dan sejarah tidak dapat ditinggalkan dari 5W+ IH tersebut.

4. Apakah yang membedakan pelaksanaan penilaian autentik dengan penilaian yang sebelumnya?

   Jawab : Pelaksanaan penilaian pada kurikulum yang sekarang lebih obyektif dimana ketrampilan dijadikan prestasi mereka yang dapat dinilai dan kemudian sikap. Sehingga pengetahuan tidak hanya secara tertulis karena bila tertulis peserta didik hanya memiliki waktu yang terbatas untuk menjawab sehingga akan lebih baik penilaian pengetahuan dilaksanakan dengan pertanyaan lisan agar didapatkan nilai yang benar-benar asli.

5. Bagaimana respon peserta didik dengan pelaksanaan penilaian autentik di dalam kelas? Jelaskan !

   Jawab : Respon peserta didik memahami dengan pelaksanaan penilaian autentik sangat senang, apalagi saya tidak hanya menilai dengan ulangan atau presentasi untuk bentuk lain penilaian ketrampilan dalam bentuk karya seperti membuat syair lagu agar dapat mempermudah peserta didik mengingat pelajaran sejarah tersebut. Walaupun terkadang ada beberapa peserta didik yang merasa terbebani dengan pelaksanaan penilaian yang seperti itu.
6. Bagaimana pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan di dalam kelas?

   Jawab : Pelaksanaan penilaian pengetahuan yang saya laksanakan di dalam kelas dalam bentuk tertulis, lisan dan presentasi.
7. Bagaimana pelaksanaan penilaian kompetensi ketrampilan di dalam kelas?

   Jawab : Untuk pelaksanan penilaian kompetensi ketrampilan dapat digabungkan saat presentasi di depan kelas karena disana ada sesi tanya jawab untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh temannya.
8. Bagaimana pelaksanaan penilaian kompetensi sikap di dalam kelas?

   Jawab : Pelaksanaan penilaian sikap saya nilai saat bersikap disaat presentasi, ulangan harian dan sikap sehari-hari peserta didik dimana sikap yang tidak disiplin.
9. Apakah ada hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian autentik di kelas?

   Jawab : Di saat pelaksanaan penilaian dalam kurikulum ini berat dapat terjadi pada kelas yang tidak kompak dimana apabila ada 1 kelompok yang kompak tapi ada beberapa kelompok yang dianggap mencari muka pada kelas tersebut yang menyebabkan tertundanya pelaksanaan penilaian yang saya laksanakan pada saat itu dan untuk pelaksanaan penilaian berikutnya.

10. Selain hambatan, adakah mendukung untuk pelaksanaan penilaian autentik?

    Jawab : Yang mendukung dalam pelaksanaan penilaian autentik sarana-prasarananya, peserta didiknya dan juga pemahaman peserta didik juga dapat mendukung dalam pelaksanaan penilaian tersebut.

F. Pengolahan nilai yang dilakukan guru dalam penilaian autentik

1. Bagaimana pengolahan nilai menggunakan penilaian autentik?

   Jawab : Untuk yang pengetahuan tugas yang tertulis tersebut saya nilai kemudian saya paparkan pada peserta didik yang belum masuk pada proses pada kriteria tersebut saya sampaikan. Kemudian untuk beberapa peserta didik yang saya sampling tugasnya untuk ditanda tangani peserta didik dan orang tua kemudian kembali ke guru kembali. Pengolahan nilainya dari Diklat kemudian ke format penilaian sekolah untuk sikap diambil yang paling sering muncul (modus), ketrampilan diambil dari nilai yang paling tinggi, dan pengetahuan diambil dari rata-rata nilai.

2. Apa yang membedakan pengolahan nilai pada kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?

   Jawab : Kalau yang dulu autentiknya tidak begitu banyak sedangkan sekarang sudah dipilah-pilah menjadi 3 sikap, pengetahuan dan ketrampilan sedangkan yang dulu nilai ketrampilan terendah dan nilai sikap tidak begitu nampak seperti pada Kurikulum 2013 yang sekarang.

3. Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam pengolahan nilai menggunakan penilaian autentik?

   Jawab : Ya tentu saja tentang peserta didik yang sumber datanya copy paste dari temannya, bukan dari hasil kerja sendiri.

4. Bagaimana pengolahan nilai untuk kompetensi pengetahuan dalam penilaian autentik?

   Jawab : Pengolahan nilai untuk kompetensi pengetahuan dalam rapor Kurikulum 2013. Dengan menjumlahkan keseluruhan nilai yang

diperolah dari tes tertulis maupun lisan dari setiap KD yang telah dilaksanakan penilaian, kemudian nilai tersebut diambil nilai rata-ratanya.

5. Bagaimana pengolahan nilai untuk kompetensi ketrampilan dalam penilaian autentik?

   Jawab : Untuk pengolahan nilai kompetensi ketrampilan pada rapor Kurikulum 2013 diambil dari nilai ketrampilan seperti presentasi, menceritakan ulang suatu peristiwa dengan sosio drama pada KD tertentu yang telah dilaksanakan kemudian diambil nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik.

6. Bagaimana pengolahan nilai untuk kompetensi sikap dalam penilaian autentik?

   Jawab : Untuk pengolahan nilai kompetensi sikap pada rapor Kurikulum 2013 diambil dari sikap kesehariaan peserta didik pada guru maupun teman, sikap di saat presentasi di depan kelas, kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas kemudian nilai tersebut diambil dari nilai yang sering muncul (modus).

7. Apakah ada hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam melakukan pengolahan nilai pada penilaian autentik?

   Jawab : Saya mengalami hambatan saat mendeskripsikan pada rapor di Kurikulum 2013. Karena deskripsi setiap peserta didik berbeda-beda tetapi disitulah yang menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

8. Selain hambatan, adakah mendukung untuk pengolahan penilaian autentik?

   Jawab : Yang mendukung dalam pengolahan penilaian autentik adanya format-format, bentuk fisik-fisik penilaian tersebut sudah lengkap, ketepatan waktu pengumpulan bukti fisik dan juga pemahaman dari peserta didik.

9. Bagaimana format rapor kurikulum 2013?

Jawab : Format rapor Kurikulum 2013 dimana nilainya dijabarkan dari setiap peserta didik rincian nilai, KD dan deskripsinya yang ditampakkan pada rapor tersebut.

10. Apa yang membedakan antara format rapor pada kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan? Jelaskan !

    Jawab : Yang membedakan banyak sekali salah satunya dimana setiap nilai pada setiap kompetensi yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap dipisahkan sehingga setiap peserta didik menerima hasil rapor sebanyak 14 lembar.

TRANSKIP WAWANCARA GURU

Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 di SMK N 1 Bawen Tahun 2014/2015

Nama Responden	**: R. Sunarniyati, S.Pd.**
NIP	**: 19650928 200701 2 011**
Pedidikan Terakhir	**: S 1**
Jam	**: 11.16 WIB**
Tanggal	**: 17 Maret 2015**

A. Berkaitan dengan profil guru Sejarah Indonesia

1. Apa program studi pendidikan Bapak/Ibu saat jenjang pendidikan ?
   Jawab : Program studi pendidikan yang saya ambil saat jenjang pendidikan adalah Pendidikan Ekonomi.
2. Dimana Bapak/Ibu menuntut ilmu sewaktu jenjang pendidikan ?
   Jawab : Saya menuntut ilmu Universitas Satya Wacana
3. Kapan Bapak/Ibu lulus ?
   Jawab : Yang sarjana lulus tahun 2009 dulunya D3 ambil Ekonomi Koperasi kemudian 2006 saya mulai ikuti S1.
4. Apa jenjang pendidikan terakhir Bapak/Ibu ?
   Jawab : S1
5. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru ?
   Jawab : Saya menjadi guru sejak Oktober 1988 kira-kira hampir 27 tahun.
6. Mulai kapan Bapak/Ibu mengajar di sekolah ini ?
   Jawab : Saya mengajar di sekolahan ini sejak tahun 2011.
7. Sejak kapan Bapak/Ibu mengajarkan mata pelajaran sejarah ?
   Jawab : Saya mengajarkan mata pelajaran sejarah sejak 2007.

B. Pemahaman guru dengan Kurikulum 2013

1. Sudah berapa lama sekolah ini menggunakan Kurikulum 2013 ?

   Jawab : Sekolahan ini sudah menggunakan Kurikulum 2013 hampir 2 tahun.

2. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang Kurikulum 2013 ?

   Jawab : Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mempunyai sistem pembelajaran yang berbeda, sistem penilaian yang berbeda dan ranah penilaian yang berbeda. Tetapi menurut kami yang paling berbeda jauh adalah pada sistem penilaian yang agak memberatkan kami.

3. Dengan cara apa Bapak/Ibu mengetahui mengenai Kurikulum 2013 ?

   a. Jika melalui pelatihan, pelatihan apa yang pernah Bapak/Ibu ikuti ?

      Jawab : melalui pelatihan Kurikulum 2013.

   b. Kapan pelatihan yang Bapak/Ibu ikuti tersebut ?

      Jawab : Pelatihan pertama pada tahun 2013 di Yogyakarta dan pelatihan di Gracia.

   c. Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti pelatihan tersebut ?

      Jawab : Saya sudah mengikuti pelatihan tersebut sebanyak 2 kali.

   d. Dari pelatihan tersebut apa yang Bapak/Ibu dapat dan ketahui mengenai Kurikulum 2013 ?

      Jawab : Yang saya ketahui dari pelatihan tersebut tentang Kurikulum 2013 adalah tentang perbedaan-perbedaan dari KTSP ke Kurikulum 2013 terutama dalam sistem pengajaran, sistem penilaian, penerapan-penerapan pada media yang disesuaikan.

4. Apakah ada yang Bapak/Ibu belum ketahui mengenai Kurikulum 2013?

   Jawab : Yang saya ketahui tentang Kurikulum 2013 dimana dalam Kurikulum 2013 ada tiga kompetensi yang di nilai, dan saya masih bingung dengan penilaian pada ranah sikap. Dan saya membingungkan pada sekolah ini masih membingungkan antara penilaian yang harus dikumpulkan tentang penilaian autentik dengan

daftar yang disediakan tidak sesuai, karena yang disediakan hanya daftar penilaian pengetahuan saja.

5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu dengan pembelajaran sejarah yang meggunakan Kurikulum 2013 ?

   Jawab : Dengan pembelajaran sejarah menggunakan Kurikulum 2013 lebih enak dan efektif. Karena yang dulu kami banyak bercerita dan menjadikan mengantuk tetapi sekarang peserta didik dituntut untuk lebih aktif.

C. Pemahaman guru terhadap penilaian autentik

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang peniliaian autentik ?

   Jawab : Penilaian autentik adalah penilaian yang saat itu juga kita dilaksanakan misalnya penilaian sikap yang saat itu ada selain itu pengetahuan begitu kita selesai mengajar kita adakan tes itulah yang autentik yang sesuai dengan apa adanya yang diperoleh peserta didik.

2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang ciri-ciri penilaian autentik ?

   Jawab : Ciri-ciri dari penilaian autentik salah satunya penilaian yang sejujurnya atau apa adanya tanpa dibuat buat.

3. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang jenis-jenis penilaian autentik ?

   Jawab : Jenis-jenis dari penilaian autentik seperti penilaian sikap, kemudian dari ketrampilan seperti penilaian tanya jawab juga termasuk nilai pengetahuan.

4. Sebutkan tiga kompetensi yang diukur dalam penilaian autentik ?

   Jawab : Tiga kompetensi yang diukur dalam penilaian autentik yaitu kompetensi pengetahuan, kompetensi ketrampilan dan kompetensi sikap.

5. Sebutkan teknik dan instrumen dari setiap kompetensi dalam penilaian autentik ?

   Jawab : Yang saya bingungkan disini, Mbak. Seharusnya kita memiliki daftar nilai yang sekaligus, seperti yang saya inginkan ada kolom kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga apabila kolom

tersebut sudah ada dan disediakan dari kurikulum kita langsung memasukkan lebih enak, autentiknya dapat terlaksana

6. Menurut Bapak/Ibu apa tujuan dari penilaian autentik itu sendiri ?

   Jawab : Tujuan dari penilaian autentik agar didapatkan penilaian dari peserta didik yang apa adanya dan dengan apa adanya tersebut kita dapat menilai diri kita sendiri pada akhirnya. Kalau peserta didik masih kurang berhasil pada akhirnya kembali pada diri kita untuk mengganti metode yang saya laksanakan. Sehingga penilaian autentik tersebut dapat bermanfaat bagi guru dan peserta didik.

7. Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah ?

   Jawab : Penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah biasanya saya laksanakn saat diskusi nanti dapat diambil sikapnya seperti dari masing-masing peserta didik kemudian presentasi di dalam presentasi dapat diambil nilai pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya.

8. Jelaskan menurut Bapak/Ibu tentang penerapan penilaian autentik ?

   Jawab : Menurut saya penerapan penilaian atentik adalah penerapan yang harus dilaksanakan di saat bertatap muka dalam pembelajaran di kelas.

9. Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran di kelas ? Alasannya !

   Jawab : Saya sudah menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran sejarah karena di dalam diskusi guru dapat menilai 3 kompetensi sekaligus yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap seperti tanya jawab, sikap kejujurannya, dan ketrampilan menyampaikan di depan kelas.

10. Apakah masih ada yang Bapak/Ibu kurang paham mengenai penilaian autentik ?

    Jawab : Sebenarnya masih ada contohnya pada ketrampilan yang saya masih bingung yang jelas gambarannya ada tetapi dalam

melaksanakan masih bingung. Akan tetapi, menurut saya apabila ada administrasi yang *riil* akan mendukung dalam penilaian tersebut.

11. Apakah yang membedakan antara penilaian dalam Kurikulum 2013 dengan KTSP?

    Jawab : Yang membedakan penilaian pada Kurikulum 2013 dengan yang KTSP kalau yang dulu diutamakan pada pengetahuannya, sikap sebenarya ada tetapi tidak masuk dalam setiap mata pelajaran akan tetapi sekarang setiap mata pelajaran pasti memuat mengenai sikap peserta didik.

D. Perencanaan pembelajaran menggunakan penilaian autentik

1. Apa yang Bapak/Ibu persiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas ?

   Jawab : Saya mempersiapkan RPP, selain itu juga menyiapkan materi yang akan saya sampaikan dan metode apa yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas tersebut.

2. Apakah Bapak/Ibu baru menyiapkan RPP pada setiap kali akan mengajar atau sudah dibuat untuk beberapa pertemuan ?

   Jawab : Saya membuat RPP sekaligus untuk satu semester, jadi sebelum pembelajaran pada awal semester dilaksanakan RPP sudah selesai dibuat semua.

3. Apakah ada hambatan saat Bapak/Ibu menyusun RPP ?

   Jawab : Ada hambatan yang saya alami saat menyusun RPP, kembali lagi hambatan tersebut terjadi pada penilaian yang harus disesuaikan dengan metode digunakan dalam pembelajaran.

4. Apa yang membedakan RPP Kurikulum 2013 dengan KTSP ?

   Jawab : Kalau yang Kurikulum 2013 intinya ada 5W +1 H dan juga ada pengamatan dalam pembelajaran tersebut.

5. Apa yang Bapak/Ibu persiapkan untuk penilaian autentik di kelas ?

   Jawab : Yang dipersiapkan untuk penilaian autentik di kelas seperti kompetensi pengetahuan saya menyiapkan soal-soal, kompetensi

sikap menyiapkan format-format penilaian sikap seperti sikap kedisiplinan.

6. Apakah yang membedakan dalam perencanaan dalam penilaian Kurikulum 2013 dengan penilaian pada KTSP ?

   Jawab : Yang membedakan perencanaan Kurikulum yang sekarang menyiapkan tidak hanya penilaian pengetahuan tetapi juga sikap dan ketrampilan. Kemudian dulu itu penilaian sikap hanya mengikuti sekarang dinilai tersendiri dari setiap mata pelajaran.

7. Bentuk penilaian seperti apa yang Bapak/Ibu persiapkan dalam pembelajaran di kelas ? Sebut dan jelaskan !

   Jawab : Kalau untuk bentuk penilaian yang sekarang ada penilaian pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Saya sendiri menyiapkan bentuk penilaian pengetahuan berupa ulangan harian yang dilaksanakan setelah satu RPP telah selesai, bentuk penilaian sikap saya membuat format penilaian sendiri untuk menilai dari sikap keseharian dari peserta didik saya ambil yang terbaik dan yang terburuk.

8. Teknik dan instrumen apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan untuk penilaian kompetensi pengetahuan ?

   Jawab : Untuk teknik dan instrumen yang saya persiapkan untuk penilaian kompetensi pengetahuan seperti lembar penilaian, soal-soal, dan jawabannya.

9. Teknik dan instrumen apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan untuk penilaian kompetensi ketrampilan?

   Jawab : Untuk teknik dan instrumen ketrampilan saya lebih suka dengan menyiapkan pertanyaan spontan pada peserta didik, menyiapkan tugas pada akhir RPP.

10. Teknik dan instrumen apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan untuk penilaian kompetensi sikap ?

    Jawab : Untuk teknik dan instrumen penilaian sikap dengan menyiapkan ulangan dengan sistem kejujuran peserta didik yang menjawab dan mengoreksi peserta didik sendiri.

11. Apakah ada hambatan saat perencanaan penilaian autentik tersebut ?

    Jawab : Hambatan yang saya alami saat perencanaan penilaian autentik kembali lagi dalam mempersiapkan untuk penilaian-penilaian yang sangat banyak.

12. Selain hambatan, adakah pendukung untuk perencanaan penilaian autentik ?

    Jawab : Faktor pendukung dalam perencanaan penilaian autentik adanya sumber yang memadai.

E. Pelaksanaan penilaian autentik oleh guru dalam pembelajaran sejarah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan Kurikulum 2013 ?

   Jawab : Pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik.

2. Apakah yang membedakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 dengan KTSP ?

   Jawab : Yang membedakan pelaksanaan pembelajaran pada KTSP dengan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran kalau dulu guru yang harus aktif untuk menjelaskan materi, sekarang peserta didik yang dituntut untuk lebih aktif. Akan tetapi, karena peserta didik sudah terbiasa dengan cara dijelaskan terlebih dahulu membuat mereka ketergantungan dengan model dijelaskan dulu atau ceramah baru dapat memahami.

3. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik di dalam kelas ?

   Jawab : Pelaksanaan penilaian langsung saya laksanakan di dalam pembelajaran di kelas seperti contohnya untuk sikap saya cari yang terbaik siapa dan yang terburuk siapa, ketrampilan itu dilaksanakan di kelas saat diskusi ada peserta didik yang bertanya maupun menjawab

4. Apakah yang membedakan pelaksanaan penilaian autentik dengan penilaian yang sebelumnya ?

Jawab : Penilaiannya yang berbeda kalau yang dulu sikap dan ketrampilan tidak dinilai sehingga setelah selesai pembelajaran melakukan ulangan kemudian bila ada yang nilainya kurang diremidi. Jadi penilaian tefokus hanya pada pengetahuan dan tanpa melihat proses pelaksanaan penilaian tersebut diambil.

5. Bagaimana respon peserta didik dengan pelaksanaan penilaian autentik di dalam kelas ? Jelaskan !

   Jawab : Sebenarnya kadang peserta didik tidak sadar bila sedang dinilai seperti penilaian sikap, tetapi untuk penilaian seperti pengetahuan yang dilaksanakan saat diskusi kelompok ada peserta didik yang aktif bertanya tetapi juga ada peserta didik yang sibuk sendiri dengan urusannya.

6. Bagaimana pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan di dalam kelas ?

   Jawab : Peserta didik cenderung terasa hanya pada penilaian pengetahuan tidak terasa bila juga dinilai sikap dan pengetahuan, biasanya pelaksanaannya dengan UH dan tanya jawab.

7. Bagaimana pelaksanaan penilaian kompetensi ketrampilan di dalam kelas ?

   Jawab : Pelaksanaan penilaian kompetensi ketrampilan dilaksanakan saat diskusi kemudian dilaksanakan tanya jawab. Apabila dalam tanya jawab guru memberi tahu untuk dinilai maka peserta didik akan aktif tetapi apabila tidak diberitahu untuk dinilai peserta didik akan pasif.

8. Bagaimana pelaksanaan penilaian kompetensi sikap di dalam kelas ?

   Jawab : Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap juga dengan 2 cara pertama, mengisi format yang telah diberikan dari sekolah; kedua, seperti sikap sopan santun dan kejujuran sebenarnya yang tidak perlu menggunakan format seperti itu.

9. Apakah ada hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian autentik di kelas ?

Jawab : Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian autentik di kelas, apabila ada peserta didik yang tidak aktif yang sudah pembawaan dari sananya, sehingga walaupun sudah diarahkan juga tetap sama.

10. Selain hambatan, adakah mendukung untuk pelaksanaan penilaian autentik ?

    Jawab : Yang mendukung pelaksanaan penilaian autentik tersedianya sarana prasarana seperti wifi yang dapat membantu peserta didik untuk mempermudah mengakses materi yang digunakan dalam pembelajaran.

F. Pengolahan nilai yang dilakukan guru dalam penilaian autentik

1. Bagaimana pengolahan nilai menggunakan penilaian autentik ?

   Jawab : Sudah ada untuk penilaian pengetahuan dengan cara mengambil dari nilai rata-rata, sikap diambil dari nilai yang sering muncul (modus), dan ketrampilan diambil dari nilai tertinggi.

2. Apa yang membedakan pengolahan nilai pada Kurikulum 2013 dengan KTSP ?

   Jawab : Kalau yang jelas untuk KTSP hanya mengolah nilai pengetahuan dengan cara nilai seperti ulangan harian beberapa kali dan nilai tugas dijumlahkan dan diambil nilai rata-ratanya, tapi kalau yang sekarang selain mengolah nilai pengetahuan juga mengolah nilai sikap dan ketrampilan. Tetapi yang sekarang yang paling sulit untuk membuat deskripsi dari setiap penilaian.

3. Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam pengolahan nilai menggunakan penilaian autentik ?

   Jawab : Hal yang perlu diperhatikan dalam pengolahan nilai menggunakan penilaian autentik, seperti membuat deskripsi yang harus memperhatikan KD, harus mengetahui bagaimana sikap peserta didik saat itu. Jadi benar-benar penilaian autentik tersebut diterapkan disini dengan dikaitkan dengan KD dan yang lainnya.

4. Bagaimana pengolahan nilai untuk kompetensi pengetahuan dalam penilaian autentik ?

   Jawab : Pengolahan nilai untuk kompetensi pengetahuan tersebut diambil pada nilai akhir yang berasal dari beberapa nilai ulangan harian dari setiap KD kemudian dijumlahkan diambil nilai rata-ratanya.

5. Bagaimana pengolahan nilai untuk kompetensi ketrampilan dalam penilaian autentik ?

   Jawab : Pengolahan nilai untuk kompetensi ketrampilan tersebut diambil dari nilai-nilai yang diambil saat menjawab pertanyaan kemudian diambil nilai yang paling tinggi.

6. Bagaimana pengolahan nilai untuk kompetensi sikap dalam penilaian autentik ?

   Jawab : Pengolahan nilai untuk kompetensi ketrampilan tersebut diambil pada nilai akhir diambil dari nilai yang sering muncul saat guru melakukan pengamatan pada peserta didik.

7. Apakah ada hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam melakukan pengolahan nilai pada penilaian autentik ?

   Jawab : Ada hambatan yang saya alami disaat membuat deskripsi, karena dari setiap peserta didik memiliki deskripsi yang berbeda-beda. Apalagi dengan beban mengajar saya yang 18 kelas membuat saya kesulitan, kalau nilai angka sekarang dapat mengggunakan rumus sedangkan deskrispsi tidak dapat menggunakan rumus.

8. Selain hambatan, adakah mendukung untuk pengolahan penilaian autentik ?

   Jawab : Tidak ada sama sekali yang mendukung dalam pengolahan nilai pada penilaian autentik.

9. Bagaiamana format rapor Kurikulum 2013 ?

   Jawab : Format rapor yang sekarang terdapat nilai yang berbeda di setiap kolom ada pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dan dari setiap nilai tersebut memiliki deskripsi yang berbeda-beda juga. Kadang

wali murid merasa kebingungan dengan rapor yang sekarang karena kurang memahami nilai anaknya yang ssbenarnya mana.

10. Apa yang membedakan antara format rapor pada Kurikulum 2013 dengan KTSP? Jelaskan !

    Jawab : Yang, membedakan kalau dulu lebih menonjolkan untuk penilaian pengetahunnya, sikap dan ketrampilan ada tetapi hanya sedikit dan tidak mengikuti setiap mapel. Sedangkan pada Kurikulum 2013 setiap mapel harus ada nalai pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

TRANSKRIP WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM

Penerapan Penilaian Autentik Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Bawen Tahun 2014/2015

Nama Responden : Nana Mulyana S.P

NIP : 19690601 199203 1 012

Pedidikan Terakhir : S1

Jam : 16.07 WIB

Tanggal : 19 Maret 2015

A. Berkaitan dengan profil wakil kepala sekolah bagian kurikulum

1. Apa program studi pendidikan Bapak/Ibu saat jenjang pendidikan?
   Jawab : Budidaya pertanian umum atau budidaya tanaman
2. Dimana Bapak/Ibu menuntut ilmu sewaktu jenjang pendidikan?
   Jawab : Sewaktu SMK mengambil jurusan Agronomi, D3 di IPB kemudian melanjutkan S1 UTP di Surakarta sedangkan S2 sedang dalam proses penyelesaian.
3. Apa jenjang pendidikan terakhir Bapak/Ibu?
   Jawab : S1 dan S2 sedang proses penyelesaian thesis.
4. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru?
   Jawab : 23 tahun

B. Pemahaman mengenai kurikulum 2013

1. Sudah berapa lama sekolah ini menggunakan kurikulum 2013?
   Jawab : Sejak diberlakukan Kurikulum 2013 atau pada bulan Juli 2013.
2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang kurikulum 2013?
   Jawab : Sesungguhnya pelaksanaan Kurikulum 2013 mengembalikan kita dari kesesatan atau kemungkaran dimana amanat UUD yang telah menetapkan bahwa pendidikan harus meliputi unsur sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Sedangkan selama ini yang ada

evaluasi dan pembelajarannya hanya pada ranah pengetahuan kadang-kadang ketrampilan dan sikap nyaris sama sekali tidak tersentuh, padahal kita paham sikap tersebut menentukan. Berbagai penelitian menggambarkan orang sukses adalah orang-orang yang memiliki sikap yang baik disamping spiritual juga baik. Artinya di dalam ranah tersebut yang menjadi modal utama seseorang untuk mau belajar pengetahuan dan ketrampilan dari sikapnya dulu yang kita evaluasi.

3. Dengan cara apa Bapak/Ibu mengetahui mengenai kurikulum 2013?
   a. Jika melalui pelatihan, pelatihan apa yang pernah Bapak/Ibu ikuti?

      Jawab : Iya dari pelatihan, sebenarnya setiap ada pelatihan sesungguhnya untuk ranah kepala sekolah, tetapi di saat ada pelatihan mengenai Kurikulum 2013 provinsi maupun nasional. Sehingga semua pelatihan diwakilkan kepada saya yang kebetulan saya juga bekerja di bagian kurikulum.
   b. Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti pelatihan tersebut?

      Jawab : 6 kali mengikuti pelatihan tersebut.
   c. Dari pelatihan tersebut apa yang Bapak/Ibu dapat dan ketahui mengenai kurikulum 2013?

      Jawab : Bagi saya sangat menarik sekali karena di situ diterapkan berbagai metode pembelajaran yang kalau dalam Bahasa jawa kita "*ngewongke wong*" dimana peserta didik dilibatkan secara penuh dalam proses pembelajaran. Sehingga pemahaman tentang guru adalah dalang dan peserta didik adalah wayang pelan-pelan harus ditinggalkan karena itu menganggap bahwa peserta didik adalah objek yang dapat kita perankan semau kita. Yang lebih pas sesuai dengan catatan pengalaman di lapangan semestinya guru di ibaratkan sebagai semacam pemimpin dalam sebuah orkestra dan peserta didik adalah pemain musik dari orkestra tersebut. Jadi, peserta didik sudah memiliki peran, potensi dan kelebihan sendiri-sendiri hanya gurunya lah yang membangkitkan kompetensi tersebut untuk membuat irama yang harmonis yang enak

ditampilkan dan enak didengarkan untuk banyak orang. Kemudian anggapan kekeliruan dari orang tua yaitu "*mlarat rapopo sing penting mlebu suwargo*" sehingga juga sama penyakit atau anggapan tersebut muncul "nilai kecil tidak apa-apa yang penting hasil jujur" ini merupakan suatu paradigma yang antagonis. Saya mulai memasyarakatkan itu sejak tahun 2001 kepada guru-guru agar mengubah pemahaman tersebut menjadi pemahaman yang positif "lebih baik nilai 89 jujur daripada nilai 45 hasil menyontek".

C. Pemahaman mengenai penilaian autentik

1) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penilaian autentik?

   Jawab : Penilaian autentik merupakan penilaian apa adanya jadi seluruh potensi peserta didik baik yang tersirat maupun yang tersurat harus diberikan penghargaan. Sehingga apapun yang peserta didik tampilkan baik kemampuan sikap, pengetahuan maupun ketrampilan harus tetap diberi penghargaan yang semestinya. Akan tetapi, selama ini penghargaan hanya diberikan pada ranah pengetahuan atau ketrampilan untuk sekolah kejuruan seperti di SMK Negeri 1 Bawen sini tetapi sikap tidak ada. Tetapi saat ini prestasi, potensi dan karya peserta didik baik di dalam sekolahan maupun di luar sekolahan harus tetap kita hargai sebatas ada informasi yang akurat mengenai hal tersebut.

2) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang ciri-ciri penilaian autentik?

   Jawab : Yang pertama kita berawal dari indikator yang jelas untuk penilaian tersebut, kemudian indikator diturunkan ke tujuan pembelajaran. Dari setiap indakator kemudian dirumuskan untuk memenuhi teknik penilaian seperti apa yang tepat untuk setiap indikator tersebut dan bentuknya seperti apa yang kemudian melahirkan instrumen penilaian. Instrumen penilaian tersebut melahirkan rubrik, rubrik tersebut yang akan memberikan kejelasan dan kejujuran kepada seorang pendidik sehingga akan menilai apa

adanya bukan karena perkiraan tetapi berdasarkan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi dari rubrik yang telah ditetapkan.

3) Sebutkan tiga kompetensi yang diukur dalam penilaian autentik?

   Jawab : Tiga kompetensi yang diukur dalam penilaian autentik adalah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

4) Sebutkan teknik dan instrumen dari setiap kompetensi dalam penilaian autentik?

   Jawab : Untuk ranah sikap teknik dan instrumennya ada 4 yakni (1) penilaian diri sendiri (*self assasment*), (2) penilaian antar teman, (3) observasi yang dilakukan oleh guru, (4) jurnal atau catatan guru terhadap prestasi peserta didik. Bentuk penilaiannya lembar-lembar pengamatan yang sesuai dengan teknik yang ditentukan. Untuk ranah pengetahuan teknik dan instrumennya ada 3 yakni, (1) tes tertulis yang bentuknya ada pilihan ganda, uraian, isian terbatas, menjodohkan, benar salah, teka-teki dan kreasi yang lainnya; (2) tes lisan bentuknya lembar atau daftar pertanyaan; (3) penugasan bentuknya sesuai dengan karakter dan spesifikasi mata pelajaran masing-masing. Untuk ketrampilan ada 3 yakni, (1) tes praktek yang bentuknya berupa lembar penilain kinerja ataupun praktek, cek list yaitu ya atau tidak , pilihan hidup mati dan rating scale yaitu rentangan dari baik, sangat baik atau nilai 4, 3 dan seterusnya; (2) tes projek adalah tes penilaian dari awal sampai akhir suatu kegiatan bentuknya lembar kegiatan atau kinerja berdasarkan rubrik yang sudah disesuaikan khusus projek yang diambil, (3) tugas portofolio yaitu hasil kerja peserta didik berupa tugas sekolah maupun tugas dirumah.

5) Menurut Bapak/Ibu apa tujuan dari penilaian autentik itu sendiri?

   Jawab : Menurut saya tujuan dari penilaian autentik untuk mengetahui secara pasti dan *riil* dari kompetesni dan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya karena kita menilai secara *riil time* kapan itu terjadi dan tidak menunggu waktu tertentu seperti submatif atau semesteran. Kapanpun ada peluang untuk melakukan penilaian, maka

penilaian tersebut dilakukan. Sehingga kita mendapatkan rekaman yang lebih akurat dari prestasi atau karya peserta didik karena dilaksanakan apa adanya dan kapanpun diperlukan tidak terikat oleh waktu.

6) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penerapan penilaian autentik?

   Jawab : Hingga saat atau diawal-awal kita mengalami kerepotan-kerepotan yang amat sangat. Untuk di sekolahan ini untuk mengantisipasi atau mengurangi kerepotan tersebut, yaitu dengan dua cara pertama, dengan membuatkan sistem yang praktis dimana sekali nginput langsung hyperlink pada hasil akhir dalam bentuk leger dan rapor, (2) kita menyiapkan format-format penilaian yang lebih sederhana yang mampu menggambarkan potensi peserta didik baik per KD atau topik dan dipisahkan antara pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

7) Menurut pendapat Bapak/Ibu penerapan penilaian autentik yang benar itu seperti apa?

   Jawab : Sebenarnya konsep yang ditawarkan pemerintah atau yang diajarkan kepada kita itu sudah sama dan sesuai. Hanya memang masih ada poin yang masih menjadi perdebatan di SMK Negeri 1 Bawen, pada sikap dan pengetahuan tidak ada masalah tetapi yang menjadi permasalahan di ketrampilan. Pada kurikulum yang lama penilaian ketrampilan tersebut ada banyak nilai kemudian ditetapkan untuk nilai yang terendah, karena kemungkinan pada mata pelajaran yang mampu tetapi yang lain tidak mampu. Sekarang peserta dihargai untuk nilai ketrampilan diambil dari nilai yang tertinggi atau maksimal. Tetapi ini dapat menjadi bias karena yang tertinggi belum tentu menjadi ktitikal poin jadi dari sub kompetensi yang sangat sederhana tetapi peserta didik mendapatkan nilai katakanlah 9 hal-hal yang sulit mendapatkan niai adalah 7 maka nilai peserta didik adalah 9.

8) Menurut pendapat Bapak/Ibu persiapan penilaian autentik yang benar itu seperti apa?

Jawab : Di dalam suatu perencanaan sangat diperlukan persiapan yang sangat matang dalam melakukan suatu penilaian terutama untuk penilaian autentik sendiri. Yang memang dalam Kurikulum 2013 penilaian ini sangat ditekankan dalam pembelajaran di kelas. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam penilaian autentik antara lain, RPP yang sudah memuat penilaian setiap aspek dalam penilaian autentik, format-format penilaian untuk penilaian sikap yang dari kurikulum sudah disediakan dan juga telah dibuat oleh guru dalam RPP, tes tertulis maupun lisan yang biasanya dibuat oleh guru sendiri seperti ulangan harian, pertanyaan, soal-soal dan tugas bisa berbentuk potofolio atau lembar kerja yang lainnya

D. Kebijakan penilaian autentik di sekolah

1) Apakah penilaian autentik sudah diterapkan dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawen?

Jawab : Walaupun masih secara bertahap artinya seperti ini bawasannya dari ketiga kompetensi seperti pengetahuan, ketrampilan dan sikap telah dilakukan. Dikatakan bertahap tentang akurasi, jumlah dan jenis. Alhamdulillah di semester ini menurut kami sudah disesuaikan persis dengan ketentuan dalam Permendikbud No.104 tahun 2014. Tetapi satu sisi juga tidak beralasan bahwa kita melakukan bertahap ini karena proses pembinaan atau pelatihan bertahap. Disamping pengetahuan dan ketrampilan kita atau pemahaman tentang kurikulum bertahap juga pemerintahan memiliki peran dimana pergantian Permendikbud terjadi begitu cepat, karena kita belum paham sudah diganti sehingga menjadi sumbangsih.

2) Apakah kebijakan mengenai penerapan penilaian autentik yang ditetapkan di sekolahan dalam pembelajaran?

Jawab : Yang jelas secara umum dengan penerapan penilaian autentik menambah pembiayaan, karena yang semula rapor bisa dicetak di

awal kemudian diisi dengan nilai sekarang rapor dicertak langsung setelah terisi nilai penuh. Ketika ada nilai yang kurang atau kosong dan sudah tercetak kemudian setelah waktu berlalu ada perbaikan maka terjadi input ulang dan percetakan ulang. Kebijakan yang diambil sekolahan yang pertama menyiapkan sistem dan yang kedua mulai Kurikulum 2013 kita tidak membagikan rapor secara langsung namun hanya fotocopyan yang diberikan. Maka antisipasinya sekolahan menyiapkan semacam stopmap untuk menyimpan dokumen peserta didik. Akibatnya dengan kebijakan ini membutuhkan tempat atau sarana yang lebih banyak dan biayanya sangat tinggi.

3) Apakah pihak sekolah melakukan pemantauan terhadap penerapan penilaian autentik yang dilaksanakan oleh guru?

   Jawab : Ada pemantaun sejak awal semester, pada awal pembuatan RPP yang dirancang guru-guru melewati pintu kurikulum semuanya dan dikoreksi oleh saya sendiri, satu persatu dan bahkan ada beberapa guru sampai 4 kali memperbaiki RPP karena salah pada konsep penilaiannya. Pada semester yang lalu kita fokuskan pada rumusan KD dan indikator tujuan. Sedangkan untuk saat ini kita fokuskan pada teknik dan bentuk penilaian yang terkait dengan penilaian autentik tersebut dan sudah dibimbing dari awal. Yang kedua, apabila nilai yang sudah masuk dilakukan verifikasi dan secara sistem jika ada nilai yang eror atau bermasalah maka sistem menolak dan muncul semacam tanda bahwa ada yang tidak beres atau belum pas dengan nilai yang dikumpulkan oleh Bapak/Ibu guru.

E. Penerapan penilaian autentik oleh guru sejarah

1) Apakah guru sejarah mengumpulkan semua RPP sekaligus untuk satu semester?

   Jawab : Tugas pokok guru ada 5, menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melaksanakan penilaian hasil belajar, melakukan analisis hasil belajar hingga

melaksanakan program tindak lanjut. Maka suatu hal yang logis program apapun perencanaan dibuat di awal. Sehingga RPP diharapkan selesai sebelum pembelajaran di mulai. Kemudian sekolahan menerapkan sistem workshop di awal semester atau sebelum semester dimulai. Untuk mendapatkan jaminan RPP sudah selesai sebelum KBM dilaksanakan.

2) Apakah RPP yang dibuat guru sejarah sudah sesuai dengan format kurikulum 2013?

   Jawab : Dapat dibilang 95% lebih RPP sudah sesuai karena terakhir pada semester ini saya telah melakukan koreksi satu per satu. Karena memang ada yang 2 sampai 4 kali guru yang harus melakukan perbaikan RPP, karena memang merupakan suatu tuntutan. Jika perencanaan baik, maka insya alloh itu sudah merencanakan hal yang baik karena ketika perencanaan gagal maka juga akan merencanakan kegagalan. Sehingga perencanaan harus baik dari awal.

3) Apakah dalam RPP yang di buat guru sejarah sudah mencantumkan mengenai setiap kompetensi dalam penilaian autentik?

   Jawab : Guru sejarah sudah mencantumkan setiap kompetensi penilaian dalam penilaian autentik guru sejarah termasuk yang aktif walaupun harus melakukan perbaikan karena terdapat kesalahan tetapi aktif dalam melakukan konsultasi dan perbaikan.

4) Apakah dalam RPP yang di buat guru sejarah sudah menunjukkan setiap teknik dan instrumen penilaian dalam penilaian autentik?

   Jawab : Iya, karena di RPP sudah tergambar jelas tekniknya seperti apa, kemudian bentuknya apa, instrumennya seperti apa, dan sampai ke rubrik kita koreksi satu-persatu. Sehingga apabila ada teknik, bentuk dan instrumen yang tidak relevan akan saya kembalikan untuk diperbaiki.

5) Menurut Bapak/Ibu bagaimana penilaian autentik yang dilakukan oleh guru sejarah selama ini?

Jawab : Dari pantuan kami dari aktivitas guru sejarah yang sering ke ruang kurikulum untuk mengambil lembar penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan menunjukkan guru sejarah tersebut sudah cukup baik dalam melaksanakan penilaian autentik di Kurikulum 2013 ini.

6) Menurut Bapak/Ibu apakah sudah sepenuhnya penilaian autentik di terapkan oleh guru sejarah?

   Jawab : Kalau mungkin sepenuhnya belum, karena jam mengajarnya banyak dan terlalu berat apabila dilaksanakan utuh sekaligus terlebih lagi banyak jenis dan bentuknya sehingga harus dilaksanakan secara bertahap dan tetap ada toleransi yang penting guru saat ini mendapat nilai yang akurat baik untuk ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

7) Menurut Bapak/Ibu bagaimana hasil dari penilaian autentik yang dilakukan oleh guru sejarah?

   Jawab : Hasilnya cukup baik sejarah nilai dapat terbaca atau sumber-sumber nilai tersebut kelihatan. Walaupun karena perubahan Permendikbud kita harus melakukan perubahan yang mendasar pada bulan November tahun 2014 kemarin. Sehingga perubahan tersebut merepotkan dan sebagian mungkin termasuk guru sejarah di dalamnya menjadi korban dari perubahan itu tetapi kita tetap sportif untuk melakukan perubahan itu.

8) Menurut Bapak/Ibu bagaimana hasil pengolahan nilai yang dilakukan oleh guru sejarah selama ini?

   Jawab : Kalau menurut saya dengan pengolahan nilai yang dilakukan oleh guru sejarah aman dan cukup baik karena kita telah membuatkan softwarenya baik sebagai pegangan guru maupun yang terdapat di ruang kurikulum.

9) Menurut Bapak/Ibu bagaimana rapor yang dibuat oleh guru sejarah?

   Jawab : Kalau saya tidak tahu persis mengenai rapor secara keseluruhan terutama pada nilainya. Selama ini pun nilai dalam rapor

yang dibuat oleh guru sejarah nyaris tidak ada peseta didik yang bermasalah terkait dengan nilai-nilai sejarah tersebut.

10) Apakah rapor yang dibuat oleh guru sejarah sudah sesuai dengan format rapot kurikulum 2013?

Jawab : Insya alloh sudah sesuai, karena memang tidak ada contoh secara resminya dari pemerintahan seperti apa seharusnya. Tetapi kita telah melakukaan modifikasi dan perubahan di tengah jalan karena adanya perubahan Permendikbud tersebut tapi disini kami berusaha untuk mendekati dengan apa yang diinginkan dalam Permendikbud yang terakhir itu. Sehingga rapor yang terakhir itu. Sehingga rapor dibuat swadaya dari sekolahan sendiri apabila digabungkan atau dijajarkan dengan sekolahan lain walaupun ada prinsip yang sama tetapi formatnya akan berbeda.

TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Bawen Tahun 2014/2015

Nama Responden	**: Ayu Eka**
Kelas	**: X TPHP C**
Umur	**: 16 tahun**
Tanggal	**: 17 Maret 2015**
Jam	**: 09.10 WIB**

1. Apa anda menyukai mata pelajaran sejarah? Apa alasannya?

   Jawab: Secara pribadi saya suka dengan pelajaran sejarah. Karena sebagai warga Negara Indonesia yang baik bahwa sejarah Indonesia itu adalah materi yang mempelajari dari masa manusia purba, kemerdekaan Indonesia sampai masa globalisasi sekarang ini
2. Apa yang anda ketahui mengenai kurikulum 2013?

   Jawab: Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sangat mendukung kompetensi peserta didik saat ini. Karena kita tahu untuk dunia kerja saat ini tidak hanya memerlukan kemampuan berfikir saja namun kita juga mementingkan pada hal seperti, kemampuan berbicara, ketrampilan dan sikap. Karena kita tahu banyak orang pandai akan tetapi sikapnya buruk jadi dengan adanya kurikulum 2013 ini saya sangat senang sekali karena selain mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap.
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru sejarah?

   Jawab : Sangat menyenangkan, karena di saat kita diberi materi kita dapat *sharing* dengan teman tidak hanya menerima materi yang diberikan oleh guru. Terlebih lagi guru tidak hanya menyampaikan materi saja kadang juga di selingi dengan bercerita, seperti disaat membahas kerajaan Samudra Pasai guru tidak hanya menerangkan mengenai seluk beluk dari

kerajaan tersebut juga menerangkan hal-hal apa saja yang dapat diambil untuk diterapkan disaat ini.

4. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran sejarah dengan menggunakan kurikulum 2013?

   Jawab : Karena menurut saya pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013 itu, memang kita harus dituntut untuk bekerja sendiri atau secara kelompok. Hal-hal yang menarik saat bekerja kelompok kita dapat bertukar fikiran akan tetapi itu juga tergantung dengan diri sendiri terkadang saya sendiri pun kurang disaat bekerjasama dalam suatu kelompok itu ada beberapa anak yang tidak memperhatikan atau tidak ikut serta. Hal negatifnya adalah dimana kita mempunyai satu kertas yang seharusnya dikerjakan bersama akan tetapi ada beberapa anak yang tidak ikut mengerjakan dan hanya menumpang nama.

5. Apa yang anda ketahui tentang penilaian autentik?

   Jawab: Yang saya ketahui auntetik adalah secara tertulis.

6. Apakah guru sejarah anda pernah melakukan memberikan penilaian penugasan, penilaian diri, diskusi ataupun presentasi di kelas?

   Jawab: Penilaian tersebut pernah dan bahkan sering dilakukan oleh guru sejarah.

7. Selain penilaian di atas adakah penilaian lain yang di lakukan oleh guru sejarah?

   Jawab: Selain penilaian penugasan, penilaian diri, diskusi maupun presentasi guru juga memberikan pada penilaian sikap dan ulangan pada peserta didik.

8. Bagaimana pelaksanaan penilaian di atas dilakukan setiap pertemuan atau hanya materi tertentu saja?

   Jawab : Untuk pelaksanaan penilaian diskusi dilakukan 2 minggu akan tetapi untuk penilaian sikap dilakukan pada setiap pertemuan.

9. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan penilaian tersebut?

Jawab: Dengan pelaksanaan penilaian tersebut menarik tidak hanya pengetahuan saja yang dinilai tetapi juga sikap, sehingga peserta didik harus bisa menjaga sikapnya dalam pembelajaran.

10. Dengan pelaksanaan penilaian tersebut mempengaruhi prestasi belajar kalian atau tidak? Alasan !

    Jawab : Penilaian tersebut mempengaruhi prestasi belajar, kalau dulu misalnya mengumpulkan tugas ya sudah dikumpulin saja tanpa peduli itu nyontek temen apa tidak. Kalau sekarang tidak karena sikap juga dinilai, mungkin awalnya memang karena nilai tapi kalaau sudah sering kan bisa jadi kebiasaan. Dari awalnya saya sukaa dulunya saya yang suka menyontek tugas punya temen saya tapi saya termotivasi bagaimana sih supaya bisa ngerjain. Jujur awalnya hanya untuk nilai tapi sekarang sudah menjadi kebiasaan.

11. Sebutkan hambatan apa saja yang anda alami saat penilaian tersebut dilakukan?

    Jawab: Ada hambatan yang dihadapi, namanya setiap orang kan punya watak yang berbeda sehingga kadang disaat berdiskusi kadang saling ramai dan ada perbedaan pendapat.

12. Bagaimana anda mengatasi hambatan tersebut?

    Jawab : Saya mengatasi hal tersebut dengan cara membicarakan dengan teman secara baik-baik dan diambil keputusan bersama saat diskusi.

13. Apakah ada perbedaan antara format rapor dari kurikulum sebelumnya dengan kurikulum 2013?

    Jawab: Perbedaan rapot yang kurikulum 2013 dan rapot KTSP, kalau rapor yang dulu hanya nilai pengetahuan dan untuk sikap hanya 3 aspek yang dinilai. Namun kalau yang sekarang setiap mata pelajaran memberikan 3 penilaian baik ketrampilan, sikap dan pengetahuan.

14. Apakah anda mengalami kebingungan dengan rapor yang sekarang? Jelaskan !

Jawab: Tidak mengalami kebingungan Bu, karena dideskripsi sikap kita dapat mengetahui kita kelebihan dan kekurangan kita sehingga kita dapat menyeimbangkan lagi, Bu.

15. Apakah anda tahu setiap kolom penilaian di dalam rapor di ambil dari nilai apa saja seperti pengetahuan, ketrampilan dan sikap? Jelaskan !

    Jawab: Iya tahu, Bu. Kalau di pengetahuan itu diambil dari nilai ulangan harian sama ulangan akhir semester, ketrampilan itu diambil dari di saat presentasi di depan kelas dan kalau sikap itu diambil dari sikap kita di dalam pembelajaran.

TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Bawen Tahun 2014/2015

Nama Responden	**: Bayu Djuiki**
Kelas	**:X TPHP C**
Umur	**:16**
Tanggal	**:17 Maret 2015**
Jam	**: 09. 18 WIB**

1. Apa anda menyukai mata pelajaran sejarah? Apa alasannya?

   Jawab : Iya, suka dengan pelajaran sejarah karena bisa memberi tahu kita bahwa dulu ada jaman pra aksara sebelum jaman ini.
2. Apa yang anda ketahui mengenai kurikulum 2013?

   Jawab : Kurikulum 2013 itu menilai tiga aspek pengetahuan, ketrampilan sikap.
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru sejarah?

   Jawab : Bagus, karena pada pelaksanaan pembelajaran di kelas menilai tiga aspek tersebut pengetahuan, ketrampilan dan sikap.
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran sejarah dengan menggunakan kurikulum 2013?

   Jawab : Sangat menyenangkan dan bagus sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.
5. Apa yang anda ketahui tentang penilaian autentik?

   Jawab : Tidak tahu tentang penilaian autentik.
6. Apakah guru sejarah anda pernah melakukan memberikan penilaian penugasan, penilaian diri, diskusi ataupun presentasi di kelas?

   Jawab : Pernah melaksanakan penilaian seperti itu.
7. Selain penilaian di atas adakah penilaian lain yang di lakukan oleh guru sejarah?

Jawab : Tidak ada penilaian lain yang dilakukan.

8. Bagaimana pelaksanaan penilaian di atas dilakukan setiap pertemuan atau hanya materi tertentu saja?

   Jawab : Pelaksanaan penilaian tersebut dilakukan setiap pertemuan dalam pembelajaran di kelas.

9. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan penilaian tersebut?

   Jawab : Menurut saya diadakan pelaksanaan penilaian tersebut bisa memacu otak kita untuk terus berprestasi. Sehingga yang awalnya kita malas bisa mau belajar untuk menjadi pandai.

10. Dengan pelaksanaan penilaian tersebut mempengaruhi prestasi belajar kalian atau tidak? Alasan !

    Jawab : Pelaksanaan penilaian tersebut sedikit mempengaruhi dalam prestasi belajar.

11. Sebutkan hambatan apa saja yang anda alami saat penilaian tersebut dilakukan?

    Jawab : Tidak ada hambatan yang dialami, karena hambatan itu hanya dialami oleh orang yang malas saja.

12. Apakah ada perbedaan antara format rapor dari kurikulum sebelumnya dengan kurikulum 2013?

    Jawab : Perbedaannya itu kalau rapor yang sekarang ada tiga kolom pengetahuan, ketrampilan dan sikap kalau yang dulu tidak ada.

13. Apakah anda mengalami kebingungan dengan rapor yang sekarang? Jelaskan !

    Jawab : Merasa bingung dengan rapor yang sekarang karena tidak tahu nilainya kok bisa dapat seperti itu.

14. Apakah anda tahu setiap kolom penilaian di dalam rapor di ambil dari nilai apa saja seperti pengetahuan, ketrampilan dan sikap? Jelaskan !

    Jawab : Iya tahu. Kalau pengetahuan itu diambil dari seumpamanya guru memberi pertanyaan terus peserta didik menjawab nanti mendapat nilai, ketrampilan diambil dari nilai kelompok atau diskusi sedangkan sikap dinilai saat peseta didik gaduh atau tidaknya di dalam kelas.

TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 di SMK Negeri Bawen Tahun 2014/2015

Nama Responden	**: Pratiwi**
Kelas	**: X TPHP C**
Umur	**: 16**
Tanggal	**: 17 Maret 2015**
Jam	**: 09.18 WIB**

1. Apa anda menyukai mata pelajaran sejarah? Apa alasannya?

   Jawab : Iya suka, karena pelajaran sejarah itu mengingatkan dengan pelajaran sejarah Indonesia jadi kalau mempelajari sejarah ada pra aksara dan jaman kerajaan sehingga kita bisa mengetahui sejarah masa lalu.
2. Apa yang anda ketahui mengenai kurikulum 2013?

   Jawab : Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang pembelajarannya menggunakan media elektronik dan juga penilaiannya ada dari beberapa aspek seperti tanggungjawab, nilai sikap, pengembangan diri dan pengetahuan.
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru sejarah?

   Jawab : Menyenangkan karena guru sejarah itu mudah dipahami oleh peserta didik. Selain menerangkan kadang guru sejarah menyelengi dengan bercerita.
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran sejarah dengan menggunakan kurikulum 2013?

   Jawab : Kalau menurut saya dengan pembelajaran sejarah yang menggunakan kurikulum 2013 mempermudah peserta didik dalam pembelajaran karena dipermudah dengan menggunakan media internet.
5. Apa yang anda ketahui tentang penilaian autentik?

Jawab: Penilaian autentik adalah penilaian yang meihat dari prosesnya tidak hanya nilai akhir saja, seumpama presentasi dari kita awal membuat presentasi sampai presentasi di depan kelas.

6. Apakah guru sejarah anda pernah melakukan memberikan penilaian penugasan, penilaian diri, diskusi ataupun presentasi di kelas?

   Jawab : Pernah melakukan penilaian seperti itu, biasanya dilakukan pada akhir bab akan membuat presentasi dan dipaparkan di depan kelas.

7. Selain penilaian di atas adakah penilaian lain yang di lakukan oleh guru sejarah?

   Jawab : Selain penilaian yang di atas juga dilakukan penilaian sikap yang dilakukan pada akhir semester.

8. Bagaimana pelaksanaan penilaian di atas dilakukan setiap pertemuan atau hanya materi tertentu saja?

   Jawab : Pelaksanaan penilaian sikap dilakukan pada akhir semester tetapi untuk penilaian yang lainnya dilakukan pada setiap pertemuan di kelas.

9. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan penilaian tersebut?

   Jawab : Dengan pelaksanaan penilaian tersebut membuat saya senang karena termotivasi untuk belajar sebelum dilakukan penilaian.

10. Dengan pelaksanaan penilaian tersebut mempengaruhi prestasi belajar kalian atau tidak? Alasan!

    Jawab : Pelaksanaan penilaian tersebut tidak ada pengaruhnya terhadap prestasi belajar saya.

11. Sebutkan hambatan apa saja yang anda alami saat penilaian tersebut dilakukan?

    Jawab : Kadang-kadang mengalami hambatan karena penilaian kan dilakukan setiap pertemuan dan bila waktu yang tidak cukup mengganggu pelajaran yang lain.

12. Bagaimana anda mengatasi hambatan tersebut?

    Jawab : Harus belajar untuk bisa memahami pelajaran yang diberikan oleh guru untuk materi yang selanjutnya agar bisa memahami dengan mudah.

13. Apakah ada perbedaan antara format rapor dari kurikulum sebelumnya dengan kurikulum 2013?

    Jawab : Perbedaan antara rapor yang dulu sama sekarang yaitu kalau yang sekarang penilaiannya menggunakan nilai huruf A,B dan C kalau yang dulu menggunakan angka.
14. Apakah anda mengalami kebingungan dengan rapor yang sekarang? Jelaskan!

    Jawab : Bingung karena tidak tahu nilai pasti dari setiap huruf yang ada di rapor.
15. Apakah anda tahu setiap kolom penilaian di dalam rapor di ambil dari nilai apa saja seperti pengetahuan, ketrampilan dan sikap? Jelaskan!

    Jawab : Iya tahu. Kalau nilai pengatahuan diambil dari nilai ulangan harian dan UAS, kalau ketrampilan diambil dari nilai presentasi dan nilai sikap dari saat kita presentasi dan mengikuti pembelajaran di kelas.

TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 di SMK Negeri Bawen Tahun 2014/2015

Nama Responden	**: Nia Dwi Krisnawati**
Kelas	**: X TPHP C**
Umur	**: 16**
Tanggal	**: 17 Maret 2015**
Jam	**: 09.28 WIB**

1. Apa anda menyukai mata pelajaran sejarah? Apa alasannya?
   Jawab : Sedikit. Karena materi sejarah terlalu banyak sehingga sulit untuk dipahami.
2. Apa yang anda ketahui mengenai kurikulum 2013?
   Jawab : Kurikulum 2013 itu pembelajaran menggunakan internet dan peserta didik dituntut lebih aktif dalam pembelajaran.
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru sejarah?
   Jawab : Sangat menyenangkan, karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah dengan diselingi bercanda dan cerita.
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran sejarah dengan menggunakan kurikulum 2013?
   Jawab : Kalau menurut saya pembelajaran sejarah dengan menggunakan kurikulum 2013 peserta didik di tuntut untuk lebih aktif dan memperhatikan dalam pembelajaran di kelas.
5. Apa yang anda ketahui tentang penilaian autentik?
   Jawab : Tidak tahu mengenai penilaian autentik.
6. Apakah guru sejarah anda pernah melakukan memberikan penilaian penugasan, penilaian diri, diskusi ataupun presentasi di kelas?

Jawab : Guru sejarah pernah melakukan memberikan penilaian penugasan, penilaian diri, diskusi ataupun presentasi.

7. Selain penilaian di atas adakah penilaian lain yang di lakukan oleh guru sejarah?

   Jawab : Selain penilaian itu guru sejarah juga melakukan penilaian sikap dan penilaian aktivitas pembelajaran di kelas.

8. Bagaimana pelaksanaan penilaian di atas dilakukan setiap pertemuan atau hanya materi tertentu saja?

   Jawab : Penilaian tersebut dilakukan setiap pertemuan.dalam pembelajaran di kelas.

9. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan penilaian tersebut?

   Jawab : Kalau menurut saya dengan dilakukan penilaian tersebut dapat menambah nilai apabila ada nilai yang masih kurang.

10. Dengan pelaksanaan penilaian tersebut mempengaruhi prestasi belajar kalian atau tidak? Alasan !

    Jawab : Dengan dilakukan penilaian tersebut membuat kita untuk lebih aktif sehingga mempengaruhi dari prestasi belajar saya sendiri.

11. Sebutkan hambatan apa saja yang anda alami saat penilaian tersebut dilakukan?

    Jawab : Hambatan yang dialami apabila saat pembelajaran belum paham kemudian dilanjutkan ke pelajaran berikutnya, padahal apabila belum paham mempengaruhi dalam penilaian.

12. Bagaimana anda mengatasi hambatan tersebut?

    Jawab : Apabila ada waktu luang saya menemui guru untuk meminta penjelasan tentang materi yang saya ketahui.

13. Apakah ada perbedaan antara format rapor dari kurikulum sebelumnya dengan kurikulum 2013?

    Jawab : Kalau dalam rapor yang sekarang kan ada 3 kolom yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap sedangkan yang dulu hanya pengetahuan saja.

14. Apakah anda mengalami kebingungan dengan rapor yang sekarang? Jelaskan !

    Jawab : Saya mengalami kebingungan dengan rapor yang sekarang karena tidak tahu nilai pasti dari penilaian yang ada di dalam rapor tersebut.

15. Apakah anda tahu setiap kolom penilaian di dalam rapor di ambil dari nilai apa saja seperti pengetahuan, ketrampilan dan sikap? Jelaskan !

    Jawab : Tahu. Kalau dalam pengetahuan diambil saat guru memberikan pertanyaan pada peseta didik, ketrampilan di ambil dari pertanyaan yang bisa di jawab oleh peserta didik sedangkan untuk sikap di ambil dari sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Bawen Tahun 2014/2015

Nama Responden : Clara Pupus Heksiantari
Kelas : XI TPHP D
Umur : 16 tahun
Tanggal : 17 Maret 2015
Jam : 11.44 WIB

1. Apa anda menyukai mata pelajaran sejarah? Apa alasannya?
   Jawab : Sedikit. Karena ada suka dan tidaknya kalau suka karena bisa mempelajari tentang masa lalu dan tidak sukanya karena harus banyak menghafal.
2. Apa yang anda ketahui mengenai kurikulum 2013?
   Jawab : Kurikulum 2013 membuat peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran.
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru sejarah?
   Jawab : Pelaksanaan pembelajaran oleh guru sejarah lebih banyak diskusi.
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran sejarah dengan menggunakan kurikulum 2013?
   Jawab : Menurut saya dengan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 kita dituntut untuk bisa lebih mengerti tentang pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.
5. Apa yang anda ketahui tentang penilaian autentik?
   Jawab : Tidak tahu tentang penilain autentik.
6. Apakah guru sejarah anda pernah melakukan memberikan penilaian penugasan, penilaian diri, diskusi ataupun presentasi di kelas?
   Jawab : Pernah melakukan penilaian tersebut.

7. Selain penilaian di atas adakah penilaian lain yang di lakukan oleh guru sejarah?

   Jawab : Selain penilaian yang telah disebutkan di atas guru sejarah juga melakukan penilaian sikap.

8. Bagaimana pelaksanaan penilaian di atas dilakukan setiap pertemuan atau hanya materi tertentu saja?

   Jawab : Biasanya penilaian tersebut dilakukan setiap pertemuan.

9. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan penilaian tersebut?

   Jawab : Dengan pelaksanaan penilaian tersebut saya merasa senang.

10. Dengan pelaksanaan penilaian tersebut mempengaruhi prestasi belajar kalian atau tidak? Alasan !

    Jawab : Dengan pelaksanaan penilaian tersebut mempengaruhi prestasi belajar.

11. Sebutkan Hambatan apa saja yang anda alami saat penilaian tersebut dilakukan?

    Jawab : Hambatan yang saya alami saat penilaian ketrampilan merasa kesusahan saat berfikir.

12. Bagaimana anda mengatasi hambatan tersebut?

    Jawab : Untuk mengatasi hambatan tersebut bisa dengan berdiskusi dengan teman.

13. Apakah ada perbedaan antara format rapor dari kurikulum sebelumnya dengan kurikulum 2013?

    Jawab : Kalau rapor yang sekarang nilainya menggunakan IP (A, B, C, D) kalau yang dulu menggunakan angka.

14. Apakah anda mengalami kebingungan dengan rapor yang sekarang? Jelaskan !

    Jawab : Kalau saya masih mengalami kebingungan dengan rapor yang sekarang, misal nilai 3,33 itu nilai pasti angkanya berapa tidak tahu.

15. Apakah anda tahu setiap kolom penilaian di dalam rapor di ambil dari nilai apa saja seperti pengetahuan, ketrampilan dan sikap? Jelaskan !

Jawab : Setiap nilai diambil dari setiap pertemuan yang dilakukan oleh guru sejarah.

TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Bawen Tahun 2014/2015

Nama Responden	**: Ferdian Sukmawati Pamungkas**
Kelas	**: XI TPHP C**
Umur	**: 17 tahun**
Tanggal	**: 17 Maret 2015**
Jam	**: 11.50 WIB**

1. Apa anda menyukai mata pelajaran sejarah? Apa alasannya?

   Jawab : Ada suka dan tidaknya. Saya menyukai pelajaran sejarah karena bisa mengerti tentang masa lalu sedangkan tidak sukanya karena harus menghafal, menulis tugas yang banyak dan apabila ada tugas untuk menceritakan kembali tentang suatu peristiwa.
2. Apa yang anda ketahui mengenai kurikulum 2013?

   Jawab : Kurikulum 2013 adalah mengajarkan peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru sejarah?

   Jawab : Pelaksanaan pembelajaran sejarah yang dilaksanakan oleh guru sejarah sangat menyenangkan, guru sejarah yang menerangkan materi pada peserta didik kemudian peserta didik disuruh membuat tugas kemudian di jelaskan kepada teman-temannya.
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran sejarah dengan menggunakan kurikulum 2013?

   Jawab : Kalau menurut saya dengan pembelajaran sejarah yang menggunakan kurikulum 2013 membuat peserta didik lebih aktif dan bisa bertukar fikiran dengan peserta didik yang lainnya.
5. Apa yang anda ketahui tentang penilaian autentik?

Jawab : Tidak tahu mengenai penilaian autentik.

6. Apakah guru sejarah anda pernah melakukan memberikan penilaian penugasan, penilaian diri, diskusi ataupun presentasi di kelas?

   Jawab : Pernah melakukan penilaian penugasan, penilaian diri, diskusi ataupun presentasi di kelas.

7. Selain penilaian di atas adakah penilaian lain yang di lakukan oleh guru sejarah?

   Jawab : Selain penilaian di atas guru sejarah juga melakukan penilaian seperti penilaian sikap, ketrampilan dan pengetahuan.

8. Bagaimana pelaksanaan penilaian di atas dilakukan setiap pertemuan atau hanya materi tertentu saja?

   Jawab : Pelaksanaan penilaian tersebut dilakukan oleh guru sejarah setiap pertemuan dalam pembelajaran di kelas.

9. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan penilaian tersebut?

   Jawab : Merasa biasa aja dengan pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru sejarah.

10. Dengan pelaksanaan penilaian tersebut mempengaruhi prestasi belajar kalian atau tidak? Alasan!

    Jawab : Dengan pelaksanaan tersebut membuat saya termotivasi untuk bisa mendapatkan nilai yang lebih bagus dalam pelaksanaan penilaian tersebut.

11. Sebutkan hambatan apa saja yang anda alami saat penilaian tersebut dilakukan?

    Jawab : Tidak ada hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan penilaian tersebut.

12. Apakah ada perbedaan antara format rapor dari kurikulum sebelumnya dengan kurikulum 2013?

    Jawab : Ada perbedaan kalau yang dulu nilai pada rapor menggunakan angka kalau sekarang menggunakan huruf A, B dan C.

13. Apakah anda mengalami kebingungan dengan rapor yang sekarang? Jelaskan!

Jawab : Awalnya masih mengalami kebingungan karena dengan nilai A, B dan C tetapi lama-lama sudah tidak mengalami kebingungan lagi.

14. Apakah anda tahu setiap kolom penilaian di dalam rapor di ambil dari nilai apa saja seperti pengetahuan, ketrampilan dan sikap? Jelaskan!

    Jawab : Iya tahu. Kalau nilai pengetahuan diambil saat guru memberikan pertanyaan kemudian saya menjawab, nilai sikap diambil dari perilaku saya setiap hari dalam kelas maupun di luar kelas, sedangkan nilai ketrampilan pada saat presentasi dan disuruh membuat power point.

TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Bawen Tahun 2014/2015

Nama Responden	**: Ricky Suryawan**
Kelas	**: XI TPHP C**
Umur	**: 17 tahun**
Tanggal	**: 17 Maret 2015**
Jam	**: 11.57 WIB**

1. Apa anda menyukai mata pelajaran sejarah? Apa alasannya?

   Jawab : Sedikit menyukai pelajaran sejarah. Karena ada suka dan tidaknya, tidak sukanya karena sejarah banyak menghafal dan terlalu banyak diterangkan kalau sukanya karena bisa tahu tentang cerita sejarah masa lalu.
2. Apa yang anda ketahui mengenai kurikulum 2013?

   Jawab : Kalau menurut saya, yang saya ketahui tentang kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang dalam pembelajaran di kelas lebih menggunakan model pembelajaran diskusi dan presentasi di depan kelas.
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru sejarah?

   Jawab : Pelaksanaan pembelajaraan di kelas oleh guru sejarah biasanya peserta didik disuruh membuat kelompok masing-masing 6 orang kemudian berdiskusi dan kalau sudah selesai melakukan presentasi di depan kelas.
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran sejarah dengan menggunakan kurikulum 2013?

   Jawab : Kalau menurut saya dengan pembelajaran sejarah yang menggunakan kurikulum 2013 dijalani dengan apa adanya sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran oleh guru sejarah.

5. Apa yang anda ketahui tentang penilaian autentik?

   Jawab : Saya tidak mengetahui tentang penilaian autentik.
6. Apakah guru sejarah anda pernah melakukan memberikan penilaian penugasan, penilaian diri, diskusi ataupun presentasi di kelas?

   Jawab : Pelaksanaan tersebut sering dilaksanakan di dalam pembelajaran di kelas.
7. Selain penilaian di atas adakah penilaian lain yang di lakukan oleh guru sejarah?

   Jawab ; Selain penilaian diri, penilaian penugasan, diskusi dan presentasi tidak ada penilaian lain yang dilakukan oleh guru sejarah dalam pembelajaran di kelas.
8. Bagaimana pelaksanaan penilaian di atas dilakukan setiap pertemuan atau hanya materi tertentu saja?

   Jawab : Pelaksanaan tersebut dilaksanakan setiap pertemuan terutama apabila sudah selesai setiap materi tertentu.
9. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan penilaian tersebut?

   Jawab : Menurut saya dengan dilaksanakan pelaksanaan sangat baik walaupun pada awalnya saya terbebani tetapi lama kelamaan menjadi kebiasaan untuk saya.
10. Dengan pelaksanaan penilaian tersebut mempengaruhi prestasi belajar kalian atau tidak? Alasan !

    Jawab : Dengan dilaksanakan penilaian tersebut ada pengaruhnya dengan prestasi belajar saya nilai mata pelajaran saya mulai membaik karena saya belajar lebih rajin agar mendapat nilai yang baik.
11. Sebutkan hambatan apa saja yang anda alami saat penilaian tersebut dilakukan?

    Jawab : Contohnya apabila dalam penilaian untuk diskusi, disaat dibentuk dalam suatu kelompok kadang ada yang mau mengerjakan dan ada yang tidak sehingga mempengaruhi dari hasil diskusi yang akan di presentasikan di depan kelas.
12. Bagaimana anda mengatasi hambatan tersebut?

Jawab : Mengatasi hambatan dengan apa adanya kak.

13. Apakah ada perbedaan antara format rapor dari kurikulum sebelumnya dengan kurikulum 2013?

    Jawab : Ada, perbedaan rapor yang Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilihat dari nilainya, kalau rapor kurikulum 2013 menggunakan huruf (A, B, C) sedangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menggunakan angka 1-100.

14. Apakah anda mengalami kebingungan dengan rapor yang sekarang? Jelaskan !

    Jawab : Awalnya saat saya menerima rapor pertama kali saya merasa bingung tapi lama lama tidak bingung lagi. Saya bingung karena tidak tahu nilai pasti saya contoh nilai 3,15 tidak tahu itu kalau di ubah ke angka menjadi berapa.

15. Apakah anda tahu setiap kolom penilaian di dalam rapor di ambil dari nilai apa saja seperti pengetahuan, ketrampilan dan sikap? Jelaskan !

    Jawab : Iya tahu. Kalau sikap diambil dari perilaku kita di kelas, pengetahuan diambil dari aktif tidaknya kita saat kita dalam pembelajaran di kelas sedangkan untuk ketrampilan diambil dari nilai praktek saat pembelajaran di kelas.

TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Bawen Tahun 2014/2015

Nama Responden	**: Angelin Dasa Prily A.**
Kelas	**: XI TPHP D**
Umur	**: 17 tahun**
Tanggal	**: 17 Maret 2015**
Jam	**: 12.03 WIB**

1. Apa anda menyukai mata pelajaran sejarah? Apa alasannya?

   Jawab : Saya menyukai pelajaran sejarah. Karena dengan belajar sejarah kita bisa mempelajari tentang peristiwa-peristiwa pada masa lalu seperti contoh pada jaman kemerdekaan Indonesia.
2. Apa yang anda ketahui mengenai kurikulum 2013?

   Jawab : Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sangat memanusiakan manusia, dimana peserta didik dituntut untuk berusaha sendiri dan guru hanya sedikit terlibat dalam memberikan materi kepada peserta didik.
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru sejarah?

   Jawab : Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah menarik karena guru sejarah membuat peserta didik untuk lebih aktif dengan cara presentasi ataupun sosio drama di depan kelas agar peserta didik lebih menguasai materi tersebut.
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran sejarah dengan menggunakan kurikulum 2013?

   Jawab : Pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013 menurut saya lebih membuat peserta didik lebih mengerti tentang materi karena di dalam pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif dan tidak tergantung dengan guru.

5. Apa yang anda ketahui tentang penilaian autentik?

   Jawab : Belum pernah mendengar sama sekali.
6. Apakah guru sejarah anda pernah melakukan memberikan penilaian penugasan, penilaian diri, diskusi ataupun presentasi di kelas?

   Jawab : Guru sejarah pernah melakukan penilaian penugasan, penilaian diri, diskusi ataupun presentasi bahkan sering melakukan penilaian tersebut.
7. Selain penilaian di atas adakah penilaian lain yang di lakukan oleh guru sejarah?

   Jawab : Selain penilaian yang diatas guru sejarah tidak melakukan penilaian yang lainnya.
8. Bagaimana pelaksanaan penilaian di atas dilakukan setiap pertemuan atau hanya materi tertentu saja?

   Jawab : Untuk penilaian dilaksanakan setiap ada presentasi dan tugas tetapi kalau penilaian sikap dilakukan setiap hari.
9. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan penilaian tersebut?

   Jawab : Kalau menurut saya dengan dilaksanakan penilaian tersebut membuat saya lebih bertanggungjawab dalam setiap tugas yang diberikan oleh guru.
10. Dengan pelaksanaan penilaian tersebut mempengaruhi prestasi belajar kalian atau tidak? Alasan!

    Jawab : Dengan pelaksanaan penilaian tersebut membuat saya lebih tekun dalam belajar, sehingga membuat nilai saya menjadi lebih baik.
11. Sebutkan hambatan apa saja yang anda alami saat penilaian tersebut dilakukan?

    Jawab : Saya tidak mengalami hambatan sama sekali dalam pelaksanaan tersebut.
12. Apakah ada perbedaan antara format rapor dari kurikulum sebelumnya dengan kurikulum 2013?

    Jawab : Yang membedakan rapor yang sekarang dengan yang dulu, kalau yang dulu menggunakan angka kalau sekarang menggunakan IP (A, B, C).

13. Apakah anda mengalami kebingungan dengan rapor yang sekarang? Jelaskan!

    Jawab : Saya tidak mengalami kebingungan dengan rapor yang sekarang, karena di dalam lembar rapor tersebut sudah terdapat penjelasannya.

14. Apakah anda tahu setiap kolom penilaian di dalam rapor di ambil dari nilai apa saja seperti pengetahuan, ketrampilan dan sikap? Jelaskan!

    Jawab : Ya tahu. Kalau nilai pengetahuan diambil dari tes tertulis seperti tugas dan nilai ulangan harian, nilai ketrampilan diambil saat presentasi di depan kelas sedangkan nilai sikap diambil dari perilaku sehari-hari pada guru dan lingkungan sekitar.

TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Bawen Tahun 2014/2015

Nama Responden : **Lely Kusumastuti**
Kelas : **XI TPHP D**
Umur : **16 tahun**
Tanggal : **17 Maret 2015**
Jam : **12.08 WIB**

1. Apa anda menyukai mata pelajaran sejarah? Apa alasannya?

   Jawab : Kalau menurut saya pada awalnya saya kurang suka dengan pelajaran sejarah tetapi dengan diberlakukanya kurikulum 2013 yang menuntut kita berkreatifitas dan menemukan ha-hal baru membuat saya mulai menyukai sejarah dan ternyata sejarah juga merupakan pelajaran yang menarik seperti pelajaran yang lainnya.
2. Apa yang anda ketahui mengenai kurikulum 2013?

   Jawab : Kurikulum yang menonjolkan dari kemampuan peserta didik yang dulu peserta didik hanya menerima materi yang diberikan oleh guru tetapi, sekarang peserta didik mencari terlebih dahulu materi apa yang akan dibahas dan di saat kurang paham dengan materi tersebut baru ditanyakan kepada guru.
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru sejarah?

   Jawab : Pelaksanaan pembelajaran di kelas oleh guru sejarah menarik karena guru untuk mempermudah peserta didik dapat memahami materi dengan cara materi tersebut dibuat lagu sehingga peserta didik lebih memahami dengan mudah.

4. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran sejarah dengan menggunakan kurikulum 2013?

   Jawab : Kalau menurut saya dengan pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran.
5. Apa yang anda ketahui tentang penilaian autentik?

   Jawab : Belum pernah mengetahui mengenai penilaian autentik.
6. Apakah guru sejarah anda pernah melakukan memberikan penilaian penugasan, penilaian diri, diskusi ataupun presentasi di kelas?

   Jawab : Guru sejarah sering melakukan penilaian penugasan, penilaian diri, diskusi ataupun presentasi di kelas.
7. Selain penilaian di atas adakah penilaian lain yang di lakukan oleh guru sejarah?

   Jawab : Selain penilaian tersebut tidak ada penilaian lain yang dilaksanakan oleh guru sejarah.
8. Bagaimana pelaksanaan penilaian di atas dilakukan setiap pertemuan atau hanya materi tertentu saja?

   Jawab : Penilaian tersebut dilaksanakan setiap pertemuan, pertemuan satu minggu hanya sekali sehingga tidak mungkin presentasi bisa selesai dalam satu pertemuan.
9. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan penilaian tersebut?

   Jawab : Tanggapan saya dengan pelaksanaan penilaian tersebut biasa saja.
10. Dengan pelaksanaan penilaian tersebut mempengaruhi prestasi belajar kalian atau tidak? Alasan !

    Jawab : Pelaksanaan penilaian tersebut membuat saya terpacu untuk dapat memahami materi yang akan diberikan oleh guru.
11. Sebutkan hambatan apa saja yang anda alami saat penilaian tersebut dilakukan?

    Jawab : Hambatan yang saya alami dengan pelaksanaan penilaian tesebut masih kurang dapat memahami materi terlebih lagi buku pelajaran yang datang terlambat menghambat dalam pembelajaran.

12. Bagaimana anda mengatasi hambatan tersebut?

    Jawab : Mengatasi hambatan tersebut dengan cara bertanya dengan teman.

13. Apakah ada perbedaan antara format rapor dari kurikulum sebelumnya dengan kurikulum 2013?

    Jawab : Ya, ada yang membedakan rapor yang sekarang dengan yang dulu, kalau yang sekarang nilainya menggunakaan IP terus terdapat deskripsi untuk keunggulan materi dari setiap guru mata pelajaran.

14. Apakah anda mengalami kebingungan dengan rapor yang sekarang? Jelaskan !

    Jawab : Dengan rapor yang sekarang saya mengalami kebingungan karena saya tidak tahu nilai saya yang sebenarnya kalau di ubah ke dalam angka.

15. Apakah anda tahu setiap kolom penilaian di dalam rapor di ambil dari nilai apa saja seperti pengetahuan, ketrampilan dan sikap? Jelaskan !

    Jawab : Ya tahu, nilai pengetahuan diambil dari ulangan dan tugas yang tertulis, nilai ketrampilan diambil dari membuat power point untuk presentasi sedangkan nilai sikap diambil dari sikap keseharian kita pada guru dan teman.

TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Bawen Tahun 2014/2015

Nama Responden	**:**	**Ageng Fajar Riswanto**
Kelas	**:**	**XI TPHP D**
Umur	**:**	**17 tahun**
Tanggal	**:**	**17 Maret 2015**
Jam	**:**	**12.15 WIB**

1. Apa anda menyukai mata pelajaran sejarah? Apa alasannya?

   Jawab : Saya sendiri ada suka dan tidak sukanya dengan pelajaran sejarah, sebenarnya dalam hati saya suka dengan pelajaran sejarah tetapi tidak sukanya dengan banyak tugas yang harus diberikan.
2. Apa yang anda ketahui mengenai kurikulum 2013?

   Jawab : Yang saya ketahui tentang kurikulum 2013, kurikulum yang dalam pembelajarannya menggunakan internet dan peserta didik harus lebih aktif.
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru sejarah?

   Jawab : Sebenarnya pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sejarah sudah baik dengan berbagai cara agar peserta didik dapat memahami materi dari membuat lagu ataupun sosio drama.
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran sejarah dengan menggunakan kurikulum 2013?

   Jawab : Kalau menurut saya pembelajaran sejarah dengan menggunakan Kurikulum 2013 cukup menarik dengan berbagai metode yang digunakan seperti membuat materi menjadi lagu.

5. Apa yang anda ketahui tentang penilaian autentik?

   Jawab : Saya tidak tahu tentang penilaian autentik.

6. Apakah guru sejarah anda pernah melakukan memberikan penilaian penugasan, penilaian diri, diskusi ataupun presentasi di kelas?

   Jawab : Guru sejarah pernah bahkan sering melakukan penilaian penugasan, penilaian diri, diskusi ataupun presentasi di kelas.

7. Selain penilaian di atas adakah penilaian lain yang di lakukan oleh guru sejarah?

   Jawab : Ya, ada lagi penilaian yang dilakukan oleh guru sejarah yaitu penilaian sikap.

8. Bagaimana pelaksanaan penilaian di atas dilakukan setiap pertemuan atau hanya materi tertentu saja?

   Jawab : Pelaksanaan untuk pengetahuan dan ketrampilan dilaksanakan setiap pertemuan, kalau untuk sikap dilaksanakan setiap peserta didik di dalam sekolah maupun di dalam pembelajaran di kelas.

9. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan penilaian tersebut?

   Jawab : Dengan pelaksanaan penilaian tersebut merasa senang karena membuat saya menjadi peserta didik yang lebih baik.

10. Dengan pelaksanaan penilaian tersebut mempengaruhi prestasi belajar kalian atau tidak? Alasan !

    Jawab : Pelaksanaan penilaian tersebut tidak ada pengaruhnya dengan prestasi belajar saya.

11. Sebutkan hambatan apa saja yang anda alami saat penilaian tersebut dilakukan?

    Jawab : Tidak ada hambatan yang saya alami dalam penilaian tersebut.

12. Apakah ada perbedaan antara format rapor dari kurikulum sebelumnya dengan kurikulum 2013?

    ` Jawab : Perbedaan format rapor kurikulum sebelumnya dengan kurikulum 2013 terlihat dari penilainnya.

13. Apakah anda mengalami kebingungan dengan rapor yang sekarang? Jelaskan !

    Jawab : Iya, nmengalami kebingungan karena dengan penilaian dengan IP seperti A, B, dan C.

14. Apakah anda tahu setiap kolom penilaian di dalam rapor di ambil dari nilai apa saja seperti pengetahuan, ketrampilan dan sikap? Jelaskan !

    Jawab : Ya tahu, nilai pengetahuan diambil dari ulangan harian, nilai ketrampilan diambil dari diskusi dan presentasi sedangkan nilai sikap diambil dari sikap pesertaa didik setiap hari.

Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Website. Fis unnes.ac.id, E-mail : fis @unnes .id.Telp/Fax.(024) 8508006

Nomor : 1727 /UN37.1.3/LT/2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMK Negeri 1 Bawen
Jl. Kartini No. 119
Kabupaten Semarang

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: **DIANA PUSPITASARI**
NIM	: 3101411151
Semester	: VIII (delapan)
Jurusan/Fakultas	: Sejarah/Ilmu Sosial
Prodi/Jenjang	: Pendidikan Sejarah/S1

Dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul: **"Penerapan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Bawen Tahun 2014/2015".**

Bermaksud melaksanakan observasi awal /Penelitian di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan Maret s.d April 2015.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. EKO HANDOYO, M.Si.
NIP. 196406081988031001

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
3. Yang bersangkutan

FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/REV.00

Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 BAWEN
website www.smkn1bawen.sch.id email smknegeri1bawen@ymail.com
Jl. Kartini No. 119 Bawen Kabupaten Semarang Telp./Fax. (0298) 591284 ✉ 50661
Program Studi Keahlian Agribisnis Hasil Pertanian, Agribisnis Produksi Tanaman, Mekanisasi Pertanian, Agribisnis Produksi Ternak, Tata Boga dan Pariwisata

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 422/466/05.2

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **JUMERI, STP. M.Si.**
NIP	: 19630510 198503 1 019
Pangkat / Golongan	: Pembina Tk.1/ IV b
Jabatan	: Kepala SMK Negeri 1 Bawen
Alamat	: Jl. Kartini No. 119 Bawen Telp. (0298) 591284 ✉ 50661 Kabupaten Semarang

menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa Guru yang tersebut di bawah ini :

Nama	: **DIANA PUSPITASARI**
NIM	: 3101411151
Jurusan	: Sejarah
Fakultas	: Ilmu Sosial

bahwa yang bersangkutan adalah mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang telah melaksanakan Penelitian Penerapan Penilaian Autentik dalam pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Bawen mulai tanggal 17 s.d. 19 Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bawen, 18 April 2015
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) 1 BAWEN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jumeri, STP, M.Si.
NIP. 19630510 198503 1 019